ANALISIS STRATEGI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA CILEGON DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Manajemen Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

GILAR NOVI PURNAMA SAPUTRI

NIM. 6661081085

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG

SERANG, MEI 2015

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: GILAR NOVI PURNAMA SAPUTRI
NIM	: 6661081085
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 16-12-1989
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, 7 Mei 2015

METERAI TEMPEL 6000

GILAR NOVI PURNAMA SAPUTRI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : GILAR NOVI PURNAMA SAPUTRI
NIM : 6661081085
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA CILEGON DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Serang ,Mei 2015

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Aryuswati,M.Si.	Ipah Ema Jumiati,M.Si.
NIP. 197004182006042001	NIP.197501312005012004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	GILAR NOVI PURNAMA SAPUTRI
NIM	:	6661081083
Judul Skripsi	:	ANALISIS STRATEGI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 17 bulan April tahun 2015 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 18 Mei 2015

Ketua Penguji:

(Titi Stiawati, S.Sos., M.Si.)
NIP. 197011252005012001

Anggota:

(Rini Handayani, S.Si., M.Si.)
NIP. 197601062006042007

Anggota:

(Ipah Ema Jamilati, M.Si.)
NIP. 197407052006042013

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242000501002

Ketua Program Studi

Rahmawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197905252005012001

Alhamdulillahi robbil alamiin ...

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam ...

Motto :

Apabila saya ingin mengubah sebuah keadaan, saya akan mengubah diri saya lebih dahulu. Dan untuk mengubah diri saya secara efektif, saya lebih dahulu harus mengubah persepsi saya.

(Stephen R.Covey)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

♥ Untuk Alm.Babeh, mamah, kedua adeku serta seluruh keluarga tercinta. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, doa dan semua nasehat yang selalu diberikan kepadaku. Semoga ini dapat membuat kalian bangga kepadaku.

♥Untuk seseorang terkasih dan terspesial dalam hidupku, terimakasih atas kesabaran, dukungan, bimbingan yang tiada henti-hentinya selalu diberikan kepadaku. Kalau kamu bisa berkata "Sekarang kamu akan berjuang untukku" aku pun bisa berkata "Saatnya kita berjuang bersama"

ABSTRAK

Gilar Novi Purnama Saputri. Nim 6661081085. Pembimbing I Arenawati, M.Si. dan Pembimbing II Ipah Ema Jumiati, M.Si. Analisi Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sampah menjadi isu penting di lingkungan perkotaan sejalan dengan pesatnya pelaksanaan pembangunan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini mengakibatkan bertambahnya kebutuhan dan kepentingan aktifitas masyarakat, seperti yang terjadi di Kota Cilegon. Dari aktifitas yang ada masyarakat telah menyumbang berbagai macam sampah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan model strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen (2003:9) yaitu terdiri dari Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi dan Pengendalian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tehnik analisa data menggunakan tehnik analisis dari Irawan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Analisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon belum optimal. Hal ini disebabkan masih lemahnya faktor perumusan strategi dan implementasi strategi, seperti keterbatasan dana yang dialami oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, kondisi sarana dan prasarana yang sebagian rusak, serta kondisi sumber daya manusia masih rendah secara kualitas dan kuantitas sehingga mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu terdapat faktor penghambat yang berasal dari lingkungan eksternal yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk meningkatkannya perlu dilakukann pembaharuan strategi *Controlled Landfill* menjadi strategi *sanitary landfill* dan pengawasan para pelaksana di lapangan.

Kata Kunci : Analisis strategi, Pengelolaan sampah

ABSTRACT

Gilar Novi Purnama Saputri. Nim 6661081085. 1st adviser Arenawati, M.Si. and 2nd adviser Ipah Ema Jumiati, M.Si. Strategy Analysis Department of Hygiene and Cilegon Landscaper on wasting management in the Cilegon. State Administration of Science Program. Faculty of Social and Political Science. University of Sultan Agung Tirtayasa

Waste is an important issue in urban environments, in line with the rapid execution of development which resulted in the increase of the population. This has resulted in the increase of the needs and interests of the society's activities, as was the case in Cilegon. The existing activities of the society has donated an assortment of junk. The purpose of this research is to know the analysis of strategy Department of Hygiene and Landscaper in waste management in the town of Cilegon. The methods used in this research is qualitative. Wheelen (2003: 9) which consists of observations of the environment, the formulation of Strategies, implementation strategies and the evaluation and control. Data collection techniques used are observation, interview and documentation study. data analysis using the method of analysis of Dunlap. Results of the study showed that analysis of the strategy of the Department of Hygiene and Landscaper Cilegon have not been optimal. This is due to still weak factors in the formulation of strategies and the implementation of the strategy, such as the limitation of funds experienced by service of Cilegon City Landscaping and Hygiene, condition of facilities and infrastructure that are partially damaged, as well as the condition of the human resources is still low in quality and quantity so as to affect the success of the achievement of the objectives of the organization. In addition there is an inhibitor of factor that comes from an external environment that is the low public awareness in keeping the environment clean. To raise it to do the renewel strategy controlled landfill to strategy sanitary landfill into sanitary landfill strategy and monitoring its implementation on the field.

Key words: waste management, Strategy Analytics

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta kepada kita yang senantiasa selalu istiqomah dan ikhlas untuk menjadi umatnya.

Penulisan karya ilmiah yang berbentuk Skripsi ini, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul **"Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon."** Diharapkan memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon.

Selama pembuatan laporan hasil penelitian, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat. M.Pd., Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Agus Sjafari, M.Si., Dekan FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3. Kandung Sapto N, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Mia Dwianna W, S.Sos., M.Ikom., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Gandung Ismanto, S.Sos., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
6. Rahmawati, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Arenawati, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi I peneliti yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ipah Ema Jumiati, M.Si., Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Dosen Pembimbing II peneliti yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya selama peneliti masih dalam perkuliahan.
10. Seluruh Staff TU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

11. Khususnya untuk Alm. Babeh Tercinta yang selama hidupnya telah banyak mengajarkan Arti hidup yang sesungguhnya dan Mama tercinta yang selalu memberikan doa, support dan materiil tiada henti kepada peneliti.
12. Kedua Ade tersayang, Yulian Dewi Purnama Sari dan Yunita Tri Purnama Anggraini serta Seluruh keluarga yang terus mendukung dan mendoakan peneliti agar cepat menyelesaikan skripsinya;
13. Untuk Risson Arizky,S.Sos., yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta menemani peneliti disaat keluh kesah;
14. Seluruh Staff Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon.
15. Seluruh Staff Dinas Tata Ruang Kota, Kota Cilegon
16. Sahabat-sahabat terdekatku yang selalu mendukung saya dimanapun saya berada, perjuangan kita akan terus berlanjut sobat.
17. Rekan-rekan Administrasi Negara Kelas B angkatan 2008 yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
18. Para Informan yang tidak keberatan dalam membantu penulis memberikan informasi dalam menyusun laporan penelitian ini.

Dengan ini Skripsi penelitian yang telah selesai disusun. Penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam pembuatan Skripsi penelitian ini. Maka dari itu kritik dan saran saya harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan Skripsi penelitian ini. Penulis pun berharap agar Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan penulis sendiri.

Serang, 13 Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 14

1.3 Pembatasan dan PerumusanMasalah 15

1.3.1 Pembatasan Masalah.....15

1.3.2 Rumusan Masalah.....15

1.4 Manfaat Penelitian 15

1.4.1 Secara Teoritis 16

1.4.2 Secara Praktis 16

1.5 Sistematika Penulisan 17

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori.....21

2.1.1 Definisi Strategi 22

2.1.2 Dimensi Strategi.....24

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi 25

2.1.4 Definisi Manajemen Strategi 27

2.1.5 Proses Manajemen Strategi 30

2.1.6 Pengertian Sampah.....37

2.6.1.1 Sumber-Sumber Sampah 38

2.6.1.2 Jenis-Jenis Sampah 39

2.6.1.3 Kebijaka yang terkait dalam pengelolaan sampah 40

2.6.1.4 Dampak Negatif Sampah.....44

2.1.7 Manajemen Pengelolaan Sampah 45

2.1.7.1 Pengertian Pengelolaan Sampah 47

2.1.7.2 Proses Pengelolaan Sampah 49

2.2 Kerangka Berfikir 50

2.3 Asumsi Dasar 54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 55

3.2 Instrumen Penelitian 56

3.3 Informan Penelitian.....57

3.4 TeknikPengumpulan Data.....60

3.5 TeknikAnalisis Data 62

3.6 Keabsahan Data 66

3.7 TempatdanWaktuPenelitian.....67

3.8 JadwalPenelitian 68

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 69

4.1.1 Gambaran Umum Kota Cilegon 69

4.1.1.1 Kondisi Geografis.....74

4.1.1.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Cilegon....76

4.1.2 Deskripsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon ...78

4.2 Deskripsi Data.....85

4.3 Pembahasan.....88

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 169

5.2 Saran 172

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.....7

Tabel 1.2 Jumlah Sampah Yang Dihasilkan Setiap Bulan Di Kota Cilegon 8

Tabel 1.3 Tenaga Kerja Lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon Tahun 2014 13

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian 59

Tabel 3.2 Jadwal KegiatanPenelitian 68

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kota Cilegon Tahun 2013 71

Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon Tahun 2013 77

Tabel 4.3 Data Pegawai Berdasarkan Status.....81

Tabel 4.4 Data Pegawai Berdasarkan Golongan.....82

Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....165

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar2.1 Elemen-elemenDasardari Proses ManajemenStrategis 34

Gambar 2.2 Proses pengelolaanSampahmenurutDept.PU& LPUI (1989) 49

Gambar2.3 KerangkaBerpikir 53

Gambar3.1 Langkah– langkahdalamanalisis data 63

Gambar 4.1 Peta Kota Cilegon.....73

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Kota Cilegon 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Landasan Hukum Undang-Undang No.18 Tahun 2008.

Lampiran 2 Landasan Hukum Peraturan Daerah Kota Cilegon No.5 Tahun 2003 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K3) di Wilayah Kota Cilegon Pasal 1 Ayat (8), (9), (10), (11), (12).

Lampiran 3 Landasan Hukum Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2030 Pasal 1 Ayat (40), Pasal 22 Ayat (4).

Lampiran 4 Landasan Hukum Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Lampiran 5 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon

Lampiran 6 Matriks Wawancara Sebelum Reduksi Data

Lampiran 7 Matriks Wawancara Setelah Reduksi Data

Lampiran 8 PedomanWawancaraPenelitian

Lampiran 9 Catatan Lapangan

Lampiran 10 Dokumentasi Lapangan

Lampiran 11 Data Checklist

Lampiran 12 Member Chek

Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 14 Absensi Bimbingan

Lampiran 15 DaftarRiwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan dalam rangka pencapaian tujuan pertumbuhan pembangunan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan tersebut harus menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan masa sekarang ini mengalami perkembangan secara pesat terutama dalam pembangunan kota, baik pembangunan kota provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan sampai ke perdesaan.

Pembangunan yang dilakukan semua sektor pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian tidak dapat terelakkan bahwa kenyataannya pembangunan yang dilakukan juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dimana seseorang hidup maka akan tercipta suatu lingkungan yang berbeda dan sebaliknya. Seringkali ditemukannya suatu perusakan lingkungan oleh manusia dengan mengakibatkan terkikisnya lingkungan dan mengancam kelangsungan hidup manusia. Dalam kenyataannya keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya

sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar.

Sampah dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat dan kerugian, bermanfaat jika dimanfaatkan dengan baik dan merugikan jika dibiarkan tanpa ada pengelolaan yang baik. Dampak negatif dari pengelolaan pengolahan sampah yang tidak tepat akan menyebabkan beberapa kerugian yaitu dalam pengelolaan yang buruk mengakibatkan pencemaran baik pencemaran udara, air di dalam dan atas permukaan, tanah, serta munculnya berbagai macam penyakit yang mengancam kesehatan warga. Pencemaran di berbagai elemen akan terjadi, sampah yang menumpuk menyebabkan pencemaran udara, sampah yang dibuang sembarangan di sungai menyebabkan pencemaran air, membuang sampah anorganik seperti plastik dan kaleng akan menyebabkan pencemaran tanah karena benda tersebut sulit diuraikan oleh bakteri pengurai tanah. Pencemaran-pencemaran itu nantinya akan membuat kerugian bagi masyarakat sendiri karena menyebabkan beberapa penyakit. Pola hidup kotor dengan membuang sampah sembarangan yang merupakan salah satu pengelolaan dan pengolahan sampah yang tidak tepat yang kedepannya akan menyebabkan kerugian yang fatal bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Permasalahan sampah ini telah menjadi isu perbincangan penting di lingkungan perkotaan sejalan dengan pesatnya pelaksanaan aktivitas pembangunan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar di wilayah perkotaan. Dengan adanya jumlah

penduduk yang padat, maka bertambah pula kebutuhan dan kepentingan aktivitas masyarakat, dari mulai urusan rumah tangga, perkantoran, pasar hingga perindustrian dan dengan semakin meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat mengancam aspek keindahan dan kebersihan kota juga akan memberikan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kota-kota besar di Indonesia saat ini memang dihadapkan dengan masalah lingkungan diantaranya sampah. Salah satu kota besar yang memiliki masalah sampah yaitu Jakarta. Permasalahan sampah di Jakarta belum mendapatkan pengelolaan maksimal dari pemerintahan DKI Jakarta. Padahal jika sampah dikelola dengan teknologi yang tepat, maka sampah dapat dijadikan aset daerah yang menguntungkan. Saat ini pengelolaan sampah di Jakarta setiap harinya mencapai 6400ton perhari, belum dapat ditangani secara maksimal. (Sumber : Jakarta.bps.go.id, Desember, 2012)

Masalah lingkungan ini juga terjadi di Kota Cilegon yang merupakan salah satu kota di Provinsi Banten, Luas wilayah Kota Cilegon 175,51 Km^2. Secara administratif, kota ini terbagi menjadi 8 Kecamatan dan 43 Kelurahan. Pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk 385.720 jiwa yang terdiri dari

197.230 jiwa Laki-laki dan 188.490 jiwa perempuan dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 2.198 per Km^2 dan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1.69%. (Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 2012).

Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Cilegon ini dikarenakan tingginya arus urbanisasi yang terjadi yang mengakibatkan pula bertambahnya berbagai aktifitas atau kepentingan masyarakat Kota Cilegon. Dengan adanya berbagai urusan kepentingan mulai dari urusan rumah tangga, pasar hingga industri tersebut menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Hal tersebut bertambah sulit karena semakin besar beban yang harus ditangani.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat bergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Nampaknya pengelolaan sampah ini tidak bisa lepas dari “Pengelolaan” gaya hidup masyarakat. Masyarakat Kota Cilegon nampaknya telah tenggelam dengan budaya konsumtif terhadap berbagai macam jenis barang, seakan-akan mereka sudah terhipnotis dengan berbagai iklan yang diperkenalkan melalui berbagai media. Oleh karena itu dampaknya adalah menumpuknya sampah bekas produk-produk yang mereka gunakan sehari-hari dibeberapa titik Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kota Cilegon.

Adanya fenomena tumpukan sampah yang terjadi di Kota Cilegon dapat kita jumpai di beberapa kecamatan yang ada di Kota Cilegon. Salah satunya Kecamatan Cilegon yang merupakan daerah atau kawasan sentral dari Kota Cilegon, di mana berbagai bentuk pembangunan mulai dari sarana pendidikan, kantor-kantor pemerintah, serta berbagai fasilitas perekonomian dan berbagai macam pelayanan publik semuanya berada di Kecamatan Cilegon, tetapi masih banyak sampah yang menumpuk dan tidak ditangani dengan baik oleh pemerintah kota setempat dalam hal ini yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Tumpukan sampah tersebut dapat ditemukan disejumlah titik jalan yang ada di Kota Cilegon.

Jenis sampah yang menumpuk di beberapa titik jalan tersebut adalah sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatan rumah tangga (sayuran seperti wortel, kol, bayam, slada dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton), minimnya kesadaran masyarakat Kota Cilegon yang sampai saat ini dirasa belum mampu untuk berupaya mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan menjadi salah satu penyebab menumpuknya volume sampah tersebut. Pengelolaan sampah yang ada di Kota Cilegon merupakan tanggungjawab bersama antara Masyarakat Kota Cilegon dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Kerjasama antara Masyarakat dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sangat berperan penting untuk pengelolaan sampah di Kota Cilegon, bermula dari pengetahuan masyarakat Kota Cilegon akan pentingnya hidup bersih dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sampah-sampah tersebut dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dengan

baik untuk kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di kampung Cibuhut, Kelurahan Bagendung, Kecamatan Cilegon. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, hal tersebut tidak berjalan sesuai yang di harapkan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam mengelola sampah di Kota Cilegon dirasa belum mampu menangani delapan kecamatan yang ada di Kota Cilegon.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara pendahuluan, ditemukan beberapa masalah terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Cilegon. *Pertama*, kurangnya sosialisasi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tentang pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan hidup bersih sangat minim karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon terhadap masyarakat hanya 2 sampai 3 kali dalam 6 bulan sehingga kebiasaan masyarakat untuk hidup bersih sangat sulit untuk dilakukan.

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon untuk pengelolaan sampah tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana yang dimiliki
Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mobil Dump Truck Kap.6 M^3	12 Unit
2	Mobil Arm Roll Kap.6 M^3	13 Unit
3	Mobil Pick Up	3 Unit
4	Excavator	2 Unit
5	Dozer	1 Unit
6	Mini Wheel Loader	1 Unit
7	Becak Motor Kap.0,5M^3	13 Unit
8	Gerobak Sampah Kap.0,5M^3	89 Unit
9	Mobil Tangki Air	1 Unit
10	Bak Kontainer Kap.6M^3	64 Unit
11	Transfer Depo 200 M^2 (Blok F)	1 Unit
12	TPS Tembok Uk.2x2x1M	28 Unit
13	TPS Kap.40 Liter	3.154 Unit
14	TPPS Biasa	3.090 Unit
15	TPPS double bin	200 Unit
16	Tong Sampah Jalur Protokol Kap.100 Liter	350 Unit
17	Kantor TPA	1 Unit
18	Gudang TPA	1 Unit
19	Sumur Bor Air Bersih/MCK TPA	1/1 Unit
20	Pos Jaga/Pos Jembatan Timbang TPA	1/1 Unit
21	Garasi Alat Berat TPA	1 Unit
22	Work Shop	1 Unit
23	Luas TPA Bagendung	10 Ha

Sumber : Data *check list* Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, 2013

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sudah cukup dengan luas wilayah Kota Cilegon, akan tetapi sarana dan prasarana tidak semuanya berfungsi yang mengakibatkan terganggunya proses mekanisme pengelolaan sampah. Hal ini terbukti dengan adanya sampah-sampah yang masih berserakan di sepanjang jalan serta penumpukan sisa-sisa sampah di TPS yang berada di beberapa ruas jalan Kota Cilegon. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Karyo yang merupakan salah satu pegawai Dinas Kebersihan dan

Pertamanan Kota Cilegon di lapangan, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sudah cukup dengan luas wilayah Kota Cilegon karena sebagian sarana dan prasarana tersebut telah rusak.

Ketiga, Berdasarkan data *checklist* yang diberikan oelh Kepala seksi pelayanan DKP Kota Cilegon bahwa volume sampah yang berhasil diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir) di Desa Bagendung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon baru mencapai 494 M^3 per hari dari jumlah sampah yang ada yaitu 998 M^3 per hari. Penumpukan sisa-sisa sampah tersebut dapat dilihat dari kenaikan sampah per tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari data *check list* tahun 2013 pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Sampah Yang Dihasilkan Setiap Bulan Di Kota Cilegon

BULAN	Timbulan Sampah Yang Dihasilkan (M^3)					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	22.599	22.930	23.620	26.412	30.842	39.512
Februari	21.141	20.711	21.336	23.856	28.942	30.677
Maret	22.599	22.930	23.624	26.412	30.848	32.910
April	21.870	22.190	22.862	25.805	30.100	37.650
Mei	22.599	22.930	23.622	26.412	30.864	35.580
Juni	21.870	22.190	22.862	25.560	29.364	34.412
Juli	22.382	22.930	23.624	25.560	30.928	33.882
Agustus	21.670	22.930	23.624	26.538	31.427	40.981
September	21.606	22.190	22.848	25.728	30.036	37.216
Oktober	22.668	22.930	23.624	26.412	31.040	36.672
November	22.056	22.190	22.860	25.672	29.895	30.638
Desember	22.734	22.930	23.624	26.491	30.928	37.985
Total	265.794	269.981	278.130	310.858	365.214	428.055
Rata-Rata/Hari	728	740	762	852	998	1189
Kenaikan	-	12	22	90	146	191

Sumber : Data *check list* Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, 2013

Keempat, kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon yang menggunakan dua sistem, yaitu sistem *open dumping* dan sistem *controlled landfill*. Sistem *open dumping*, yaitu penumpukan sampah disatu lahan tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Setelah beberapa tahun menggunakan sistem *open dumping* munculah beberapa masalah yang ditimbulkan dari pemakaian sistem ini, yaitu umur lahan TPA Cibeber (TPA pertama masih menggunakan *open dumping*) yang relatif singkat karena tidak adanya tindakan lanjut setelah sampah ditumpuk di lahan TPA, pembuangan sampah di TPA tidak tertata dengan baik sehingga sampah-sampah yang ada di TPA tersebut berserakan terbawa angin dan pada saat hujan sampah tersebut ikut terbawa air hujan dan turun ke aliran sungai yang mengakibatkan pencemaran air sungai. Selain itu, dengan menggunakannya sistem *open dumping* ini dapat menimbulkan bau tak sedap yang dapat tercium dari puluhan bahkan ratusan meter, mengurangi nilai estetika dan keindahan lingkungan serta dari tumpukan sampah di TPA yang dibiarkan membusuk tersebut akan menjadi lahan yang subur bagi pembiakan jenis-jenis bakteri serta berbagai bibit penyakit dan pencemaran lingkungan.

Adapun, sistem *controlled landfill,* yaitu lahan urug terkendali yang diperkenalkan oleh Departemen Pekerjaan Umum yang merupakan perbaikan atau peningkatan dari cara *open dumping* pada tahun 1990an karena adanya kekurangan dari sistem *open dumping*. Pada sistem *controlled landfill* ini, pelapis dasar berupa lapisan *geomembran* (lapisan tanah liat yang dipadatkan) berguna

untuk mencegah air lindi menyerap ke lapisan air bawah tanah, penumpukan sampah tersebut lalu ditutup oleh tanah setebal kurang lebih 60 cm setiap 2-3 hari sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut, penanganan sampah menggunakan *controlled landfill* lebih baik dibandingkan dengan sistem *open dumping*, pemerintah beranggapan dengan menggunakan sistem *controlled landfill* pembuangan sampah di TPA lebih tertata, mengurangi bau tak sedap dan lalat serta memperpanjang penggunaan lahan TPA Bagendung. Namun, dengan penggunaan sistem *controlled landfill* masih adanya kekurangan, yaitu operasi lapangan relatif lebih sulit, biaya operasional dan peralatan cukup besar dan memerlukan personalia yang cukup terlatih. (Sumber : Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon, 2013)

Penanganan sampah dengan menggunakan sistem *controlled landfill* yang ada di Kota Cilegon tidak berjalan sesuai dengan standar pengelolaan sampah *controlled landfill*. Dapat dilihat dari TPA Kota Cilegon yang terletak di Kampung Cibuhut, Kelurahan Bagendung, Kecamatan Cilegon, dalam proses pemadatan dan penimbunan tanah tidak sesuai dengan jadwal penutupan tumpukan sampah. Standar penutupan tumpukan sampah *controlled landfill* dengan tanah adalah 2-3 hari sekali (Sumber : Buku Laporan Akhir tahun Anggaran 2008 Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon, 2013). Namun dalam kenyataan di lapangan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon melakukan proses pemadatan dan penimbunan tanah adalah 5-7 hari sekali, bahkan bisa hanya sebulan 2 kali dikarenakan terbatasnya biaya operasional (Sumber : Bapak Kamsin, Pegawai Dinas Luar Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Kota Cilegon). Hal tersebut terlihat bahwa tidak adanya keselarasan antara Buku Laporan Akhir Tahun Anggaran 2008 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dengan proses di lapangan. Hal ini menyebabkan tingginya tumpukan sampah yang tidak sesuai dengan standar *controlled landfill* yang seharusnya tinggi tumpukan sampah sekitar ± 1 meter, namun kenyataan di lapangan tinggi tumpukan sampah lebih dari 1 meter. Kemudian, tinggi lapisan tanah yang seharusnya 60 cm ini hanya 20 cm serta tidak adanya pembatas pada ujung lapisan yang menyebabkan lapisan rawan longsor.

Longsoran lapisan ini sangat membahayakan bagi pekerja lapangan dan longsorannya dapat merusak sistem pembuangan air lindi karena gundukan sampah akibat dari longsoran tersebut jatuh ke tempat penyaringan air lindi sehingga air lindi tidak dapat mengalir sempurna ke bak-bak *(filter)* penampungan air lindi dan akan menggenang di area TPA. Sedangkan, bangunan pengolahan air lindi tidak terdapat jaringan pipa lindi di dalam timbunan sampah dan terdapat pengolahan lindi dalam bentuk kolam-kolam pengolahan dengan memanfaatkan batu kerikil dan ijuk sebagai media filternya. Kolam pengolahan air lindi ini kurang berfungsi dengan baik karena pembuatannya tidak memperhatikan arah gerak aliran lindi dan kadang-kadang meluap ketika hujan besar datang dan luapan air lindi tersebut masuk ke dalam parit buatan yang ada di dekat TPA dan pada akhirnya masuk dan mencemari sungai. Tidak hanya dikolam lindi yang mampet akibat longsoran sampah, di beberapa sudut pun terlihat genangan air lindi yang berasal dari rembesan sampah serta pemulung yang masih menguruk-nguruk sampah yang telah di timbun tanah.

Air lindi yang terbentuk dari air sampah dan dipengaruhi oleh karakteristik sampah, yaitu sampah organik atau sampah anorganik. Sampah organik akan menghasilkan air lindi lebih banyak daripada sampah anorganik. Sampah organik yang masuk ke TPA Bagendung tidak begitu diperhatikan, sehingga air lindi yang dihasilkan lebih banyak dari pada air lindi yang dihasilkan oleh sampah anorganik. Dengan adanya air lindi yang melimpah TPA Bagendung, tidak ada pensiasatan khusus untuk menanggulangi jumlah air lindi yang berlimpah. Dengan menggunakan sistem *controlled landfill*, TPA Bagendung tidak bisa membendung/mengelola air lindi yang dihasilkan oleh sampah, genangan air lindi di sekitar TPA tersebut akan menimbulkan pencemaran air serta menimbulkan berbagai penyakit menular karena bersarangnya vektor penyebar penyakit seperti lalat, kecoa, nyamuk, tikus dan sebagainya. Disamping itu, alat pembuangan untuk gas metannya sudah tidak berfungsi dengan baik, dapat terlihat dari sistem ventilasi gas yang tidak berjalan sempurna sedangkan ventilasi gas berfungsi untuk mengalirkan gas dari timbunan sampah yang terbentuk karena proses dekomposisi sampah secara anaerobik. Tanpa adanya ventilasi yang memadai, akan dapat meyebabkan tingginya akumulasi gas timbunan sampah sehingga sangat mudah terbakar. Gas yang mengalir dan keluar dari pipa ventilasi sebaiknya diolah sebagai biogas karena jika gas yang keluar tidak diolah dengan benar maka akan menimbulkan dampak negative terhadap pencemaran udara.

Kelima, kurangnya jumlah tenaga kerja pada bagian penyapuan dan tenaga kerja angkutan kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota

Cilegon. Hal ini dapat dilihat dari tenaga kerja yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Tenaga Kerja Lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon Tahun 2014

No.	Bagian	Jumlah (orang)
1	Tenaga pengangkut truk	48
2	Tenaga penyapu jalan pagi dan sore	60
3	Tenaga penyisir	10
4	Tenaga supir kendaraan truk	25
5	Tenaga supir becak motor	13
6	Tenaga pengelolaan kebersihan terminal dan fasilitas umum	15
7	Tenaga pengelolaan taman dan ruang terbuka hijau	40
8	Tenaga pengelola TPA Bagedung	4
Jumlah		**215**

Sumber : Observasi peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, hingga saat ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon masih kekurangan tenaga kerja untuk penyapuan dan pengangkutan sampah di Kota Cilegon. Tugas dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan sampah di Kota Cilegon dilimpahkan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, akan tetapi penanganan sampah tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon saja, melainkan juga melibatkan peran serta masyarakat sebagai pelaku penanganan sampah. Tugas masyarakat yang paling dasar adalah menjaga kebersihan lingkungannya dengan baik, mengumpulkan sampah yang telah tersedia atau ke tempat pembuangan sampah sementara, dan lebih dari itu mereka bisa ikut serta berpartisipasi untuk memperlakukan produk sampahnya dengan baik. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di Kota Cilegon saat ini, yaitu kesadaran masyarakat untuk

berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga kota Cilegon yang membuang sampah di sembarangan tempat. Hal ini menjadi salah satu tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon untuk mengajak masyarakat agar mau peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **"ANALISIS STRATEGI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA CILEGON DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON".**

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Cilegon, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat Kota Cilegon.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, dimana sarana dan prasarana tersebut tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon.
3. Volume sampah yang berhasil diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Bagedung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan baru mencapai 494 M^3 per hari dari jumlah sampah yang ada, yaitu sebesar 998 M^3 per hari.

4. Kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yaitu sistem *open dumping* dan *controlled landfill*.
5. Kurangnya jumlah tenaga kerja pada bagian penyapuan dan tenaga kerja angkutan kebersihan di Kota Cilegon.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalah-permasalahan yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah, yaitu pada analisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

1.3.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian yang berjudul Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, yaitu :

1. Menambah informasi tentang bagaimana upaya pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan masalah kepada masyarakatnya;
2. Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari;
3. Menambah ilmu pengetahuan penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi negara khususnya;
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian lebih dalam lagi mengenai penanggulangan masalah pengelolaan sampah menuju Kota Cilegon yang modern, cerdas dan religius.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan nantinya dapat dijadikan sebuah penilaian yang logis dan bahan pertimbangan bagi daerah untuk mengeluarkan Perda pelarangan membuang sampah disembarang tempat menuju Kota Cilegon yang modern, cerdas dan religius;

2. Bagi masyarakat, diharapkan nantinya dapat membuka ruang kesadaran mereka tentang pola hidup sehat, dengan membuang sampah pada tempatnya demi menjaga keindahan, kebersihan dan kenyamanan masyarakat yang bermukim di daerah Kota Cilegon;
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana ilmu sosial dan ilmu politik pada konsentrasi administrasi negara.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menerangkan ruang lingkup dan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk deduktif, dari ruang lingkup yang paling umum menuju kemasalah yang paling spesifik dan menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal ini identifikasi masalah mendeteksi aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian masalah. Untuk mengidentifikasi masalah peneliti biasanya melakukan observasi terlebih dahulu.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dan perumusan masalah berasal dari hasil identifikasi masalah tersebut dan ditetapkan masalah yang paling urgen yang berkaitan dengan dengan judul penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian dalam hal ini mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan pelaksanaan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yang akan diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan isi dari bab per bab yang ada di dalam penelitian tersebut.

BAB II DESKRIPSI TEORI

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori memuat kajian terhadap sejumlah teori yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian sehingga akan memperoleh konsep penelitian yang jelas.

2.2 Kerangka Berfikir

Merupakan penjelasan alur pemikiran peneliti sebagai kelanjutan dari deskripsi teori serta menjadi anggapan peneliti dalam asumsi dasar.

2.3 Asumsi Dasar Penelitian

Merupakan asumsi atau anggapan peneliti dalam memberikan kesimpulan sementara dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menggambarkan metode apa yang dipergunakan dalam penelitian ini.

3.2 Instrumen Penelitian

Menjelaskan bagaimana proses penyusunan data dan jenis pengumpulan data.

3.3 Informan Penelitian

Menyebutkan siapa saja yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Menjelaskan teknik analisa dan rasionalisasinya, teknik analisis data harus sesuai dengan sifat data yang diteliti, yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Menjelaskan tentang Lokasi dan Jadwal penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penjelasan mengenai obyek penelitian yang meliputi alokasi penelitian secara jelas, struktur organisasi dari populasi atau sempel (dalam penelitian ini

menggunakan istilah informan) yang telah ditemukan serta hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4.2 Deskripsi Data

Menjelaskan data penelitian dengan menggunakan teori yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

4.3 Pembahasan

Merupakan pembahasan lebih lanjut dan lebih rinci terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian yang diungkapkan secara jelas, singkat dan juga mudah dipahami. Kesimpulan juga harus sejalan dengan permasalahan serta asumsi dasar penelitian.

5.2 Saran

Memiliki isi berupa tindak dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun secara praktis. Saran praktis biasanya lebih operasional sedangkan pada aspek teoritis lebih mengarah pada pengembangan konsep atau teori.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Berisi mengenai daftar dokumen yang menunjang dan penelitian.

BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori

Teori dalam administrasi mempunyai peran yang sama dengan teori yang ada didalam ilmu fisika, kimia, maupun biologi yaitu berfungsi untuk menjelaskan dan panduan dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel bahwa *"Theory is a set of interrelated concepts, assumptions, and generalization that systematically describes and explains regularities in behavior in organizations"* (Sugiyono, 2007 : 55).

Berdasarkan teori diatas, teori didefinisikan sebagai seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan prilaku dalam berbagai organisasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan ada empat kegunaan teori didalam penelitian yaitu :

1. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis.
2. Teori berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan memprediksi prilaku yang memiliki keteraturan.
3. Teori sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.
4. Teori sebagai pisau bedah untuk suatu penelitian.

(Sugiyono, 2007 : 55-56)

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan atau dideskripsikan akan tergantung pada luasnya permasalahan dan

secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruanglingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. (Sugiyono, 2005 : 63)

2.1.1 Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani *strategeia* (*stratos* : militer, dan ag : pemimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seoranng jenderal, dimana jenderal tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang. Strategi merupakan cara yang terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pula bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan para kompetitornya.

Tangkilisan (2005 : 252) menyatakan bahwa hakikat pengertian strategi adalah penyesuaian institusi, organisasi atau badan pemerintah terhadap perubahan lingkungan eksternalnya. Institusi atau organisasi yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternalnya akan mengalami kemunduran.

Definisi strategi dalam hal bisnis pun disampaikan oleh Dirgantoro (2001 : 4) bahwa strategi yaitu :

> "hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasikan kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk dapat membantu memenangkan persaingan di dalam pasar".

Strategi tidak saja digunakan di dalam manajemen perusahaan yang dalam hal ini adalah manajemen swasta. Definisi strategi lainnya secara umum diungkapkan oleh Mangkuprawira (2004 : 14), ia mengemukakan strategi di definisikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan strategi di dalam sebuah organisasi, tidak saja organisasi swasta yang dalam penggunaan strateginya untuk dapat memperoleh profit. Definisi Mangkuprawira memberikan gambaran kepada kita, bahwa strategi merupakan upaya mengerjakan sesuatu oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Pengertian tokoh diatas tersebut memberikan penjelasan strategi merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan di dalamnya termasuk formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan manajemen yang di dalamnya merupakan serangkaian cara-cara yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi. Strategi tidak saja menunjukan cara tetapi strategi pun dapat memberikan tehnik operasionalnya.

2.1.2 Dimensi Strategi

Pengertian Strategi menurut Mintzerg. Seorang Profesor dari Universitas McGill Canada yang digambarkan dengan dua kategori dan sepuluh macam model. Gambaran umum dari *dimension of strategy* adalah kondisi yang berada di sekitar aktivitas Strategi itu sendiri, seperti Tujuan Organisasi, Proses-proses Strategi dan Isi atau subtansi Strategi. Tujuan Organisasi adalah Inputan dalam pembuatan Strategi agar berjalan sesuai dengan proses sebagaimana mestinya, Tujuan Organisasi menjadi petunjuk bagi rencana kerja pelaksanaan strategi tersebut. Proses strategi adalah Aktivitas-aktivitas yang dijalankan bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Subtansi Strategi adalah Hasil akhir dari setiap proses aktivitas yang telah dijalani dengan tepat dan akurat.

Dimensi Strategi ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. *Strategy Proses* (Proses Strategi)

   Proses-proses yang meliputi sebuah Strategi dapat berjalan secara berkesinambungan adalah Kombinasi dan korelasi antara Manusia sebagai alat dan Organisasi sebagai wadahnya. Manusia yang menjalankan strategi disebut *Strategist* dimana perlu mengembangkan dan menjalankan pola pikir yang strategis. Proses berfikir yang strategis menjadi kewajiban seorang *Strategist.* Selanjutnya strategi menjadi formasi utama agar proses berjalan sesuai dengan rencana yang disepakati. Setelah itu organisasi menjadi wadah agar pelaksanaan proses strategi berlangsung tepat sasaran dan mendapat dukungan dari manajemen. Implementasi strategi akan

mengarah pada manajemen perubahab yang cukup berpengaruh pada organisasi umumnya dan individu khususnya.

2. *Strategy Content* (Subtansi Strategi)

   Strategi akan mempengaruhi banyak level organisasi mulai dari level terbawah sampai puncak mulai dari *internal* organisasi sampai dengan *eksternal.* Pada akhirnya strategi adalah sebuah mekanisme yang terkait pada semua bagian organisasi, seperti *Functional, Operational, Corporate* dan *Partnership.* Masing-masing bagian tersebut akan membentuk sebuah strategi tersendiri yang merupakan bagian ter-integrasi kepada seluruh strategi organisasi.

3. *Strategy Context* (Relasi Strategi)

   Relasi dalam sebuah Strategi sebagaimana *Strategy Content* merupakan hubungan timbal balik *Internal* dan *ekternal,* hubungan *Internal* terlibat antar (pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunikasi lokasi, pesaing, pelanggan, kreditur, pedagang, dan kekuatan umum lainnya) sedangkan hubungan *Eksternal* melibatkan antar (Struktur budaya dan sumber daya organisasi).

2.1.3 Jenis - Jenis Strategi

Terdapat beberapa jenis-jenis strategi dalam organisasi atau manjemen Koteen dalam Kotler (2009) memaparkan jenis-jenis strategi sebagai berikut:

1. ***Corporate Strategy* (strategi organisasi)**

   Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. ***Program Strategy* (strategi program)**

   Strategi ini lebih memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa pula dampaknya bagi sasaran organisasi.

3. ***Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)**

   Strategi pendukung sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebaliknya.

4. ***Institutional Strategy* (strategi kelembagaan)**

   Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Miles &Snow memberikan pendapat tentang jenis-jenis Strategi, yaitu sebagai berikut :

a. Defender : Startegi ini dilakukan untuk mempertahankan perusahaan agar dapat tetap bertahan dalam bisnis yang sedang dijalankan, dari pada harus gulung tikar. Strategi ini menekankan pada perbaikan internal dalam rangka perbaikan peyanan kepada pelanggan
b. Prospectors: Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan secara lebih agresif.
c. Analyzer: Startegi ini merupakan gabungan antara strategi defenders dan strategi prospectors. Perusahaan menjawab peluang-peluang yang ada hanya terbatas pada beberapa peluang saja
d. Reaktor: Strategi ini tidak memiliki strategi yang konsisten, karena hanya bersifat reaktif dan menunggu peluang yang ada dan bagimana perusahaan lain menjawab peluang tersebut.

Terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam berbagai strategi itu dalam beberapa kategori, kita cukup diberi petunjuk bahwa strategi organisasi tidak hanya satu. Disamping itu, tiap-tiap strategi ini saling menopang sehingga merupakan satu kesatuan kokoh yang mampu menjadikan organisasi sebagai salah satu lembaga yang kokoh pula, mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu.

2.1.4 Definisi Manajemen Strategi

Hunger & Wheelen (2003 : 3) mengemukakan definisi manajemen strategis, yaitu :

> "Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi, dan evaluasi".

Manajemen strategis juga dapat dikatakan sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan. Pengelolaan perusahaan diperhatikan dan dilihat secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, sedangkan yang lainnya tidak maju dan akhirnya bangkrut (Hunger & Wheelen, 2003 : 4).

Dirgantoro (2001 : 9) memberikan beberapa definisi tentang manajemen strategi, yaitu sebagai berikut :

1. Suatu proses berkesinambungan yang membuat organisasi secara keseluruhan dapat *match* dengan lingkungannya, atau dengan kata lain, organisasi secara keseluruhan dapat selalu responsif terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungannya, baik bersifat internal maupun eksternal.
2. Kombinasi ilmu dan seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang bersifat *cross-fungsional* yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.
3. Usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada di perusahaan untuk menggunakan atau menangkap peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan suatu misi yang telah ditentukan.

Manajemen strategis menurut Freed (2004 : 5) didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya.

Pengertian manajemen strategi menurut Hitt & Ireland & Hoslisson (2001 : XV) adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengindentifikasi apa yang ingin dicapai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibandingkan masa-masa sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif. Banyak dari perusahaan yang telah meningkatkan tingkat kompetisinya ini menawarkan priduk kepada konsumen dengan nilai yang lebih tinggi, dan hali ini sering menghasilkan laba diatas rata-rata.

Strategi memiliki kaitan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategi. Pengertian manajemen sendiri adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organiasasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi (Stoner, 1992 : 8).

Manajemen Strategis menurut Powell (Hunger & Wheelen, 2003 : 6) adalah usaha untuk memperbaiki kinerja melalui sebuah proses perubahan dalam jangka waktu yang panjang. Dua ahli lain, Pearce dan Robinson (2007: 200) mendefinisikan manajemen stategi, yaitu :

> "Manajemen strategi sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (fomulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan".

Demikian, berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah keseluruhan proses yang meliputi kegiatan-kegiatan manajemen dengan menggunakan sumber daya-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1.5 Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi seharusnya terus-menerus memonitori peristiwa dan kecenderungan internal dan eksternal sehingga melakukan perubahan tepat waktu. Kecepatan dan besaran perubahan yang mempengaruhi organisasi bertambah secara dramatis. Agar dapat bertahan hidup, semua organisasi harus mampu dengan cerdik mengenali dan menyesuiakan diri dengan perubahan. Proses manajemen strategis bertujuan memungkinkan organisasi menyesuaikan diri secara efektif untuk berubah dalam jangka panjang.

Menurut Fred (2004 : 7), proses manajemen strategis adalah usaha untuk mengulangi apa yang terjadi dalam pikiran orang cerdas, intuisi yang mengetahui bisnis dan mengaitkannya dengan analisis. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Perumusan Strategi
   Termasuk mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman ekternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternative, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksankan.
2. Implementasi Strategi
   Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan obyektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi

karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan strukutur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan karyawan dengan prestasi organisasi.

3. Evaluasi Strategi
   Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalm manajemen strategis. Melalui evaluasi strategi ini, semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor internal dan ekternal selalu berubah-ubah.

Menurut Dirgantoro, bagaimana model/kerangka manajemen strategi bekerja bukanlah hal yang teramat sulit, sebab merupakan suatu kerangka sederhana yang terstruktur yang cukup mudah untuk dipahami, yang perlu diingat dan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya adalah bahwa elemen penting dari strategi adalah *future Intent* dan *advantage,* Pada model atau kerangka manajemen strategi yang diajukan oleh Dirgantoro (2001 : 13) terbagi dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Formulasi Strategi
   Pada tahap ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama yang antara lain adalah :
   a. Menyiapkan strategi alternatif
   b. Pemilihan strategi
   c. Menetapkan strategi yang akan digunakan
2. Implementasi Strategi
   Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah :
   a. Menetapkan tujuan tahunan
   b. Menetapkan kebijakan/*policy*
   c. Memotivasi karyawan
   d. Mengembangkan budaya yang mendukung
   e. Menetapkan strukutur organisasi yang efektif
   f. Menyiapkan *bugdet*
   g. Mendayagunakan sistem informasi
   h. Menghubungkan kompensasi karyawan dengan *perfomance* perusahaan
3. Pengendalian Strategi
   Aktivitas-aktivitas utama dalam tahap ini adalah :

a. Review faktor ekternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada
b. Menilai *performance* strategi
c. Melakukan langkah koreksi

Dengan adanya rancangan manajemen strategi, para atasan di semua tingkat dalam perusahaan/organisasi berinteraksi dalam perencanaan dan Implementasi. Oleh karena itu, konsekuensi dari penerapan manajemen strategi salah satunya adalah pengambilan keputusan secara partisipatif, yang melibatkan berbagai bidang yang ada dalam perusahaan atau organisasi yang bersangkutan.

Menurut Jauch dan Glueck (1998 : 6) proses manajemen strategi adalah cara atau jalan dimana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Beberapa tahap penting yang dirumuskan, yaitu :

1. Menetapkan misi dan tujuan perusahaan
2. Meneliti ancaman dan peluang
3. Meneliti kekuatan dan kelemahan
4. Mempertimbangkan alternatif strategi
5. Memilih strategi
6. Implementasi strategi
7. Evaluasi strategi

Menurut Pearce dan Robinson (1997 : 20), proses manajemen strategi mengandung sembilan tugas penting, yaitu :

1. Merumuskan misi perusahaan, meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan (*purpose)*, filosofi (*phylosophy)*, dan tujuan (*goal)*.
2. Meengembangkan profil persahaan yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitasnya
3. Menilai lingkungan ekstern perusahaan, meliputi baik pesaing maupun faktor-faktor konteksual umum
4. Menganalisis opsi perusahaan dengan mencocokan sumber dayanya dengan lingkungan ekstern
5. Mengidentifikasi opsi yang paling dikehedaki dengan megevaluasi setiap opsi yang ada berdasarkan misi perusahaan.

6. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum (*grand strategy)* yang akan mencapai pilihan yang paling dikehendaki.
7. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesui dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang di pilih.
8. Mengimplementasikan pilihan strategik dengan mengalokasikan sumber daya anggaran menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi, dan sitem imblana.
9. Mengevaluasi keberhasilan prose strategik sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.

Manajemen strategi harus dipandang sebagai sebuah proses karena terdapat arus informasi yang dilalui dengan melalui tahapan-tahapan analisis yang terkait menuju pencapaian tujuan. Manajemen strategi sebuah proses menilik implikasi penting. *Pertama,* suatu perubahan pada satu komponen akan mempengaruhi beberapa, bahkan semua komponen. *Kedua,* bahwa perumusan dan implementasi terjadi secara berurutan. *Ketiga,* diperlukan umpan balik dari pelembagaan, tinjauan ulang *(review)*, dan evaluasi terhadap tahap-tahap awal proses ini.

Hunger dan Wheleen (2003 : 9) membagi proses manajemen strategis menjadi empat elemen dasar, yaitu:

1. Pengamatan Lingkungan
2. Perumusan strategi
3. Implementasi Strategi
4. Evaluasi dan Pengendalian

Adapun keempat elemen dasar tersebut digambarkan pada gambar berikut ini :

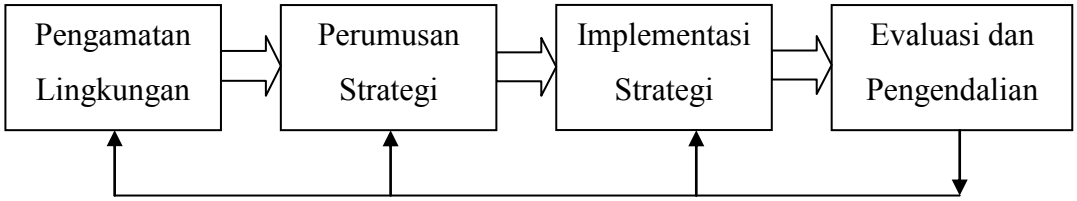

Gambar 2.1
Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis
Sumber : Hunger & Wheelen, 2003

1. Pengamatan Lingkungan

   a. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja badan lingkungan sosial.

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut antara lain adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunikasi lokasi, pesaing, pelanggan, kreditur, pedagang. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum. Kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi, sosiokultural, teknologi dan politik-hukum dalam hubungannya dengan lingkungan pemerintah secara keseluruhan.

b. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan.

Struktur adalah cara bagaimana organisasi diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Stuktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan organisasi. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesiapan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menetukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

a. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu organisasi dengan organisi lain. Misi memberikan siapa kita dan apa yang kita lakukan.

b. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur

jika memungkinkan. Pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

d. Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan organisasi merupakan pedoman luas untuk divisi guna mengikuti strategi organisasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterprestasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.

3. Implementasi strategi merupakan realisasi untuk mewujudkan strategi melalui program, anggaran dan prosedur.

4. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Berdasarkan proses-proses yang ada di dalam suatu manajemen strategi, dapat dikatakan bahwa manajemen strategi merupakan suatu usaha yang saling berkaitan di dalam suatu organisasi, mulai dari perumusan strategi sampai evaluasi strategi. Dengan melaksanakan sebuah manajemen strategi, suatu organiasasi dapat menciptakan suatu perubahan dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.6 Pengertian Sampah

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan besifat padat. Sementara didalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari menusia atau proses alam, yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik, bersifat dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

1. Sampah yang dapat membusuk *(garbage)*, menghendaki pengelolaan yang cepat, Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H2S yang bersifat racun bagi tubuh.
2. Sampah yang tidak dapat membusuk *(refuse)*, terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
3. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.

4. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikro biologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan timbulnya penyakit.
5. Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

2.6.1.1 Sumber-Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk (1996 : 19), sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:

1. Sampah dari pemukiman penduduk

   Pada suatu pemukiman baisanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang berseifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan pedagang

   Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnnya.
3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4. Sampah dari industri

   Dalam penngertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, abu, sisa-sisa makanann, sisa bahan bangunan.

5. Sampah pertanian

   Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber-sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meenunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah.

2.6.1.2 Jenis- Jenis Sampah

Menurut Gilbert dkk (1996 : 20), jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. Sampah Organik

   Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, misalnya sampah dari sisa makanan, daun tanaman, rumput, sisa sayuran, sampah dapur dan sisa buah.

2. Sampah Anorganik

   Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik bberupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambaang. Sampah anorganik yaitu kertas, plastik, botol, karet, kardus, besi, logam, kaleng, dan sampah pecah belah.

3. Sampah B3

   Sampah B3 merupakan sampah yang berasal dari bahan yang berkategori mudah terbakar, menyebabkan karat, beracun dan bisa berbahaya bagi kesehatan. Sampah B3 berjenis, baterai, oil, botol, bekas obat, botol bekas obat nyamuk cair, lampu, tinta, jarum, refill, tinta printer, botol tinta, kaleng dll.

2.6.1.3 Kebijakan yang terkait dalam pengelolaan sampah

Mekanisme pengelolaan sampah dalam UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah meliputi, kegiatan-kegiatan berikut :

1. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah ini adalah :
   a. Menetapkan sasaran pengurangan sampah,
   b. Mengembangkan bahan Teknologi bersihdan label produk,
   c. Menggunkan bahan produksi yang dapat di daur ulang atau diguna ulang,
   d. Fasilitas kegiatan guna atau daur ulang,
   e. Mengembangkan kesadaran program guna ulang atau daur ulang.
2. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilihan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karateristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemprosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 5 Tahun 2003 tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K3) di wilayah Kota Cilegon Pasal 1 ayat (8) : “Sampah” adalah bahan buangan yang berbentuk padat atau setengah padat

yang berasal dari kegiatan orang pribadi rumah tangga atau badan yang terdiri dari bahan organik dan non organik tetapi tidak termasuk buangan biologis atau kotoran manusia; (9) “Tempat Sampah” adalah tempat untuk menampung sampah yang disediakan oleh penghasil sampah; (10) “Tempat Penampungan Sementara yang selanjutnya disebut TPS” adalah tempat penampungan sampah yang ditunjuk pemeerintah daerah di setiap kelurahan atau desa; (11) “Tempat Pembuangan Akhir yang diselanjutnya disebut TPA” adalah tempat pembuangan sampah yang disediakan pemerintah daerah sesuai dengan tata ruang; (12) “Pengumpulan sampah” adalah kegiatan membawa atau memindahkan sampah dari bahan ke lokasi pembuangan sementara Dan Pasal 8 berisis tentang Pelaksanaan pengelolaan sampah yang meliputi: (a) Penampungan dan/atau pemilahan; (b) Penyapuan dan Pengumpulan; (c) Pemindahan; (d) Pengangkutan; (e) Pengolahan Akhir.

Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2030 Pasal 1 Ayat (40): Kawasan Tempat Pemrosesan Akhir, yang selanjutnya disingkat kawasan TPA, adalah kawasan tempat untuk meroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan, Serta pasal 22 Ayat (4) yang berisi tentang sistem persampahan Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon dengan rencana pengembangan meliputi: (a) Peningkatan pelayanan baru di Kecamatan Cilegon, Cibeber, Jombang, Grogol, Purwakarta, Citangkil

dan Pulomerak; (b) Penambahan daerah pelayanan baru di Kecamatan Ciwandan; (c) Mengganti sistem TPS tembok menjadi TPS kontainer serta merehabilitasi TPS kontainer yang rusak; (d) Mengkaji dan menentukan lahan-lahan untuk TPS kontainer yang baru serta menempatkan minimal 2 (dua) TPS skala Kelurahan di setiap Kecamatan; (e) Mengembangkan sistem di kawasan TPA dari yang berupa *open dumping* menjadi *sanitary landfill*; (f) Memanfaatkan teknik-teknik yang berwawasan lingkungan berdasarkan konsep daur ulang, pemanfaatan kembali, pengurangan dalam pengelolaan sampah di dalam kawasan TPA; (g) Menata penggunaan lahan di sekitar kawasan TPA sesuai kemampuan lahan; (h) Mengembangkan kemitraan dengan swasta dan/atau kerjasama dengan Kota/Kabupaten sekitarnya yang berkaitan untuk pengolaan sampah; (i) Melakukan pengawasan secara ketat dalam pengembangan kawasan TPA agar tetap memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, keselamatan dan berkelanjutan; dan (j) Mengembangkan *buffer zone* berupa RTH di sekitar kawasan TPA.

Pasal 28 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang Dasar tersebut juga memberikan konsekuensi hukum bahwa pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dibidang pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sampah yang ada di Kota Cilegon. Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, juga

sangat diperlukan peran serta masyarakat Kota Cilegon untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan baik.

2.6.1.4 Dampak Negatif Sampah

Sampah padat yang tertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse)* karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengelolaan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

Menurut Gilbert dkk (1996 : 24), ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan, yaitu:

1. Dampak Terhadap Kesehatan

   Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalt dan anjing yang dapat menjangkit penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

   a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorhagic fever*) dapat juga meningkatkan dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
   b. Penyakit jamur dapat juga (misalnya jamur kaki).

c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

   Cairan rembesan sampah-sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organism termasuk ikan dapat mati beberapa spesien akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metan. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

   Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk diobati ke rumah sakit). Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika saran penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya dijalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

2.1.7 Manajemen Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah, agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka unsur manajemen mutlak untuk dilaksanakan.

Unsur manajemen tersebut menurut Pusdiknakes dalam skripsi Retno Mardiyanti (2002 : 22-25), yaitu :

1. Perencanaan
   Prinsip yang harus diperhatikan pada tahap perencanaan dalam pengelolaan sampah adalah mendapatkan metode yang tepat dan efisien sesuai dengan kondisi yang ada. Tahapan yang dilakukan adalah :
   a. Studi pendahuluan untuk mencari metode yang sesuai untuk dapat diterapkan.
   b. Membuat satu atau lebih daerah percontohan.
   c. Membuat rencana induk berdasarkan system yang telah berhasil pada daerah percontohan.
   d. Pelaksanaan dari rencana induk

   Pada studi pendahuluan perlu diperhatikan antara lain aspek kesehatan dan estetika, sistem pengelolaan yang sesuai, mekanisasi, peralatan-peralatan, produktivitas dan lalu lintas (kendaraan bermotor).
2. Pengorganisasian
   Maksud dari pengorganisasian adalah untuk menentukan dan mengatur kegiatan untuk pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Faktor-faktor dasar yang dapat dipakai dalam pengorganisasian untuk pelaksanaan pengelolaan sampah adalah kejelasan dan kepastian wewenang serta tanggung jawab dalam struktur organisasi, keseimbangan tugas dan tanggung jawab diantara karyawan sesuai dengan posisinya, pemisahan pekerjaan kedalam bagian-bagian atau wilayah kerja, pembagian kerja berdasarkan tujuan, wilayah waktu atau proses (cara kerja), pelaporan dari bawahan kepada pengawas, dedikasi kerja dari karyawan, kemampuan pengawas, pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang disediakan untuk areal pelayanan, perlengkapan yang sesuai dengan spesialisasi teknis dan tenaga pembantu pelayanan.
3. Ketenagaan
   Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ketenagaan merupakan hal yang utama dan sangat diperlukan, karena merupakan pelaksanaan langsung di lapangan yang memberikan pelayanan kebersihan dan mempengaruhi kebersihan yang akan dicapai. Pengelolaan sampah mengenai ketenagaan mempunyai dua tujuan yang mendasar, pertama untuk melihat apakah seluruh tenaga/karyawan memiliki kemampuan kerja, produktif, loyal, menyenangi pekerjaannya dan dapat saling bekerja sama. Kedua adalah untuk melihat upah kerja dan kondisi kerja, apakah ada kesesuaian dengan standar lokal atau daerah.
4. Pembiayaan
   Umumnya prinsip pada tahap ini adalah untuk mendapatkan efisiensi dalam pelaksanaan pengelolaan.
5. Pengawasan
   Unsur ini merupakan fungsi terakhir dari manajemen yang dimaksudkan untuk menilai proses pelaksanaan dan memberikan pengarahan-pengarahan sesuai

dengan rencana/target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan sampah perlu diperhatikan hal-hal yaitu : (1) Sasaran; tempat pembuangan akhir sampah, tempat pengumpulan sampah, (2) Mekanisme pengawasan sampah, (3) Petugas pelaksana pengawasan; petugas kesehatan lilngkungan Dinas Kesehatan Lingkungan Kotamadya/Kabupaten atau Puskesmas, (4) Langkah-langkah pengawasan; survai sampah, menentukan TPA/TPS yang perlu diawasi dan frekuensi pengawasan.

Adapun jenis pengawasan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yaitu:

a. Pengawasan dari dalam (*internal control*), dilakukan oleh unit pengawasan dari dalam organisasi itu sendiri.
b. Pengawasan dari luar (*external control*), dilakukan oleh unit pengawasan dari luar organisasi itu sendiri.
c. Pengawasan preventif, pengawasan sebelum rencana dilakukan.
d. Pengawasan respensif, pengawasan setelah pelaksanaan pekerjaan

Dalam upaya pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan yaitu (Azwar, 1990) dalam skripsi Tata (2002 : 18), yaitu :

a. Untuk mencegah terjadinya penyakit.
b. Konservasi sumber daya alam.
c. Mencegah gangguan keindahan atau estetika.
d. Memberi insentif untuk daur ulang/pemanfaatan.
e. Bahwa kualitas dan kuantitas sampah akan meningkat.

2.1.7.1 Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengertian pengelolaan sampah menurut Tchobanoglous (1977 : 15) dalam skripsi Retno Mardiyanti (2002 : 14) adalah :

> "Suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan sampah, penyimpanan, pemprosesan dan pembuangan sampah melalui suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, tehnik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat".

Pemecahan masalah sampah padat dapat melalui jalur keterkaitan berbagai disiplin ilmu yang kompleks, antara lain ilmu politik, perencanaan kota, dan

regional dan lain-lain. Adapun proses dalam pengelolaan sampah meliputi penampungan atau pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan atau pemusnahan.

Selain itu, menurut Hadiwiyoto (1983) dalam skripsi (2002 : 18), pengelolaan sampah diartikan sebagai perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil, menghilangkan masalah-masalah berkaitan dengan lingkungan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah antara lain pengumpulan sampah, tahap pemisahan, tahap pembakaran dan tahap penimbunan sampah. Hal ini sangat memerlukan penanganan karena masalah sampah berkaitan dengan masalah lingkungan hidup.

Sistem Pengelolaan Terpadu (*Integrated Solid Waste Management*), didefinisikan sebagai pemilihan dan penerapan program teknologi dan manajemen untuk mencapai performansi sistem yang tinggi dengan hierarki sebagai berikut (Tchobanoglous, 1994) dalam tesis Denny Martin (2003) :

1. *Source reduction*
   Yaitu, proses minimisasi sampah di sumber dalam hal kuantitas timbulan dan kualitas sampah, terutama reduksi sampah yang berbahaya.
2. *Recycling*
   Yaitu, proses daur ulang berfungsi untuk mereduksi kebutuhan sumber daya dan reduksi kuantitas sampah ke tempat pembuangan akhir. Daur ulang dalam arti sebenarnya adalah mengembalikan suatu proses ke dalam system produksi yang sama, seperti mengembalikan kertas bekas untuk membuat kertas baru.
3. *Waste Transformation*
   Yaitu proses perubahan fisik, kimia dan biologis sampah. Dimana ketiga komponen tersebut akan menentukan (i) perubahan tingkat efisiensi yang diperlukan di dalam system pengelolaan, (ii) seperlunya proses *reduce*, *reuse,* dan *recycle* sampah, (iii) proses yang dapat menghasilkan barang lain yang bermanfaat.
4. *Landfilling*

Sebagai akhir dari suatu aliran sampah, dimana *landfill* diarahkan hanya untuk menerima sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali.

2.1.7.2 Proses Pengelolaan Sampah

Proses pengelolaan sampah, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.2
Proses Pengelolaan sampah menurut Dept. PU & LPUI (1989)

Gambar diatas menjelaskan bahwa, sampah yang diperoleh dari rumah tangga, industri, sampah pertanian, sampah umum dll dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) kemudian oleh pegawai lapangan DKP diangkut dengan alat pengangkut sampah ke TPA untuk di proses lebih lanjut.

Adapun Metode Pengelolaan sampah di TPA menurut Dept. PU & LPUI (1989) ada beberapa proses pengelolaan sampah yang sering digunakan dalam pembuangan akhir sampah adalah sebagai berikut :

1. Metode Penimbunan Terbuka (*Open Dumping*)

   Merupakan sistem pembuangan akhir paling sederhana. Sampah ditimbun di suatu tempat tanpa dilengkapi dengan fasilitas proteksi terhadap lingkungan.

2. Metode Lahan Urug Terkendali (*Controlled Landfill*)

Merupakan peningkatan metode open dumping terutama dalam teknik proteksi lingkungan terhadap pencemaran. Timbunan sampah secara berkala ditutup dengan lapisan tanah. Selain itu untuk menghindari pencemaran air tanah oleh lindi dan gas, dilakukan upaya-upaya antara lain pengumpulan lindi di dasar TPA, pengumpulan dan penyaluran gas metan, pengolahan lindi. Pemagaran lokasi TPA dan pembuatan saluran drainase merupakan fasilitas tambahan. Pada akhir pengoperasian, TPA wajib di tutup oleh lapisan tanah setebal ± 60 cm (2-3hari).

3. Metode Lahan urug saniter (*Sanitary Landfill*)

   Penutupan dengan lapisan tanah dilakukan pada akhir operasi setiap hari, sehingga tidak terlihat adanya timbunan sampah. Metode ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas proteksi lingkungan terhadap lindi dan gas, jembatan timbang, pagar pengaman, tempat penyimpanan kendaraan dan alat berat, bengkel, pencucian kendaraan dan kantor.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang pentinng (Sugiyono, 2007 : 65). Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir.

Permasalahan yang terjadi di lapangan merupakan input dalam penelitian ini, dimana permasalahan dalam hal pengelolaan sampah di Kota Cilegon

tersebut, antara lain: (1) Kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat Kota Cilegon; (2) Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, dimana sarana dan prasarana tersebut tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon; (3) Volume sampah yang berhasil diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Bagedung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan baru mencapai 494 M^3 per hari dari jumlah sampah yang ada, yaitu sebesar 998 M^3 per hari; (4) Kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yaitu sistem *open dumping* dan *controlled landfill*; dan (5) Kurangnya jumlah tenaga kerja pada bagian penyapuan dan tenaga kerja angkutan kebersihan di Kota Cilegon. Dari beberapa masalah tersebut, fokus penelitian adalah analisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon.

Penelitian tentang Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon menggunakan teori manajemen strategi dari Hunger dan Wheleen (2003 : 9) yang membagi proses manajemen strategis menjadi empat elemen dasar, yaitu : (1) Pengamatan Lingkungan, (2) Perumusan strategi, (3) Implementasi Strategi, dan (4) Evaluasi dan Pengendalian. Dari keempat elemen dasar tersebut, semuanya merupakan elemen yang dapat membawa sebuah organisasi berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kaitannya dalam penelitian ini yaitu organiasasi yang dimaksud adalah Dinas Kebersihan dan Pertamnanan Kota

Cilegon yang bertugas untuk mengelola sampah yang ada di Kota Cilegon dengan baik. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan hasilnya (*outcome*) adalah optimalnya strategi pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Identifikasi masalah :

1. Kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat Kota Cilegon.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, dimana sarana dan prasarana tersebut tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon.
3. Volume sampah yang berhasil diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir) di Desa Bagedung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan baru mencapai 494 M^3/hari dari jumlah sampah yang ada yaitu sebesar 998 M^3/hari.
4. Kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yaitu sistem *open dumping* dan *controlled landfill*.
5. Kurangnya jumlah tenaga kerja pada bagian penyapuan dan tenaga kerja angkutan kebersihan.

Komponen strategi menurut Hunger dan Wheelen :

1. Pengamatan Lingkungan
2. Perumusan Strategi
3. Implementasi Strategi
4. Evaluasi Strategi dan Pengendalian

Sumber : Hunger & Wheelen (2003 : 9)

Hasil (*outcome*) :

Strategi pengelolaan sampah yang belum optimal di Kota Cilegon

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir
Sumber: Peneliti, 2014

2.3 Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah analisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Dari pengamatan/observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti di lokus penelitian, masih banyak ditemui masalah-masalah dan hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian berasumsi bahwa strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai dan tepat. Metodologi penelitian merupakan suatu usaha pembuktian terhadap suatu objek penelitian untuk memperoleh kebenaran dari permasalahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003 : 5) dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota cilegon, tenaga harian lepas, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar TPA (tempat pembuangan akhir) dengan kegiatan-kegiatan (*activity*) dan tempat (*place*) akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005 : 4), bahwa metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah kepada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisai ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Metode penelitian sangat erat dengan tipe penelitian yang digunakan, karena tiap-tiap tipe dan tujuan penelitian yang didesain memiliki konsekuensi pada pilihan metode penelitian yang tepat, guna mencapai tujuan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2009 : 3) penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian tentang Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2006: 168), kedudukan peneliti dalam

penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada hasilnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kuantitatif.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dan Loflang dalam Moleong (2006 : 157), sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan atau data sekunder seperti dokumen, gambar dan lain-lain, sedangkan alat bantu tambahan yang dapat digunakan dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan alat perekam/*handphone*, panduan wawancara, buku catatan, dan kamera digital.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon ini, penentuan informannya menggunakan teknik *purposive* (bertujuan). Teknik *purposive* (bertujuan) dalam penelitian kualitatif merupakan prasyarat bahwa sampel yang dipilih sebaliknya memiliki *informasi rich information* (informasi yang kaya). Penentuan informan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan *key information* (informasi kunci) atau situasi sosial tertentu yang

sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Morse dalam Denzim, 2009 : 290).

Penentuan informan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan *key informan* (informan kunci) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi bsesuai dengan fokus penelitian. Penentuan *key informan* menurut Morse dalam Denzin (2009 : 290) bahwasannya disebut pemilihan *the primary selection* (partisipan pertama), yaitu pemilihan secara langsung memberi peluang bagi peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang langsung ditemui.

Dalam penelitian Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui informan yang telah ditentukan seperti yang telah disebutkan diatas, namun peneliti tidak menutup kemungkinan jika nantinya dalam proses pengerjaan hasil penelitian dalam penelitian ini, peneliti menemukan/mendapatkan informan lain yang mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun tabel instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Kode Informan	Pembagian Kode Masing-masing Informan	Status Informan (SI)
1	I_1	($I_{1.1}$) Aminuddin	Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014
		($I_{1.2}$) Redha Badarudin Erdian	Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 dan seterusnya
		($I_{1.3}$) Wahyu N	Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon
		($I_{1.4}$) Nanang Febrianto	Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon
		($I_{1.5}$) Alijaya	Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon
		($I_{1.6}$) Cecep Setiawan	Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon
		($I_{1.7}$) Yayat Hidayat	Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon
		($I_{1.8}$) Nurul Falah	Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon
		($I_{1.9}$) Sofian	Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon
2	I_2	($I_{2.1}$) Efa Sarifah	Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon
		($I_{2.2}$) Andi Adiyanto	Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon
3	I_3	($I_{3.1}$) Wahyu	Masyarakat Sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon
		($I_{3.2}$) Sobri	Masyarakat Sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon
		($I_{3.3}$) Johani	Pengelola bank sampah di Kota Cilegon
		($I_{3.4}$) Aini	Masyarakat Kota Cilegon yang mengikuti program bank sampah

Sumber: Peneliti, Hasil Penelitian Lapangan, 2014

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut, yang menjadi *key informan* dalam penelitian mengenai Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, Dinas Tata Kota Kota Cilegon, dan masyarakat sekitar TPA (tempat pembuangan akhir).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan memakai beberapa macam teknik, yaitu : melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan hal dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari objek yang akan diteliti tersebut. Menurut Alwasilah (2006: 154), teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan *(tacit understanding)*, bagaimana teori digunakan langsung *(theory-in-use)*, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercungkil lewat wawancara atau *survey*.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan Bidang Pelayanan Kebersihan Kota Cilegon untuk mendapatkan data langsung dari dinas terkait, juga melakukan observasi

di TPA Bagendung Kota Cilegon untuk mengetahui kondisi riil tentang sistem yang digunakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

2. Wawancara

Berbeda dengan *survey* yang lebih meminta waktu dan kesungguhan dari subjek, wawancara meminta waktu dan kesungguhan dari sang peneliti. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh dari observasi. Alwasilah (2006:154) menjelaskan bahwa melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam *(in-dept-information)* karena peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan *(follow up questions)*, responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, juga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terstruktur dan tidak menutup kemungkinan juga untuk menggunakan wawancara tidak berstruktur guna memperkaya data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah peneliti siapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Studi Dokumentasi

Dalam literatur paradigma kualitatif terdapat teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln (2009:290), dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

Selanjutnya sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan sekunder. Data prime diambil langsung dari informan atau subjek penelitian. Dalam hal ini data primer diambil melalui wawancara *(interview)*. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dari informana. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui data-data dan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut merupakan data yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun faktanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. data yang terkumpul harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi

informasi yang dapat digunakan dalam menjawab perumusan masalah yang diteliti. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan analisis data menurut Irawan (2006 : 76) :

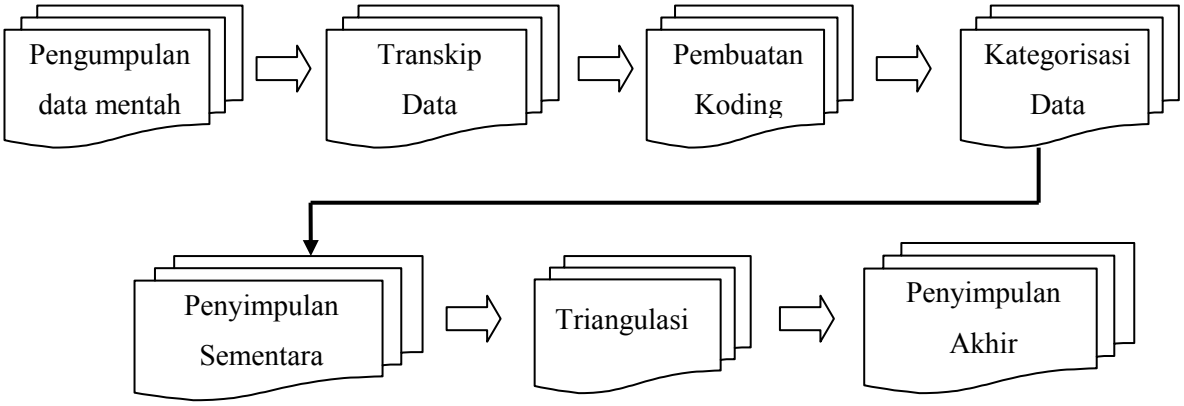

Gambar 3.1
Langkah-langkah dalam Analisis Data
Sumber: Irawan (2006 : 76)

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah dalam analisis data menurut Irawan (2006 : 76 - 80), adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Mentah

   Pada tahap ini melakukan pengumpulan data mentah misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini, gunakan alat-alat yang perlu, seperti tape recorder, kamera, dan lain-lain. Catatan hasil wawancara hanya data yang apa adanya *(verbatim)*, tidak dicampurkan dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti.

2. Transkip data

Pada tahap ini, peneliti merubah catatan dalam bentuk tulisan (apakah itu berasal dari tape recorder atau catatan tulisan tangan). Peneliti ketik persis seperti apa adanya *(verbatim)*.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskip. Pada bagian-bagian tertentu dari transkip data tersebut akan menemukan hal-hal penting yang perlu peneliti catat untuk proses selanjutnya. Dari hal-hal penting tersebut nanti akan diberi kode.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara "mengikat" konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan "kategori".

5. Penyimpulan sementara

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan meskipun masih bersifat sementara. Kesimpulan ini 100% harus berdasarkan data. Data yang didapatkan tidak dicampur adukan dengan pikiran dan penafsiran peneliti.

5. Triangulasi

Menurut Irawan (2006 : 79), triangulasi adalah proses *chek* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Triangulasi dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Bisa dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber data dilakukan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini bisa dengan teknik informan *purposive* atau *snowball*.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama tetapi pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore.

Dengan triangulasi data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang berbeda maka berarti datanya belum valid. Namun, dalam hal ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

6. Penyimpulan akhir

Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data peneliti sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas merupakan derajat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Artinya data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2005 : 117). Untuk menguji validitas data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber menurut Paton dalam Moleong (2005 : 330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan dua hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, kalangan yang berpendidikan menengah atau tingi, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang mempunyai keterkaitan.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Sedangkan, waktu penelitian dilakukan bulan Juni 2013 sampai dengan bulan Januari 2015.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN													
		Jan 2014 - Februari 2015													
		Jan '14	Feb '14	Mar '14	Apr '14	Mei '14	Jun '14	Jul '14	Agt '14	Sep '14	Okt '14	Nov '14	Des '14	Jan '15	Feb '15
1	Observasi awal														
2	Pengajuan judul														
3	Perizinan dan observasi														
4	Pengumpulan data														
5	Penyusunan proposal														
6	Seminar proposal														
7	Revisi proposal														
8	Wawancara														
9	Pengolahan dan analisis data														
10	Sidang skripsi														
11	Revisi skripsi														

Sumber: Peneliti, 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Cilegon

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Cilegon berada di ujung barat laut pulau Jawa, di tepi Selat Sunda. Dahulu Cilegon merupakan wilayah bekas Kewedanaan (wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang wilayah Cilegon), yang meliputi 3 (tiga) kecamatan, yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak. Berdasarkan pasal 27 ayat (4) UU Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok pemerintah di daerah, Cilegon kiranyasudah memenuhi persyaratan untuk di bentuk menjadi Kota Administratif. Melalui surat Bupati KDH Serang No.86/Sek/BAPP/VII/84 tentang usulan pembentukan administratif Cilegon dan atas pertimbangan yang objektif maka dikeluarkan PP No.40 Tahun 1986 tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan Luas wilayah 17.550Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah Kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan satu perwakilan Kecamatan Cilegon di Cibeber, sedangkan Kecamatan Bojonegara masuk wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang wilayah Kramatwatu. Berdasarkan PP No.3 Tahun 1992 tertanggal 07 Februari 1992 Tentang perwakilan kecamatan Cibeber, Kota administratif Cilegon bertambah menjadi 4 (empat) Kecamatan yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon, dan Cibeber.

Dalam perkembangannya, Kota Administratif Cilegon telah memperlihatkan kemajuan yang pesat diberbagai bidang baik bidang fisik, sosial maupun ekonomi. Hal ini tidak saja memberikan dampak berupa kebutuhan peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perlunya dukungan kemampuan dan potensi wilayah yang menyelenggarakan ekonomi daerah. Dengan ditetapkannya dan disahkannya UU Nomor 15 Tahun 1999 tanggal 27 April 1999 tentang Pembentukan Daerah Kota II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon, status Kota administratif Cilegon berubah menjadi Kotamadya Cilegon, dengan duet kepemimpinan Drs.H.Tb.Rifai Halir sebagai Pejabat Walikota Cilegon dan H.Zidan Rivai sebagai Ketua DPRD Cilegon. Kemajuan semakin nampak setelah terpilihnya H.Tb.Aat Syafaat, S.Sos.,M.Si sebagai Walikota Cilegon dan Dr.Joko Munandar,MSc.,M.Eng sebagai Wakil Walikota Definitif pada tanggal 07 April 2000.

Seiring dengan pemberlakuan UU Nomor 22 Tahun 1998 tentang Otonomi Daerah, maka Kota Cilegon melaksanakan pemilihan Kepala Daerah secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2005 yang diikuti oleh 3 pasangan Calon. Dari hasil Pilkada tersebut terpilih pasangan H.Tb.Aat Syafaat,S.Sos.,Msi sebagai Walikota dan Drs.H.Rusli Ridwan,Msi sebagai Wakil Walikota peride 2005-2010.

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kota Cilegon
Tahun 2013

No.	Kecamatan	Letak Kantor Kecamatan	Luas/Ha	Jumlah Desa/Kel
1.	Ciwandan	Tegal Ratu	51.85	6
2.	Citangkil	Kebon Sari	22.98	7
3.	Pulomerak	Taman Sari	19.86	4
4.	Grogol	Grogol	23.38	4
5.	Purwakarta	Purwakarta	15.29	6
6.	Cilegon	Ciwaduk	91.5	5
7.	Jombang	Jombang Wetan	11.55	5
8.	Cibeber	Kali Timbang	21.49	6
Jumlah			**17.550**	**43**

Sumber : Cilegon Dalam Angka 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kota Cilegon telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kelurahan di Kota Cilegon, bahwa daerah Kota Cilegon memiliki 43 (empat puluh tiga) kelurahan dari 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Ciwandan (Kelurahan Banjarnegara, Kelurahan Tegalratu, Kelurahan Randakari, Kelurahan Kepuh, Kelurahan Kubang Sari, Kelurahan Gunung Sugih), Kecamatan Citangkil (Kelurahan Citangkil, Kelurahan Samangraya, Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Warnasari, Kelurahan Taman Baru, Kelurahan Lebak Denok, Kelurahan Deringo), Kecamatan Purwakarta (Kelurahan Kota Bumi, Kelurahan Kebon Dalem, Kelurahan Pabean, Kelurahan Tegal bunder, Kelurahan Ramanuju, Kelurahan Purwakarta), Kecamatan Grogol (Kelurahan Rawaarum, Kelurahan Kota Sari, Kelurahan Gerem, Kelurahan Grogol),

Kecamatan Pulomerak (Kelurahan Suralaya, Kelurahan Lebak Gede, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Taman Sari), Kecamatan Cibeber (Kelurahan Cibeber, Kelurahan Bulakan, Kelurahan Cikerai, Kelurahan Kedaleman, Kelurahan Karang Asem, Kelurahan Kalitimbang), Kecamatan Cilegon (Kelurahan Ciwaduk, Kelurahan Bendungan, Kelurahan Bagendung, Kelurahan Ketileng, Kelurahan Ciwedus), Kecamatan Jombang (Kelurahan Gedong Dalem, Kelurahan Masigit, Kelurahan Panggungrawi, Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Jombang Wetan).

Kota Cilegon memiliki visi, yaitu "Masyarakat Cilegon Sejahtera Melalui Daya Dukung Industri, Perdagangan, Dan Jasa". Dengan Misi secara umum, yaitu : (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penanggulangan kemiskinan dan pengangguran; (2) Meningkatkan perekonomian daerah melalui daya dukung sektor Industri, Perdagangan, dan Jasa; (3) Meningkatkan potensi daya saing daerah melalui pengembangan kepelabuhan, pergudangan, penataan Ruang dan pengelolaan lingkungan; (4) Mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan keagamaan; (5) Mewujudkan Tata kelola pemerintah yang baik, bersih, berkeadilan, demokratis, berlandaskan hukum serta berorientasi publik.

Gambar 4.1
Peta Kota Cilegon

Kota Cilegon merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera dan juga dilalui oleh beberapa sungai antara lain Sungai kahal, Tompos, Sehang, Medek, Gayam, Cikuasa, Sangkanila, Grogol, Sumur Wuluh, Cipangurungan dan Kali Cijalumpang. Diantara sebelas sungai tersebut kali Grogol merupakan yang terbesar dan hampir semuanya bermuara di Selat Sunda. Selain beberapa sungai, di Kota Cilegon juga terdapat sebuah Waduk yang cukup Luas, yaitu Waduk Krenceng yang membelah Desa Lebak Denok, Kebon Sari di Kecamatan Ciwandan dan merupakan sumber air PDAM yang diairkan kerumah tangga untuk sebagaian wilayah di Kota Cilegon.

Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Sebutan lain bagi Kota Cilegon adalah kota baja, mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara karena sekitar 6 juta ton baja dihasilkan tiap tahunnya di Kawasan Industri Krakatau Steel, Cilegon. Di Kota Cilegon terdapat berbagai macam objek vital negara antara lain Pelabuhan Merak, Pelabuhan Cigading Habeam Centre, Kawasan Industri Krakatau Steel, PLTU Suralaya, PLTU Krakatau Daya Listrik, Krakatau Tirta Industri Water Treatment Plant, (Rencana Lot) Pembangunan Jembatan Selat Sunda dan (Rencana Lot) kawasan Industri Berikat Selat Sunda.

4.1.1.1 Kondisi Geografis

Kota Cilegon merupakan Kota otonomi yang secara yuridis di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1999. Sebagai kota yang berada di ujung barat Pulau Jawa yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Secara geografis, kota ini berada pada koordinat 5°52'24"-6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05" -106°05'11" Bujur Timur (BT), yang dibatasi oleh sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang), Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Anyer dan Kecamatan Mancak (Kabupaten Serang), dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamtan Kramatwatu tepat di wilayah Serdang

(Kabupaten Serang) dengan jumlah penduduk tahun 2012 keseluruhan sejumlah 385720 jiwa.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan daerah Kota terhadap laut adalah 1/3 dari wilayah laut provinsi (yaitu 12 mil laut), atau 4 mil laut (1 mil laut = 1.852m, sehingga 4 mil laut = 7.408m). Panjang pantai Kota Cilegon yang menghadap ke Selat Sunda bila diukur secara "lurus" adalah sekitar 25km. Sehingga secara tentatif luas laut yang menjadi kewenangan Kota Cilegon sekitar 185km^2, atau sedikit lebih luas dari wilayah daratan. Pada wilayah laut tersebut terletak pulau-pulai yaitu Pulau Merak Besar, Pulau Merak kecil, ulau Rida dan Pulau Ular.

Kota Cilegon berada pada ketinggian antara 0-553 meter di atas permukaan laut (dpl). Wilayah tertinggi berada di bagian utara Kecamatan Pulomerak (Gunung Gede), sedangkan terendah berada di bagian barat yang merupakan hamparan pantai. Berdasarkan Karakteristik morfologi daratan dan kemiringan lahan, secara garis besar Karakteristik fisik Kota Cilegon dapat dibedakan ke dalam 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Bentuk daratan, mempunyai kemiringan Lahan berkisar antara 0-2% hingga 2-7%, terbesar di sepanjang pesisr pantai barat dan bagian tengah Kota Cilegon.

2. Bentuk perbukitan sedang, mempunyai kemiringan lahan berkisar antara 7-15%, terdapat di wilayah tengah Kota, terbesar di bagian utara dan selatan Kecamatan Cilegon dan Cibeber, serta bagian selatan Kecamatan Ciwandan adn Citangkil.
3. Bentuk perbukitan terjal, mempunyai kemiringan lahan berjisar antara 15-40% hingga lebih dari 40%, terbesar di bagian utara Kota Cielgon (Kecamatan Pulomerak dan Grogol) dan sebagian kecil wilayah barat Kecamatan Ciwandan.

Kota Cilegon memiliki iklim tropis dengan temparatur berkisar antara 23,2°C-33,2°C dan dibagi ke dalam 8 (delapan) Kecamatan dan 43 (empat puluh tiga) Keluraha. Kevamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu kecamatan Grogol (23.38 Ha) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Cilegon (915 Ha). Kota Cilegon memilik fisik wilayah yang cukup bervariasi baik di tinjau dari ketinggian maupun lereng. Pada Wilayah ini dapat ditemui wilayah yang relatif datar sampai perbukitan terjal.

4.1.1.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Cilegon

Laju pertumbuhan Kota Cilegon tidak lepas dari pertumbuhan alami (lahir dan mati) dan juga pertumbuhan

penduduk akibat arus imigrasi. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kota Cilegon mengalami pertambahn yang semakin besar. Jumlah Penduduk Kota Cilegon pada tahun 2013 sebesar 398.304 jiwa, dengan komposisi 203.502 laki-laki dan 194.802 perempuan dengan tingkat kepadatan mencapai 2.269 jiwa/km^2.

Pada tahun 2011, penduduk Kota Cilegon berjumlah 385.720 jiwa dan tahun 2013 398.304 jiwa sehingga bisa diperkirakan bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun selama tahun 2011-2013 sebesar 1,52%. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Jombang, yaitu 5.534 jiwa/km^2, sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu kecamatan Ciwandan yaitu 873 jiwa/km^2.

Tabel 4.2
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon
Tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Ciwandan	51.81	45.232	873
2.	Citangkil	22.98	69.996	3.046
3.	Pulomerak	19.86	44.366	2.234
4.	Purwakarta	15.29	39.462	2.581
5.	Grogol	23.38	41.579	1.778
6.	Cilegon	9.15	42.041	4.595
7.	Jombang	11.55	63.919	5.534
8.	Cibeber	21.49	51.709	2.046
Kota Cilegon		**175.51**	**398.304**	**2.269**

Sumber : Cilegon Dalam Angka 2013

Situasi ketenagakerjaan di Kota Cilegon pada Tahun 2013 menunjukkan terjadinya peningkatan angkatan kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013, persentase angkatan kerja sebesar 65,60%. Sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi, yaitu sebesar 26,90%. Diikuti sektor industrisebesar 23,76% dan sektor jasa-jasa sebesar 17,67%.

4.1.2 Deskripsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon

Pada awal berdirinya Kota Cilegon, Dinas Kebersihan digabung dengan Dinas Pekerjaan Umum, namun dengan semakin berkembangnya Kota Cilegon dan semakin meningkatnya intensitas yang mana Dinas tersebut memfokuskan diri pada pelayanan kebersihan yang digabung dengan pelayanan pertamanan dan pemakaman, sehingga terbentuklah Dinas KebersihanKota Cilegon melalui Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 16 tahun 2003 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan Kota Cilegon serta sesuai dengan keputusan Walikota Cilegon Nomor 46 Tahun 2003 Tentang uraian Tugas Jabatan Struktural di Lingkungan Dinas Kebersihan Kota Cilegon, yang bertugas sebagai unsur Pelaksana Teknis Pemerintah Kota Cilegon dalam bidang menangani kebersihan kota, pertamanan dan Ruang Terbuka Hijau.

Namun setelah 5 (lima) tahun dalam perkembangannya pada tahun 2008 diperbaharui dengan Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 37 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kota Cilegon dimana sekarang sub bidang pemakaman tidak berada lagi dalam kewenangan Dinas Kebersihan, dan terdapat perubahan nama Dinas menjadi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam Peraturan Walikota Cilegon Nomor 67 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural di Lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah Kota Cilegon dalam bidang menangani kebersihan kota, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon diharapkan memiliki sistem dan program penanganan dan pengelolaan sampah yang baik. Dengan kata lain, penanganan dan pengelolaan sampah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga kebersihan pemerintah Kota Cilegon dalam menangani permasalahan sampah yang merupakan salah satu indikator oenting suksesnya keberlangsungan pembangunan ini dapat tercapai.

Tugas pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

   Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi dan tugas pembantuan dibidang kebersihan dan pertamanan di Kota Cilegon.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada di atas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Penyusunan perencanaan kebijakan teknis dan operasional dibidang kebersihan dan pertamanan;
b. Penyelenggaraan ketatausahaan dan keuangan;
c. Penyelenggaraan pelayanan kebersihan kepada masyarakat;
d. Peyelenggaraan dibidang kebersihan dan pertamanan;
e. Pengkoordinasian bidang kebersihan dan pertamanan dengan instansi lain dan masyarakat;
f. Pengaturan pertamanan;
g. Pemberian izin dibidang Kebersihan dan Pertamanan; dan
h. Pembinaan aparatur.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki visi, yaitu : "Kota Cilegon bersih, indah dan berwawasan lingkungan melalui pelayanan prima dan partisipasi aktif masyarakat". Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yaitu: (1) Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas Pelayanan Kebersihan dan Pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan Kota; (3) Menciptakan Kebersihan Kota Melalui

peningkatan Pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru Kota dan keindahan taman Kota.

Tabel 4.3
Data Pegawai berdasarkan Status

No.	Status	Jumlah
1	PNS	59 orang
2	CPNS	58 orang
3	TKK	3 orang
4	THL	136 orang
Jumlah		**256 orang**

Sumber : Bagian Umum dan Kepegawain DKP
Kota Cilegon 2014

Berdasakan tabel di atas, diketahui bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki personil 256orang (per 31 agustus 2014). Personil tersebut terbagi ke dalam status kepegawain yang terdiri dari 59 PNS, 58 CPNS, 3 TKK, dan 136 THL.

Tabel 4.4
Data
Pegawai Berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Jumlah
1	Pembina Utama Muda / IVb	4 orang
2	Pembina Tk I / IV	3 orang
3	Pembina / IVa	1 orang
4	Penata Tk I / IIId	6 orang
5	Penata / IIIc	1 orang
6	Penata Muda / IIIa	8 orang
7	Pengatur / Iic	6 orang
8	Pengatur Muda Tk I / IIb	20 orang
9	Pengatur Muda / IIa	1 orang
10	Juru Tk I / Id	1 orang
11	Juru / Ic	17 orang
12	Juru Muda Tk I / Ib	10 orang
13	Juru Muda / Ia	23 orang
Jumlah		**101 orang**

Sumber : Bagian Umum dan Kepegawain DKP Kota Cilegon 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Data pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon berdasarkan golongan berjumlah 100 yang terdiri dari 4 orang Pembina Utama Muda / IVb, 3 orang Pembina Tk I / IV, 1 orang Pembina / IVa, 6 orang Penata Tk I / IIId, 1 orang Penata / IIIc, 8 orang Penata Muda / IIIa, 6 orang Pengatur / IIc, 20 orang Pengatur Muda Tk I / IIb, 1 orang Pengatur Muda / IIa, 1 orang Juru Tk I / Id, 17 orang Juru / Ic, 10 orang Juru Muda Tk I / Ib, dan 23 orang Juru Muda / Ia.

Dalam hal penempatan jabatan, Dinass Kebersihan dan Pertaman Kota Cilegon melakukannya secara prosedur yang ada, baik secara golongan dan status yang sesuai. Hanya saja dalam penempatan yang berdasarkan keahlian masih tergolong sangat rendah, ini terjadi

karena faktor tingkat pendidikan yang melatar belakangi bukan pada bidang yang dilakukan pada saat sekarang selain itu, faktor pelatihan-pelatihan terkait kebersihan dan pertamanan tergolong rendah.

Adapun Susunan Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas
b. Sekretaris Dinas, membawahi :
    1. Sub bagian program dan evaluasi
    2. Sub bagian umum dan kepegawaian
    3. Sub bagian keuangan
c. Bidang Kebersihan, membawahi :
    1. Seksi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan
    2. Seksi pelayanan kebersihan
d. Bidang Pertamanan, membawahi :
    1. Seksi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan
    2. Seksi pengelolaan ruang terbuka hijau
e. Bidang penyuluhan, membawahi :
    1. Seksi penyuluhan
    2. Seksi pengendalian
f. Kelompok Jabatan Fungsional

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA CILEGON

PERATURAN DAERAH KOTA CILEGON
Nomor : 07 Tahun 2008 Tanggal 17 Juni 2008

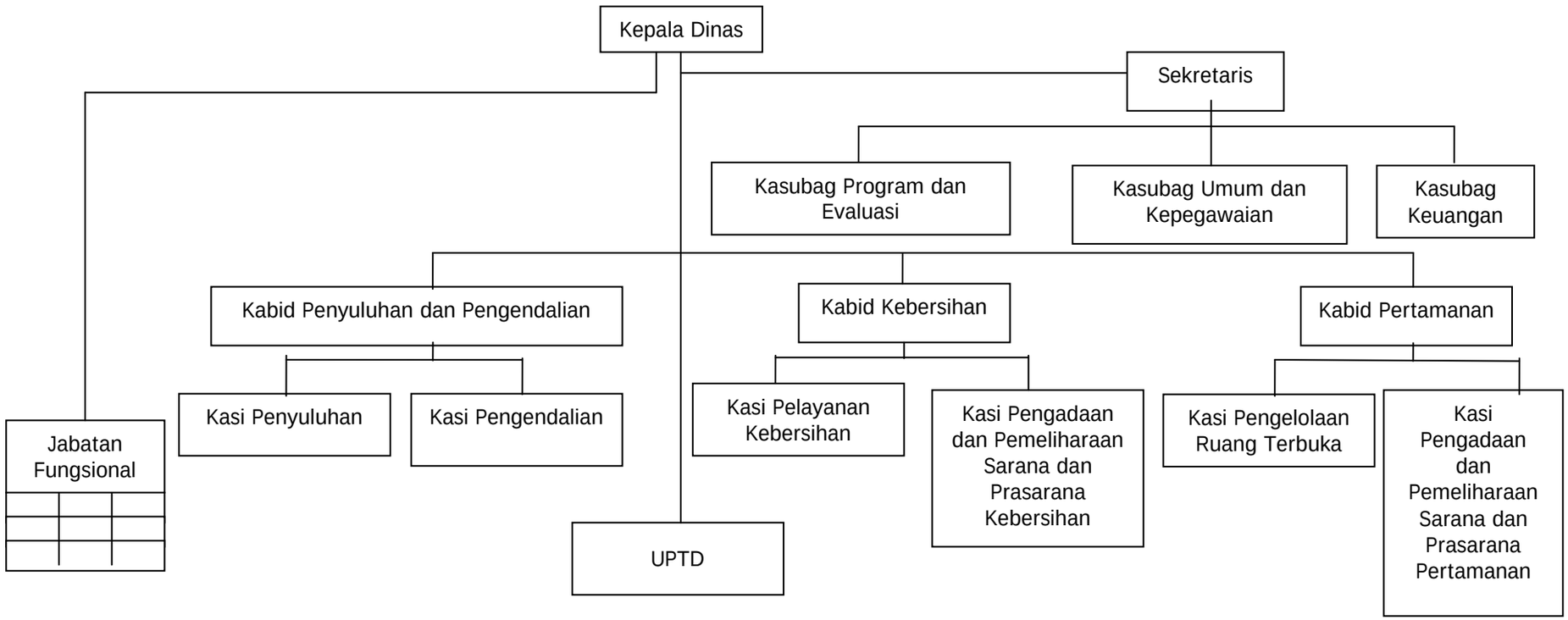

Gambar 4.1
Strutur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen Strategi menurut Hunger dan Wheleen. Teori ini menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terbagi menjadi 4 (empat) elemen dasar, yaitu : (1) Pengamatan Lingkungan; (2) Perumusan Strategi; (3) Implementasi Strategi; dan (4) Evaluasi dan Pengendalian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan dokumentasi. Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Prasetya Irawan, yaitu pengumpulan data mentah, transkip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, penyimpulan akhir.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data mentah yaitu dengan wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka yang menggunakan alat-alat seperti tape recorder, kamera, dan lain-lain.

Langkah kedua yang dilakukan adalah transkip data, yaitu pada tahap ini peneliti merubah catatan lapangan dalam bentuk tulisan (apakah itu berasal dari tape recorder atau catatan tulisan tangan) dan peneliti menulis sesuai dengan apa adanya yang dilihat di lapangan.

Langkah ketiga yang dilakukan adalah pembuatan koding yaitu pada tahap ini peneliti membaca ulang semua data yang sudah di transkip, pada bagian-

bagian tertentu dari transkip data tersebut akan menemukan hal-hal penting yang perlu peneliti catat untuk proses selanjutnya. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan transkip data, peneliti memberikan kode pada aspek tertentu, yaitu :

1. Kode $Q_{1,2,3}$ dan seterusnya menandakandaftar urutan pertanyaan.
2. Kode $I_{1,2,3}$ dan seterusnya menandakan daftar urutan informan.

Langkah keempat yang dilakukan adalah kategorisasi data, yaitu pada tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan cara "mengikat" konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan "kategori".

Langkah kelima yang dilakukan adalah pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan meskipun masih bersifat sementara kesimpulan ini 100% harus berdasarkan data.

Langkah keenam atau langkah terakhir yang dilakukan adalah triangulasi yaitu pada tahap ini peneliti melakukukan proses *chek* dan *rechek* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadapAnalisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa kategori dengan beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan Lingkungan (Analisis Eksternal dan Internal)

   Tahap pengamatan lingkungan, yaitu dimana pemimpin perlu menyadari bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon selalu berinteraksi dengan lingkungannya atau masyarakatnya. Perjalanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada masyarakatnya. Perubahan tersebut bisa berasal dari luar dinas atau Faktor eksternal dan dari dalam dinas atau faktor internal. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar dinas dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Sedangkan Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam Dinas tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak.

2. Perusumusan Strategi (Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan)

   Dalam pengelolaan sampah, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki strategi yang dibuat berdasarkan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang kuat sehingga Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dapat mengelola sampah dengan baik.

3. Implementasi Strategi (Program, Anggaran, dan Prosedur)

   Konsep strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dapat diukur tingkat keberhasilannya jika program, anggaran, dan prosedur dapat berjalan

dengan baik apabila program, anggaran dan prosedur memang realistis dengan sosio kultur yang ada di Kota Cilegon.

4. Evaluasi dan Pengendalian

   Hal terakhir yang perlu diperhatikan guna menganalisis strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon dengan dilaksanakannya evaluasi dan pengendalian sebagai upaya peningkatan pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

4.3 Pembahasan

Pembahasaan merupakan isi dari hasil analisis data fakta yang peneliti dapatkan dilapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Hunger dan Wheleen(2003: 9), dimana dalam teori ini memberikan visualisasi yang berguna atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan pimpinan untuk menjamin bahwa strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dapat berjalan dengan baik. Menurut Hunger dan Wheleen, ada empat variabel yang mempengaruhi strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yaitu sebagai berikut : (1) Pengamatan Lingkungan yang terdiri dari analisis eksternal dan analisis internal; (2) Perumusan strategi yang terdiri dari misi, tujuan, strategi dan kebijakan; (3) Implementasi strategi yang terdiri dari program, anggaran, dan prosedur; dan (4) Evaluasi dan pengendalian.

Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah kegiatan mengamati, memonitor, dan mencari informasi yang berkaitan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Pengamatan lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen internal dan eksternal yang akan menentukan masa depan organisasi.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam merumuskan strateginya yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon berdasarkan pengamatan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Hal ini karena perubahan lingkungan dapat mempengaruhi keberlangsungan dan masa depan organisasi, dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar organisasi, seperti kesempatan dan ancaman.Sedangkan, lingkungan internal merupakan lingkungan organisasi itu sendiri, seperti kekuatan dan kelemahan organisasi.

a. Analisis Eksternal

Untuk mengetahui lingkungan eksternal Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, perlu diidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal kemuadian melakukan analisis eksternal.Pengelolaan sampah di Kota Cilegon berkaitan dengan keberadaan TPA (tempat pembuangan akhir) atau TPS (tempat pembuangan sampah sementara).Di Kota Cilegon sendiri telah dibangun TPA Bagendung

yang berada di Kampung Cibuhut sebagai tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya.

Pemilihan lokasi TPA Bagendung didasarkan pada topografi wilayah Bagendung yang curam. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[1]

> *"Dalam hal ini Dinas Tata Kota itu tidak memilih lahan TPA tetapi untuk lokasi TPA itu ada di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah itu Lokasinya di Desa Bagendung karena topografinya curam."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pemilihan lokasi TPA terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon.Alasan pemilihan lokasi selain karena topografinya yang tinggi dan curam, juga karena lokasi Bagendung jauh dari pemukiman penduduk, sehingga dirasa tidak mengganggu kenyamanan penduduk. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[2]

> *"Karena lokasinya jauh dari pemukiman, ketinggiannya, kecuraman lokasi."*

Adapun mengenai perijinan pendirian TPA Bagendung, sampai saat ini belum ada ijin pendirian TPA Bagendung dari Dinas terkait. Hal ini dikemukakan oleh oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[3]

---

[1] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.
[2] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.
[3] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

"Selama ini belum ada ijin, kalau di Tata Kota kan ijinnya hanya satu yaitu ijin mendirikan bangunan, terhadap e-government belum ada ijin."

Hal yang serupa mengenai perijinan TPA Bagendung yang selama ini belum ada ijin dari Dinas terkait tersebut pun dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[4]

"Kalau itu saya tidak tahu karena dulunya juga sudah dibangun disitu lokasinya jadi belum pernah selama ini ada ijin langsung dari Dinas terkait."

Keberadaan TPA Bagendung tentunya menimbulkan respon dari masyarakat Kampung Cibuhut Kelurahan Bagendung itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[5]

"Tidak ada masalah, baik itu didirikannya TPA di Bagendung itu dulunya di situ tidak ada kampung."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pendirian TPA Bagendung tidak bermasalah karena TPA Bagendung itu sendiri sudah ada sebelum adanya kampung atau pemukiman masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh satu warga sekitar TPA Bagendung: [6]

"Dari jaman saya buat rumah di sini memang TPA Bagendung sudah ada dan sayapun ikut serta dalam pemilahan sampah di TPA tersebut"

---

[4] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

[5] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[6]Wawancara dengan Bapak Sobri, Warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27Oktober 2014, Pukul 10.10-10.35 WIB, di Rumah Bapak Sobri Ds.Bagendung Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Setelah adanya TPA Bagendung, maka terbentuknya masyarakat pemulung dengan sendirinya mengikuti kondisi daerah yang merupakan tempat pembuangan akhir sampah.Pemukiman penduduk tersebut salah satunya adalah Kampung Cibuhut.Hal ini diperkuat oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[7]

> *"Kalau untuk respon sendiri memang kebetulan di wilayah Bagendung hampir 60% itu sebagai pemulung di situ jadi mungkin responnya baik sekali."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, respon masyarakat Bagendung terhadap keberadaan TPA Bagendung adalah merespon dengan baik.Sebagian besar penduduk Bagendung, yaitu hampir 60% bermata pencaharian sebagai pemulung.Hal tersebut mengindikasikan bahwa mata pencaharian masyarakat suatu daerah atau tempat sebagian besar mengikuti kondisi atau kenampakan daerah tersebut.Keberadaan pemulung di Bagendung berdampak positif dalam pengelolaan sampah-sampah yang dibuang di TPA Bagendung.Hal ini karena pemulung-pemulung tersebut dapat memanfaatkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Hal ini dikemukakan oleh salah satu Pengawas dan Pelaksana Kebersihan Di TPS Pasar Kranggot DKP Kota Cilegon :[8]

---

[7] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[8] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

> *"Saya kira baik ya karena masyarakat ikut serta dalam pengelolaan sampah di TPA tersebut seperti pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, keberadaan TPA Bagendung merupakan suatu keuntungan bagi penduduk Bagendung yang bermata pencaharian sebagai pemulung.Mereka mengambil keuntungan dari sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali, seperti sampah-sampah botol kaca, plastik, kertas, dan kardus. Bahkan, sampah dengan kondisi masih baik dapat digunakan untuk pemulung tersebut, seperti sepatu, sandal, dan tas. Pendaurulangan sampah dapat menekan dan meminimalisir peningkatan volume sampah di Kota cilegon. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[9]

> *"Responnya baik karena kebanyakan masyarakat sekitar bisa memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang."*

Akan tetapi, tidak semua warga yang merespon dengan baik akan keberadaan TPA Bagendung tersebut. Keberadaan TPA Bagendung pun menimbulkan pro dan kontra dari penduduk Bagendung. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapan Cilegon DKP Kota Cilegon :[10]

> *"Kalau respon itu ya mungkin ada sajalah masyarakat yang pro kontra tapi DKP bisa mengatasi jadi mengambil tenaga-tenaga dari*

---

[9] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[10] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

masyarakat jadi masyarakat juga ikut terlibat dan ikut serta di TPA Bagendung jadikan kontribusi juga dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan, mereka jadi pegawai DKP dan ada juga yang sudah menjadi PNS.Yang terpenting tidak membuang sampah berbahaya seperti limbah B3."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, keberadaan TPA Bagendung menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat setempat. Untuk mengatasi masyarakat yang menentang keberadaan TPA Bagendung tersebut, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon melakukan upaya-upaya untuk merangkul masyarakat setempat, yaitu dengan mengambil tenaga kerja dalam pengelolaan sampah dari masyarakat setempat, sehingga masyarakat setempat ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kebijakan pemerintah daerah, dalam hal ini pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[11]

"Pastinya ada pro dan kontra tapi kebanyakan yang menolaknya kalau dilihat di sekitar TPA banyak lalat yang masuk ke dalam rumah."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat yang kontra atau menentang keberadaan TPA Bagendung dikarenakan ketidaknyamanan lingkungan yang ditimbulkan oleh timbunan dan tumpukan sampah yang secara langsung mengakibatkan banyaknya lalat yang masuk ke rumah-rumah penduduk dan juga bau sampahnya yang menyengat sangat

[11] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

mengganggu masyarakat untuk kebutuhan udara segar. Hal ini dikemukakan oleh satu warga sekitar TPA Bagendung: [12]

"Semenjak saya pertama kali tinggal di sini, TPA Bagendung sudah didirikan di Desa Bagendung dan awalnya pun saya sering sakit-sakitan karena banyak sekali lalat yang masuk ke rumah, bau tak sedappun sering tercium tetapi lama-kelamaan jadi terbiasa."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, lingkungan yang tidak sehat tersebut beresiko pada berbagai penyakit yang dapat menjangkit masyarakat Bagendung, seperti infeksi saluran pernafasan dan diare. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[13]

"Masyarakat menanggapi saja cuma hawa bau sampahnya saja."

Meskipun keberadaan TPA Bagendung menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat, sampai saat ini situasi keamanan di wilayah Bagendung masih aman dan terkendali karena masyarakat dapat terbantu dengan adanya TPA Bagendung, yaitu masyarakat mendapatkan pemasukan atau pendapatan

---

[12]Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[13] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

dari TPA Bagendung. Hal ini dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[14]

> *"Responnya bagus karena masyarakat Bagendung dapat terbantu dengan adanya TPA Bagendung meskipun ada pro dan kontra tapi alhamdulillah selama ini aman terkendali karena masyarakat juga dapat pemasukan dari TPA tersebut."*

Untuk mengatasi masalah penumpukan sampah, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon melakukan pengelolaan sampah di TPA Bagendung. Sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung selain sistem *open dumping*, yaitu sistem *controlled landfill*. Sistem *controlled landfill,*yaitu lahan urug terkendali, dimana pelapis dasar berupa lapisan *geomembran* (lapisan tanah liat yang dipadatkan) berguna untuk mencegah air lindi menyerap ke lapisan air bawah tanah, penumpukan sampah tersebut lalu ditutup oleh tanah setebal kurang lebih 60 cm setiap 2-3 hari sekali. Penerapan sistem *controlled landfill* di TPA Bagendung tersebut melahirkan peluang atau kesempatan usaha bagi penduduk Bagendung. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[15]

> *"Peluang usahanya itu, penduduk sekitar itu memungut sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan sebagiannya itu dipekerjakan disini."*

---

[14] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[15] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,penduduk di sekitar TPS RSUD Panggungrawi Cilegon melakukan pengambilan sampah-sampah yang dapat didaur ulang sebagai suatu pekerjaan atau usaha untuk keberlangsungan hidup mereka.Hal yang serupa dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[16]

> *"Iya itu tadi ada peluang usaha buat masyarakat sekitar, pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa menghasilkan uang."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, tidak hanya di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon saja, akan tetapi bagi masyarakat di sekitar TPS Pasar Kranggot pun wilayah TPS Pasar Kranggot menjadi sumber rezeki bagi mereka, yaitu dengan cara mengambil barang-barang bekas yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan dengan baik. Kemudian, barang-barang daur ulang tersebut dapat dijual dan menghasilkan uang.Hal ini juga dikemukakan oleh seorang Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[17]

> *"Ada, bagi penduduk sekitar TPA wilayah TPA Bagendung menjadi sumber rezeki mereka."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, peluang usaha tidak hanya ada pada masyarakat di sekitar TPS RSUD Panggungrawi Cilegon dan masyarakat di sekitar TPS Pasar Kranggot, akan tetapi juga masyarakat di

---

[16] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[17] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

sekitar TPA Bagendung memiliki peluang usaha yang sama, yaitu wilayah TPA menjadi sumber rezeki bagi mereka.Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[18]

> *"Peluang usahanya sangat bagus untuk pemilahan sampah di sana yang nantinya akan jadi organik atau apa saja, itu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Bagendung juga."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah-sampah yang berada di TPS maupun TPA dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan terlebih dahulu melakukan pemilahan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah-sampah yang ada di TPS-TPS di Kota Cilegon kemudian akan dibawa ke TPA Bagendung. Sebenarnya, sampah-sampah yang ada di TPS sudah dipilah-pilah, tetapi tidak semuanya. Hal ini dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[19]

> *"Iya ada peluang usaha bagi mereka, mereka dapat memanfaatkan sampah yang dibawa ke TPA Bagendung itu setelah turun dari mobil, lalu sampah dipilah-pilih, artinya jadi usaha untuk tambahan penghasilan seperti dari botol, plastik mereka kumpulkan dari sisa sampah tersebut bisa mereka jual kembali. Sebenarnya dari TPS juga sudah dipilah-pilih tapi kan tidak semuanya. Kalau dilihat dari TPA Bagendung, dipinggir-pinggir ada beberapa banyak itu dari masyarakat sekitar bahkan dari luarpun ada yang kesana."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah-sampah yang berasal dari berbagai TPS di Kota Cilegon akan diangkut dengan truk pengangkut sampah ke TPA Bagendung.Banyak masyarakat, baik masyarakat

---

[18] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[19] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Bagendung maupun masyarakat di luar Bagendung yang menunggu kedatangan truk pengangkut sampah untuk memilah-milah barang-barang bekas, salah satunya adalah botol plastik.Hal ini berarti bahwa keberadaan TPA Bagendung merupakan sumber rezeki bagi masyarakat Bagendung dan luar Bagendung. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapan Cilegon Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon:[20]

> *"Peluang usaha itu lebih banyak sekarang seperti kalau mobil buang sampah di TPA masyarakat yang tidak bekerja di sana bahkan yang bekerja di sana langsung mengambil aqua gelas bekas dan plastik di daur ulang lagi."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kebanyakan yang dicari oleh para pemulung adalah aqua gelas bekas dan plastik karena dapat didaur ulang kembali. Bahkan, ada warga yang memiliki usaha dengan membuka lapak sendiri, seperti lapak pemungutan sampah aqua gelas, sehingga nanti para pemulung dapat menjualnya di lapak tersebut. Hal ini dikemukakan oleh salah satu Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon :[21]

> *"Buat di kampungnya saja ada yang buat lapak sendiri seperti pemungutan sampah aqua gelas. Jadi masyarakat itu buat satu syarat agar bisa buang sampah di TPA yaitu masyarakat harus ada yang bekerja di TPA makanya pemerintah Cilegon mau buang sampah dimana lagi kalau bukan di TPA Bagendung yang letaknya jauh*

---

[20] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[21] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

darikota jadi masyarakat sekitar ada yang dipekerjakan di TPA atau di DKP."

Jumlah pemulung yang mencari barang-barang bekas di TPA Bagendung sangat banyak, sekitar 50 orang pemulung. Setelah dilakukan pemilahan sampah oleh para pemulung, maka sampah akan ditutup dengan tanah. Aktivitas pemulung di TPA Bagendung merupakan salah satu penerapan dari 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[22]

"Itu tetap ada, di sana mereka tetap melakukan 3R. Jadi di sana itu ada 50 pemulung, jadi mereka melakukan itu tapi itu tidak ada hubungannya dengan sanitary landfill karena itukan begitu sampah masuk mereka pilah dahulu baru sampah ditutup."

Untuk lebih memastikan peluang usaha pada keberadaan TPA Bagendung, masyarakat sekitar TPA Bagendung dimintai informasi. Salah satu masyarakat sekitar tersebut menyatakan bahwa keberadaan TPA Bagendung memiliki banyak peluang bagi dirinya pada khususnya dan bagi masyarakat sekitar pada umumnya dengan cara daur ulang sampah, seperti yang dikutip sebagai berikut :[23]

"Peluangnya banyak, buat didaur ulang.

---

[22] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[23] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

Pernyataan tersebut di atas pun disampaikan oleh satu warga sekitar TPA Bagendung :[24]

> *"Peluangnya pasti ada bahkan dengan adanya TPA ini saya dan teman-teman yang tinggal di sekitar TPA bisa dapat penghasilan dari pemanfaatan sampah-sampah yang bisa di daur ulang."*

Berdasarkan wawancara dengan warga sekitar TPA Bagendung diatas, pemanfaatan sampah dengan cara di daur ulang di TPA Bagendung dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, sehingga keberadaan TPA Bagendung menjadi salah satu peluang usaha bagi masyarakat sekitar Bagendung maupun masyarakat di luar Bagendung.

Pada dasarnya, sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik.Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan oleh bakteri pengurai dalam tanah, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang sulit bahkan tidak bisa diuraikan oleh bakteri pengurai dalam tanah, seperti plastik, besi, baja, kaleng bekas, dan lain-lain. Sampah organik dapat di atasi dengan cara dikubur, sedangkan sampah non organik sebagian dapat di atasi dengan cara dibakar. Sampah organik dan anorganik memiliki peluang usaha.Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos bagi tumbuhan, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang sehingga dapat dipergunakan kembali.

---

[24] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

Pemilahan sampah merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon saat ini belum memiliki program dalam hal pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilaksanakan oleh pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Program ini dulu sempat ada, tetapi terhenti dikarenakan kekurangan sumber daya manusia. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[25]

> *"Belum ada, kalau dulu pernah ada cuma karena SDM nya kekurangan jadi terhenti."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu program karena sumber daya manusia sebagai penggerak sumber daya-sumber daya organisasi. Belum adanya program pemilahan sampah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tersebut juga dikemukakan oleh salah satu Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[26]

> *"Kalau dari Dinas sendiri kebetulan seharusnya ada hanya untuk sekarang belum ada."*

Hal ini serupa dikemukakan oleh masyarakat Kota Cilegon:[27]

> *"Gak pernah ada pemilahan sampah oleh dinas kebersihan."*

---

[25] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[26] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[27]Wawancara dengan Ibu Aini, Masyarakat yang mengikuti Program bank sampah di Kota Cilegon. Sabtu, 31 Januari 2015, Pukul 17.15-17.50 WIB di Rumah Ibu Aini Tegal Cabe Kota Cilegon

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak adanya pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon akan tetapi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon berkerjasama dengan organisasi masyarakat dan masyarakat itu sendiri untuk menggalakan program Bank sampah. Hal ini dikemukakan oleh salah satu staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon:[28]

> ”*untuk pemilihan sampah itu kita sedang digalakkan dari masyarakat itu sendiri dengan salah satu contohnyya kita lagi menggiatkan program bank sampah, jadi artinya sampah itu dikelola dari asal sampah bukan dari akhir sampah sehingga posisi akhir sampah itu tinggal proses pembuangan sampah di TPA saja sudah tidak ada pemilahan lagi.”*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pemilahan sampah organik dan anorganik dimasukkan ke dalam program bank sampah yang saat ini sedang digalakkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Program bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah di mana kegiatannya meliputi pengumpulan dan pemilahan sampah dari sumbernya yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang kemudian dikumpulkan pada suatu tempat kemudian di jual ke pihak ke tiga. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pengelola bank sampah di Kota Cilegon:[29]

> *“Sebenarnya mekanisme Bank sampah ada dua macam menabung secara individual dan secara komunal. Individual maksudnya ibu rumah tangga atau perorangan sedangkan komunal itu perkelompok kalau cara pengelolaan Bank sampah itu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan di masukan ke*

---

[28]Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[29]Wawancara dengan Bapak Johani, Pengelola Bank Sampah Kota Cilegon, Jumat 30 Januari 2015, Pukul 10.25-11.10 WIB di Rumah Bapak Johani Tegal Cabe Kota Cilegon.

dalam buku tabungan dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung secara individual dan menabung sampah secara komunal. Sedangkan Cara pengelolaan bank sampah, yaitu (1) Pemilihan sampah; (2) Penyerahan sampah ke bank sampah; (3) Penimbangan sampah; (4) pencatatan; (5) Hasil penjualan sampah yang diserahkan di Masukan ke dalam buku tabungan; dan (6) Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana . Hal ini serupa dikemukakan oleh salah satu masyarakat Kota Cilegon yang mengikuti program bank sampah:[30]

"Mekanisme saya biasa sendiri, kalau cara pengelolaan bank sampah saya kumpulin dulu menurut jenisnya atau pemilahan, setelah banyak baru disetorkan ke bank sampah, di sana melalui proses penimbangan, pencatatan dan bagi hasil biasanya langsung di masukan ke tabungan.."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Program bank sampah adalah hasil inisiatif dari masyarakat yang kemudian hasil dari penjualan sampah akan dibagi hasil antara penabung dengan pengelola bank sampah. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pengelola bank sampah di Kota Cilegon:[31]

---

[30]Wawancara dengan Ibu Aini, Masyarakat yang mengikuti Program bank sampah di Kota Cilegon. Sabtu, 31 Januari 2015, Pukul 17.15-17.50 WIB di Rumah Ibu Aini Tegal Cabe Kota Cilegon.

[31]Wawancara dengan Bapak Johani, Pengelola Bank Sampah Kota Cilegon, Jumat 30 Januari 2015, Pukul 10.25-11.10 WIB di Rumah Bapak Johani Tegal Cabe Kota Cilegon.

> *"sistem bagi hasil bank sampah yaitu 50:50 yangartinya setengah untuk penabung bank sampah dan setengahnya lagi untuk pelaksana bank sampah. Hasil untuk pelaksana itu sendiri dibagi lagi untuk penggaji anggota pelaksana bank sampah serta untuk perawatan sarana dan prasarana bank sampah itu sendiri."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bagi hasil dari penjualan sampah di bank sampah di bagi 50:50 antara penabung dan pengelola bank sampah. Hal ini juga diperkuat oleh salah satu masyarakat Kota Cilegon yang mengikuti program bank sampah:[32]

> *"Biasanya bagi hasil 50:50, setengah buat saya setengah lagi buat pengelola bank sampah.."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa program bank sampah melibatkan masyarakat Kota Cilegon yang terlibat dalam proses pemilahan sampahberdasarkan asal sampah, bukan dari akhir sampah. Hal ini dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon :[33]

> *"Tidak ada pemilahan langsung tetapi para pemulung dan masyarakat secara tidak langsung menjadi pemilah organik dan anorganik."*

---

[32]Wawancara dengan Ibu Aini, Masyarakat yang mengikuti Program bank sampah di Kota Cilegon. Sabtu, 31 Januari 2015, Pukul 17.15-17.50 WIB di Rumah Ibu Aini Tegal Cabe Kota Cilegon.

[33] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pemilahan sampah di TPA Bagendung tidak dilakukan oleh petugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, tetapi hanya dilakukan oleh pemulung yang juga merupakan masyarakat sekitar TPA Bagendung. Hal yang serupa dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota CilegonPeriode 2013-2014 :[34]

> *"Pemilihan sampah organik dan anorganik di Desa Bagendung dilakukan pemulung itu setelah masuk, sampah mereka memilih-milih mana yang bisa dijual mana yang tidak."*

Pemilahan sampah organik dan anorganik di Kota Cilegon yang hanya dilakukan oleh pemulung juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Rumah Sakit Umum Daerah Panggungrawi Cilegon Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon :[35]

> *"Untuk pemilahan sampah organik dan anorganik itu dengan sendirinya dipilih pemulung yang ada di TPA itu."*

Pemilahan sampah organik dan anorganik dilakukan oleh masyarakat yang sehari-harinya bekerja di TPA Bagendung.Setelah dilakukan pemilahan, sampah-sampah anorganik dibawa oleh mereka.Akan tetapi, sampah organik

---

[34] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[35] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

tidak dibawa oleh mereka. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[36]

> *"Kalau organik saya kurang tahu sedangkan anorganik biasa dilakukan oleh masyarakat yang sehari-harinya bekerja di TPA."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, yang dicari oleh pemulung hanyalah sampah anorganik saja. Sampah organik yang sudah dipilah dari sampah anorganik dibiarkan begitu saja di TPA Bagendung tanpa ada proses pengolahan sampah organik itu selanjutnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[37]

> *"Kalau organik belum ada, dulu ada kompos di depan rumah Pak Kamsin tapi karena bagian pemasarannya tidak berjalan jadi terhenti sedangkan anorganik biasanya ibu-ibu yang memilah langsung pada saat kontainer menuang sampah ke lahan curam seperti plastik, botol, bekas mainan atau atom kalau orang sini bilang jadi istilahnya yang masih bisa didaur ulang dan bisa menghasilkan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,dulu ada proses pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan di TPA Bagendung, tetapi saat ini terhenti dikarenakan bagian pemasarannya tidak berjalan. Saat ini proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah hanya pengolahan sampah anorganik yang masih bisa didaur ulang dan menghasilkan uang, seperti plastik, botol, bekas mainan atau atom.

---

[36] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[37] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

Tidak adanya pemilahan sampah organik dan anorganik dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon diperkuat oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[38]

"Tidak ada, langsung ditumpuk."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah-sampah yang diangkut dari TPS-TPS oleh truk pengangkut akan langsung ditumpuk di TPA Bagendung tanpa proses pengelolaan atau pengolahan selanjutnya dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[39]

> *"Tidak ada, paling kalau plastik, botol dan bekas-bekas mainan yang bisa didaur ulang langsung diambil sama kita kalau daun-daunan dibiarkan gitu saja."*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari warga sekitar TPA Bagendung di atas, sampah organik yang sebenarnya sangat berguna jika diolah dengan baik hanya dibiarkan saja di TPA Bagendung oleh pemulung, sehingga terjadi penumpukan sampah organik di TPA Bagendung dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan lingkungan yang tidak sehat.

Diberlakukannya sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dapat menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar terkait dengan lingkungan, seperti air, udara, dan tanah. Salah satu warga sekitar TPA Bagendung mengemukakan bahwa dia

---

[38] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[39] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

selama ini merasa tidak ada ancaman dari penerapan sistem *controlled landfill* di TPA Bagendung, seperti yang dikutip sebagai berikut :[40]

> *"Tidak ada."*

Tidak adanya ancaman dari penerapan sistem *controlled landfill* juga dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[41]

> *"Tidak ada, tapi tanahnya yang akan habis diurug untuk menutup sampah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,saat ini belum ada ancaman yang dirasakan oleh warga yang ditimbulkan dari penerapan sistem *controlled landfill* di TPA Bagendung. Ancaman akan ada nanti setelah beberapa waktu, dimana tanah akan habis diurug untuk menutup sampah.

Sebelumnya menerapkan sistem *controlled landfill*, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon menerapkan sistem *open dumping* dalam pengelolaan sampah di TPA Bagendung. Penerapan sistem *controlled landfill* sebagai upaya dalam menyempurnakan sistem *open dumping* yang dalam prakteknya banyak kekurangan. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[42]

> *"Alhamdulillah sekarang tidak ada, cuman sewaktu dulu sebelum ada sistem ini. Ada ancaman lingkungan tidak ada, air juga tidak karena sudah ada bak lindi."*

---

[40] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[41] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

[42] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem *controlled landfill*yang diterapkan di TPA Bagendung tidak mengancam lingkungan Bagendung, terutama air karena sudah ada bak lindi yang dapat mengatasi pencemaran air akibat penumpukan sampah. Jika di TPA sudah penuh dengan sampah, maka sampah tersebut ditumpuk dengan pasir agar tidak bau, seperti yang dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[43]

> *"Kalau udara ada, kalau air sepertinya tidak ada paling di sana memakai paralon untuk air lindi makanya kalau di TPA sudah penuh sampah ditumpuk pakai pasir biar tidak bau."*

Sistem *open dumping* yang dulu diterapkan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon banyak mengalami kekurangan. Sistem *open dumping*, yaitu penumpukan sampah disatu lahan tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Kekurangan sistem *open dumping* adalah timbulnya banyak permasalahan yang terkait dengan sampah. Diantaranya, yaitu umur lahan TPA yang relatif singkat; pembuangan sampah di TPA tidak tertata dengan baik mengakibatkan pencemaran air, tanah, dan udara; serta menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menjangkit masyarakat.Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[44]

> *"Ada, open dumping tapi dari penumpukan sampah bisa keluar asap-asap atau gas metan yang berbahaya dan pernah ada kejadian meledak."*

---

[43] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

[44] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,, sistem *open dumping* yang diterapkan sebelumnya berbahaya bagi masyarakat sekitar TPA Bagendung, diantaranya pernah ada kejadian meledak karena menimbulkan asap atau gas metan yang berbahaya. Sistem *controlled landfill* dianggap lebih baik dari sistem *open dumping*. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[45]

> *"Dengan memakai sistem controlled landfill ini malah tidak ada ancaman, malah lebih bagus daripada sistem sebelumnya. Kalau dulu kan kita memakai sistem open dumping, kalau sekarang kita memakai sistem controlled landfill mengurangi pencemaran air tanah dan mengurangi bau."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, penerapan sistem *controlled landfill* dapat mengurangi pencemaran air dan udara, tidak seperti sistem *open dumping* sebelumnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[46]

> *"Selama ini tidak ada karena memang sampah itu mengandung gas juga jadi dipasang cerobong. Sampah itu jangankan dibakar, tidak dibakar saja kadang mengeluarkan asap yang mengandung gas metan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah mengandung gas metan yang berbahaya bagi manusia. Dengan diterapkannya sistem *controlled landfill*, pencemaran udara dapat di atasi dengan pemasangan cerobong dan pencemaran air dapatdi atasi dengan pembuatan bak lindi.

---

[45] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[46] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Penerapan suatu sistem pada dasarnya pasti ada saja kekurangannya. Beberapa ancaman dapat ditimbulkan dari penerapan sistem *controlled landfill* tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon:[47]

> *"Ancaman mungkin ada seperti penumpukan sampah yang belum ditimbun pasti menimbulkan bau serta lalat."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,ancaman mungkin dapat terjadi jika penumpukan sampah tidak segera ditutup oleh tanah yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengundang lalat di sekitar TPA. Selain itu, ancaman yang pernah ada adalah terjadi longsor di pinggiran tumpukan sampah tapi tidak ada korban dalam kejadian tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[48]

> *"Untuk ancaman yang timbul paling cuma longsor saja di pinggiran tumpukan sampah tapi tidak ada korban jiwa."*

Ancaman yang timbul dari sampah saat ini masih ada, akan tetapi menjadi berkurang dengan diberlakukannya sistem *controlled landfill* di Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[49]

> *"Untuk saat ini ancaman yang timbul masih ada tetapi dengan diberlakukannya sistem controlled landfill menjadi kurang."*

---

[47] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[48] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[49] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

Penerapan sistem *controlled landfill* merupakan salah satu strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, terutama di TPA Bagendung. Sistem tersebut berdasarkan kajian ilmiah, jadi tidak diterapkan sembarangan. Hal tersebut dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[50]

> *"Kalau masalah itu negatif dan positifnya pasti ada hanya untuk penepatan strategi yang kita pakai untuk pengelolaan TPA Bagendung itu sudah berdasarkan kajian yang artinya ada saja, hanya sistem yang kita terapkan itu meminimalisir terhadap ancaman itu ya kita tidak bisa menghilangkan bahwa itu tidak ada tapi artinya sudah diminimalisir dengan strategi yang kita terapkan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, ancaman tidak dapat dihindarkan, akan tetapi dapat diminimalisir dengan strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Selain itu, tidak ada penduduk sekitar TPA Bagendung yang complain mengenai ancaman dari penerapan sistem *controlled landfill* di TPA Bagendung tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Tata RuangDinas Tata Ruang Kota Cilegon :[51]

> *"Ya ancamannya itu udara, air dan memang di sana itu penduduknya tidak ada yang komplen karna memang di sana jarang penduduk."*

Pengelolaan sampah dengan sistem *controlled landfill* belum dipahami oleh masyarakat sekitar TPA. Hal ini salah satunya diketahui dari pernyataan salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[52]

> *"Saya tidak tahu namanya apa tapi sampahnya ditumpuk sama tanah."*

---

[50] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[51] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

[52] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, warga tidak mengetahui bahwa sistem pengolahan sampah dengan cara membuang sampah ke lahan urug dan menimbunnya dengan tanah merupakan sistem *controlled landfill*. Hal ini salah satunya dikarenakan rendahnya pengetahuan warga tentang sistem pengolahan sampah dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tentang sistem pengelolaan sampah kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar TPA Bagendung. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[53]

> *"Pengelolaan sampahnya dibuang ke lahan yang sudah diurug terus sampahnya ditimbun tanah."*

Penerapan sistem *controlled landfill* di TPA Bagendung dirasa cukup baik dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[54]

> *"Sudah bagus karena sampah yang menumpuk jadi berkurang karena dipadetin dan diurug sama tanah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, dengan penerapan sistem *controlled landfill*, sampah yang menumpuk menjadi berkurang karena dipadatkan dan diurug dengan tanah. Akan tetapi, ada juga warga yang merasa tidak setuju dengan penerapan sistem *controlled landfill* yang dianggap merepotkan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[55]

---

[53] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.
[54] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.
[55] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

> *"Kalau menurut saya ribet karena sayakan mulung juga di sini kadang saya harus mengorek tanah buat mengambil sampah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, dengan diurugnya tanah ke dalam sampah membuat pemulung harus mengorek tanah untuk mengambil sampah-sampah tersebut. Walaupun demikian, pennerapan sistem *controlled landfill* bermanfaat bagi masyarakat sekitar TPA Bagendung, seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[56]

> *"Manfaatnya bau sampah sedikit berkurang.Volume sampah teratasi, sudah tidak ada yang longsor tapi ngabisin tanah, itu di sebelahnya gunung sampai habis diurug buat nutupin sampah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, manfaat yang dirasakan warga dengan penerapan sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah di TPA Bagendung adalah berkurangnya bau sampah dan penumpukan sampah dapat teratasi karena sampah diurug dengan tanah, walaupun tanah menjadi habis diurug untuk menutupi sampah. Selain itu, lalat pun menjadi sedikit berkurang di kawasan TPA Bagendung. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung :[57]

> *"Manfaat yang terlihat ya bau dan lalat yang sedikit berkurang.Volume sampah bisa teratasi, kan sampahnya dibuang ke lubang urug yang dalem jadi tidak akan ada tumpukan sampah lagi."*

---

[56] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[57] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

b. Analisis Internal

Selanjutnya, untuk mengetahui lingkungan internal Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, perlu diidentifikasi faktor-faktor strategis elemen internal kemuadian melakukan analisis internal.Lingkungan internal merupakan lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon itu sendiri, teutama sumber daya manusia pelaksana strategi.

Sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan pengelolaan sampah, yaitu berjumlah 198 orang. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[58]

> *"Ada 198 orang diantaranya: 59 PNS kebersihan lapangan, 136 THL kebersihan lapangan, 3 TKK kebersihan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, 198 orang sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, terdiri dari 50 orang PNS kebersihan lapangan, 136 orang THL kebersihan lapangan, dan 3 orang TKK kebersihan. Hal ini juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[59]

> *"Ada 198 tenaga kerja di lapangan seperti 59 PNS kebersihan di lapangan, 136 THL kebersihan di lapangan, dan 3 TKK kebersihan di lapangan."*

---

[58] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[59] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Jumlah tenaga kerja lapangan sebanyak 198 orang belum cukup memadai dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon karena jumlah tenaga kerja tersebut tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon.Sedangkan, di TPS Kranggot terdapat 1 orang pengangkut dan hingga 5 anak buah. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[60]

> *"Kalau di TPS Kranggot ada 1 untuk pengangkut dan anak buahnya ada 3,4, sampai 5."*

Sistem *controlled landfill* memiliki kelebihan dan kelemahan. Sistem *controlled landfill* dapat meminimalisir pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah, seperti mengurangi pencemaran udara akibat bau yang tidak sedap dari sampah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[61]

> *"Ya dari sistem sebelumnya yaitu mengurangi pencemaran dan mengurangi bau, kalau open dumping kan hanya dibuang saja di satu tempat sedangkan controlled landfill dipendam didalam tanah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pada sistem *open dumping,* sampah dibuang satu tempat, sedangkan pada sistem *controlled landfill,* sampah dipendam didalam tanah, sehingga sistem *controlled landfill*

---

[60] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[61] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

lebih baik daripada sistem *open dumping.* Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[62]

> *"Kalau kekurangan tidak ada, justru lebih bagus controlled landfill dibandingkan open dumping, sedangkan kelebihan juga justru lebih cepat proses controlled landfill dibandingkan dengan open dumping."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem *controlled landfill* lebih baik dibandingkan dengan sistem *open dumping* karena dilihat dari segi waktu, sistem *controlled landfill* lebih cepat prosesnya daripada sistem *open dumping*. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[63]

> *"Kalau controlled landfill kan ada prosesnya sedangkan open dumping hanya dibiarkan begitu saja jadi jelas controlled landfill lebih bagus dari open dumping."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem *controlled landfill* ada proses penghilangan penumpukan sampah, sedangkan sistem *open dumping* tidak ada proses penghilangan penumpukan sampah, yakni sampah-sampah tersebut hanya dibiarkan saja menumpuk di tempat tertentu. Dari segi prosesnya, sistem *controlled landfill* lebih aman dibandingkan sistem *open dumping*. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[64]

---

[62] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[63] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[64] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

> *"Kalau kekurangan sistem controlled landfill gak ada sih saya rasa soal itu sudah sistem baru, sedangkan kelebihan lebih aman memakai sistem controlled landfill dibandingkan open dumping dari segi lingkungan, bau, air, gas dan lain-lain."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem *controlled landfill* lebih aman, baik aman dalam hal lingkungan, masyarakat, dan juga pemulung di sekitar TPA. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[65]

> *"Kalau kelebihannya lebih aman, aman lingkungan, aman di masyarakat juga, yang pemulungnya juga.Kalau kekurangannya tanahnya cepat habis karena terus diurug untuk penimbunan sampah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,walaupun sistem *controlled landfill* lebih aman, akan tetapi akan membuat tanah cepat habis karena tanah sangat penting untuk menutup timbunan sampah dengan cara diurug. Selain itu, dalam hal sarana prasarana pun mengalami hambatan seperti yang dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[66]

> *"Kekurangan banyak, kendaraan operasional rusak itu untuk pengajuan ke kantor agak lama dan terkadang bisa menghambat proses di lapangannya. Ya karena kendaraan operasional rusak dan pengajuannya agak lama dikantor dan menghambat proses dilapangan jadi prosesnya bisa memakan waktu lama dan menimbulkan bau sampah tersebut."*

---

[65] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[66] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kendaraan operasional yang rusak dapat menghambat proses di lapangan terkait dengan pengelolaan sampah. Jika sistemnya sudah baik, tetapi sarana dan prasarananya tidak memadai, maka sistem pun tidak akan berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, muncullah sistem pengelolaan sampah yang terbaru, yaitu sistem *sanitary landfill*.Pengelolaan sampah di Kota Cilegon sendiri belum menerapkan sistem *sanitary landfill*. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[67]

> *"Ya ada peningkatan saja dari sistem penumpukan tanahnya kalau sanitary landfill 3 hari sekali baru ditutup sedangkan kita kan masih 5 hari sekali ."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, salah satu perbedaan sistem *sanitary landfill* dengan sistem *controlled landfill* adalah dalam hal waktu pemprosesan. Pada sistem *sanitary landfill*, penumpukan tanah ke dalam sampah akan ditutup tiga hari sekali. Sedangkan pada sistem *controlled landfill* yang diterapkan di Kota Cilegon, penumpukan tanah ke dalam sampah akan ditutup selama lima hari sekali. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[68]

> *"Kekurangannya ya mungkin dari prosesnya. Proses sanitary landfill akan lebih cepat dibandingkan controlled landfill akan tetapi sanitary landfill lebih banyak memakan biaya."*

---

[67] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[68] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kekurangan sistem *controlled landfill* dibandingkan dengan sistem *sanitary landfill* adalah dalam hal prosesnya, dimana proses *sanitary landfill* lebih cepat daripada *controlled landfill*. Walaupun demikian, sistem *sanitary landfill* membutuhkan biaya yang lebih banyak. Hal ini juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[69]

> *"Bukan kekurangan hanya saja penambahan, sebenarnya sudah bagus hanya saja penutupan sampah yang masih belum bisa setiap hari karena keterbatasan biaya."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sebenarnya sistem *controlled landfill* hampir sama dengan *sanitary landfill*. Pada sistem *controlled landfill*, penutupan sampah dapat dilakukan setiap hari. Akan tetapi, karena keterbatasan biaya, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Ciegon tidak bisa melakukan penutupan sampah setiap hari.Keterbatasan anggaran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon membuat pengelolaan sampah dengan sistem terbaru *sanitary landfill* tidak dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon:[70]

> *"Dari anggaran yang belum terpenuhi juga bisa dkarenakan dari anggaran yang masih terbatas jadi kita tidak bisa memakai sistem terbaru."*

---

[69] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[70] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Demikian, berdasarkan wawancara dari beberapa informan di atas, dapat dilihat bahwa dalam indikator pengamatan lingkungan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon melakukan pengamatan eskternal dan internal dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Lingkungan eksternal terkait dengan keberadaan TPA dan dampaknya bagi masyarakat sekitar.Sedangkan, lingkungan internal terkait dengan sumber daya-sumber daya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam menjalankan strateginya.

Dalam hal lingkungan eksternal, terdapat peluang dan ancaman.Peluang keberadaan TPA Bagendung adalah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan, ancaman dari keberadaan TPA Bagendung adalah lingkungan pemukiman yang kurang sehat, yaitu penumpukan sampah yang belum ditutup tanah menimbulkan bau tidak sedap dan banyak terdapat lalat; bahaya terjadinya longsor; dan pengeksploitasian tanah sehingga lama-kelamaan tanah akan habis diurug untuk menutup sampah-sampah.

Dalam hal lingkungan internal, terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah sumber daya manusia pelaksana diantaranya berasal dari masyarakat sekitar TPA Bagendung, sehingga keberadaan TPA Bagendung tidak menimbulkan konflik dan membantu mempercepat proses pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Sedangkan, kelemahan pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, keterbatasan biaya atau anggaran, dansarana dan prasarana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon yang

kurang memadai, sehingga menghambat proses pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesiapan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menetukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.Perumusan strategi meliputi visi dan misi, tujuan,strategi, dan kebijakan.

a. Misi

Perumusan strategi berkaitan dengan visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sebagai landasan untuk merumuskan strategi, kebijakan, dan program. Visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[71]

> *"Visi :Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat. Misi : (1) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan dan pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan kota; (3) Menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan keindahan taman kota."*

[71] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[72]

> *"Visinya adalah :Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat. Sedangkan, misinya adalah : (1) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan dan pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan kota; (3) Menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan keindahan taman kota."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat. Sedangkan, misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon merupakan penjabaran dari visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

b. Tujuan

Untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat melaksanakan pekerjaan agar tidak melewati batas-batas kewenangan, maka terdapat tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[73]

> *"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*

---

[72] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[73] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[74]

> *"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, tugas pokok dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah merencanakan, mengarahkan, pembagian tugas pekerjaan, membimbing, memeriksa, mengoreksi, dan membuat laporan mengenai pelaksaan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

Penjelasan lebih lanjut mengenai tugas pokok dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dikemukakan oleh Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[75]

> *"Tupoksi kita hanya mengeluarkan sampah yang artinya sampah itu ada dua macam, ada yang di darat dan ada juga yang di air kalau sampah yang ada di air itu tupoksinya sudah PU ada lagi bidangnya sendiri sedang kita menangani sampah yang ada di Darat seperti sampah perumahan, sampah industri, sampah yang ada di jalan tapi kalau domainnya sudah ada di air dan harus ada normalisasi itu sudah menjadi pekerjaan PU tapi tetap bekerjasama dengan DKP setelah sampah dari air tersebut sudah diangkat ke atas baru pihak DKP yang angkut."*

---

[74] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[75] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, ruang lingkup tupoksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon hanya pada sampah yang terdapat di darat, seperti sampah perumahan, sampah industri, dan sampah di jalan-jalan. Sedangkan, sampah yang berada di perairan menjadi wewenang Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Cilegon dengan kerja sama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

c. Strategi

Untuk menjalankan tugas dan fungsi (tupoksi), maka perlu dibuat strategi untuk memudahkah merumuskan program. Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dikemukakan olehKepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[76]

> *"Strateginya door to door, sosialisasi dengan pamplet, melalui media radio, media cetak, melakukan 3R, membuang sampah pada tempatnya, mendekatkan pelayanan itu dimana tempatnya biar dekat dengan masyarakat maksudnya."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon diantaranya strategi dari rumah ke rumah (*door to door*), sosialisasi melalui melalui media cetak dan media elektronik mengenai ajakan untuk membuang sampah pada tempat sampah dan melakukan 3R. Sosialisasi dari

[76] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[77]

> *"Strategi pengennya dari mulai awal itu sampah sudah dipilah mana organik dan anorganik dan tempat sampah double bin yang sudah kita sediakan itu sebenarnya untuk edukasi ke masyarakat. Ya sebenarnya kita sosialisasi sudah, yang pertama penyuluhan kita sering sosialisasi 3R (Reduce-Reuse-Recycle) ya itulah proses yang sebenarnya haruskita laksanakan kalau misalkan prosesnya dari Dinas Kebersihan harus memperlukan proses yang lama, panjang dan tenaga yang banyak juga. Sedangkan kita kekurangan SDM juga makanya kita memerlukan strategi supaya lebih optimal lagi kedepannya antara SDM dengan fasilitas yang ada di Dinas Kebersihan seimbang dan lebih efektif dalam pencapaian atau target karena sampah kita makin tahun tidak mungkin semakin berkurang tapi akan semakin bertambah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, yaitu penyuluhan 3R *(Reduce-Reuse-Recycle)* dan menyediakan tempat sampah *double bin* sebagai sarana edukasi bagi masyarakat agar dapat memilah sampah organik dan anorganik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan strategi, diantaranya keterbatasan SDM dan sarana prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, apalagi volume sampah tiap tahun akan semakin meningkat. Strategi pengelolaan sampah di Kota Cilegon juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[78]

> *"Strategi kita saat ini yaitu pengelolaan sampah langsung kepada sumbernya untuk pilah pilihnya langsung pada sumbernya contohnya sumber sampah di rumah tangga, dan di industri juga seperti itu sebelum proses pembuangan harus di pilah-pilih terlebih dahulu jadi*

---

[77] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[78] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

ketika sampah sampai TPA, pihak Dinas Kebersihan langsung memproses keproses selanjutnya tanpa harus ada pemilahan dahulu."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, salah satunya adalah pengelolaan sampah langsung pada sumbernya, yaitu dilakukan proses pemilahan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu oleh penghasil sampah rumah tangga ataupun industri, sehingga sampah yang sudah ada di TPA tidak perlu dipilah-pilah lagi antara sampah organik dengan sampah anorganik.

d. Kebijakan

Strategi yang telah dirumuskan dijabarkan melalui kebijakan-kebijakan. Adapun landasan hukum yang digunakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 5 Tahun 2003 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[79]

"*Perda No. 8 Tahun 2012, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda No.5 Tahun 2003 tentang K3."*

[79] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[80]

> "*Perda Kota Cilegon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang K3.*"

Adapun landasan hukum penetapan lokasi TPA (tempat pembungan akhir) di Kota Cilegon adalah Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon:[81]

> *"Dasar Hukum Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon."*

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[82]

> *"Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon."*

Kriteria lahan untuk dijadikan TPA berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon:[83]

> *"Rencana Tata Ruang Wilayah ya sudah sama sekarang yang kemungkinan adalah perluasan lahan TPA karna gini yang di kita itu ada 2 sebenarnya, yang pertama TPA Bagendung TPA yang menyimpan sampah rumah tangga tetapi untuk sampah industri itu satu*

---

[80] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[81] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

[82] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

[83] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

lagi namanya green park Project itu di Bulakan (belum jalan) hanya ada lahannya yang diperuntukan TPA green park project."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kemungkinan akan dilakukan perluasan lahan TPA di Kota Cilegon mengingat meningkatnya volume sampah setiap tahun. Adapun di Kota Cilegon terdapat dua TPA, yaitu TPA Bagendung yang khusus tempat pembungan akhir sampah rumah tangga dan TPA *green park project* di Bulakan yang khusus tempat pembuangan akhir sampah industri. Kriteria lahan yang dijadikan TPA juga dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[84]

"Yang jauh dari pemukiman, yang jauh dari Kota."

Berdasarkan kriteria lahan yang dijadikan TPA menurut RTRW Kota Cilegon tersebut, di Bagendung dijadikan TPA untuk sampah rumah tangga karena lokasi TPA Bagendung yang jauh dari pemukiman penduduk dan kondisi topografi Bagendung yang luas dan curam. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon:[85]

"Lokasinya jauh dari penduduk, lahannya luas dan curam."

Alasan mengenai pemilihan lokasi Bagendung menjadi TPA juga dikemukakan oleh Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon :[86]

---

[84] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.
[85] Wawancara dengan Ibu Efa Sarifah, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 09.00-09.50 di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.
[86] Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto, Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon. Selasa, 30 September 2014, Pukul 10.00-10.30 WIB, di Dinas Tata Ruang Kota Cilegon.

"Sebenarnya cocok di sana itu dikarenakan jauh dari pemukiman, dari kota dan lahannya, kecuramannya itu bisa buat nampung sampahnya biar tidak harus dibakar."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, alasan dijadikannya Bagendung sebagai TPA adalah lokasinya jauh dari pemukiman penduduk dan jauh dari kota, kondisi topografi yang curam dibutuhkan untuk menampung banyaknya sampah tanpa perlu dibakar.

Demikian, berdasarkan pernyataan-pernyataan dari beberapa informan di atas, dapat dilihat bahwa dalam indikator perumusan strategi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon merumuskan strategi berdasarkan pengamatan lingkungan eksternal dan internal, dimana strategi tersebut merupakan penjabaran dari tujuan serta visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon menjalankan setiap kebijakannya berdasarkan strategi, tujuan, serta visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam hal visi dan misi, visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat.Sedangkan, misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon merupakan penjabaran dari visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam hal tujuan, untuk mencapai tujuan organisasi maka disusun tugas pokok dan fungsi.Tugas pokok dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah merencanakan, mengarahkan, pembagian tugas pekerjaan, membimbing, memeriksa, mengoreksi, dan membuat laporan mengenai

pelaksaan pekerjaan. Adapun ruang lingkup tupoksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon hanya pada sampah yang terdapat di darat,sedangkan sampah yang berada di perairan menjadi wewenang Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Cilegon dengan kerja sama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam hal strategi,strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, yaitu sosialisasi, penyediaan tempat sampah *double bin* sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, dan pengelolaan sampah langsung pada sumbernya. Adapun sosialisasi yang dilakukan, yaitu sosialisasi melalui melalui media cetak (pamplet, koran) dan media elektronik (radio) mengenai ajakan untuk membuang sampah pada tempat sampah, sosialisasi *door to door*, penyuluhan 3R *(Reduce-Reuse-Recycle).* Adapun hambatan dalam pelaksanaan strategi, diantaranya keterbatasan SDM dan sarana prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam hal kebijakan, landasan hukum yang digunakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 5 Tahun 2003 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan.Sedangkan, landasan hukum penetapan lokasi TPA (tempat pembungan akhir) di Kota Cilegon adalah Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan realisasi untuk mewujudkan strategi melalui program, anggaran, dan prosedur.

a. Program

Untuk mengimplementasikan strateginya, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon merumuskan program-program kerja yang merupakan penjabaran lebih detail dari strategi tersebut. Program merupakan rencana yang berisi kumpulan instruksi atau perintah untuk dilakukan guna mencapai output yang diharapkan.

Dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon yang menggunakan sistem *controlled landfill*, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki program-program guna mencapai strategi yang telah dirumuskan. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[87]

> *"Program peningkatan pelayanan dan persampahan, sosialisasi ke masyarakat."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, diantaranya program peningkatan pelayanan dan persampahan dan

[87] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

sosialisasi ke masyarakat. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[88]

> *"Program di sini banyak seperti jumsi (jumat bersih) bersihin jalan-jalan protokol, ada penyuluhan juga."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki program jumsih atau jumat bersih.Program jumsih ini adalah program membersihkan sampah-sampah di jalan-jalan protokol. Selain itu, ada pula program pengelolaan sampah langsung dari sumbernya, seperti yang dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[89]

> *"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pengelolaan sampah berdasarkan sumbernya, yaitu sampah dipilah menurut jenisnya, organik dan anorganik.Akan tetapi, program-program yang diketahui beberapa petugas lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[90]

> *"Palingan sosialisasi ke masyarakat yang saya tahu."*

---

[88] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[89] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[90] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, program yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang diketahui oleh informan hanyalah program sosialisasi kepada masyarakat. Hal seperti ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[91]

> *"Kalau sepertinya tidak ada tapi hanya sosialisasi saja tentang masalah kebersihan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, terdapat keraguan informan tentang program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, selain program sosialisasi atau penyuluhan tentang masalah kebersihan kepada masyarakat. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[92]

> *"Saya kurang tahu."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, informan mengaku tidak tahu terhadap program-program apa saja dalam pengelolaan sampah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini juga

---

[91] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[92] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[93]

> *"Kalau program saya belum paham kalau mau ke Pak Redha saja bagian penataan TPA dan sebagainya beliau yang mengurus."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,informan tidak mengetahui bahkan memahami program-pogram Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dan menganjurkan peneliti untuk menemui Bagian Penataan TPA Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Ketidaktahuan program-pogram Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[94]

> *"Kalau program saya kurang paham, yang terpenting bisa selalu bersih dan indah saja Kota Cilegonnya."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, informan tidak mengetahui bahkan memahami program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Bagi informan, yang penting Kota Cilegon selalu bersih dan indah. Hal ini juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[95]

> *"Saya kurang tahu ya kegiatan saya sehari-hari ngangkat sampah ke TPA."*

---

[93] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.
[94] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.
[95] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, informan juga tidak mengetahui program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, hanya tahu tugasnya mengangkut sampah-sampah ke TPA.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari beberapa petugas lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, baik itu pengawas, koordinator, dan pelaksana kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota, mereka kebanyakan tidak mengetahui program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini menunjukkan kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mengenai program-program Dinas kepada para petugas lapangan sehingga menyebabkan tidak adanya keterlibatan semua pegawai, khususnya petugas lapangan dalam pengimplementasian program-program tersebut.

Pengimplementasian program tidak hanya harus melibatkan pegawai dinas yang bersangkutan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat sekitar TPA Bagendung merasa bahwa tidak ada sosialisasi mengenai masalah sampah yang disampaikan dari dinas. Hal ini dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon :[96]

"Tidak ada sosialisasi dari Dinas."

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu warga lain sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon :[97]

---

[96] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[97] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

> *"Tidak ada, saya cuma melihat orang Dinas mengangkut sampah ke TPA pakai dumtruck dan membuang ke TPA kalo sosialisasi tidak ada."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, warga merasa tidak ada implementasi program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon seperti sosialisasi, khususnya di TPA Bagendung.Warga hanya melihat petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mengangkut sampah dan membuangnya ke TPA.Hal ini menunjukkan bahwa program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon belum diimplementasikan dengan optimal karena masyarakat tidak merasakan program-program tersebut dan tidak adanya keterlibatan aktif dari masyarakat.

Program yang dibuat harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Bagaimana program tersebut dijalankan mempengaruhi pencapaian hasil program.Program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dijalankan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[98]

> *"Dijalankan dalam bentuk program-program pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, program-program dijalankan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan

[98] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

sampah dikarenakan salah satu hambatan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegonn adalah keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Adapun program jumsih (jumat bersih) dilakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dilakukan langsung kepada masyarakat (*door to door*), di keluarahan, dan di kecamatan. Hal ini dikemukakan olehKepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[99]

> *"Kalau jumsi (jumat bersih) kita adakan setiap satu minggu sekali sedangkan penyuluhan kita sering adakan ke masyarakat ataupun kelurahan dan kecamatan."*

Sedangkan, program pengelolaan sampah dari sumbernya, yaitu dengan cara pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan sebelum sampah datang ke TPA. Setelah adanya pemisahan sampah organik dan anorganik, maka dilakukan proses pengelolaan sampah dengan sistem *controlled landfill*. Hal ini dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[100]

> *"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya yang artinya begitu datang sampah ke TPA itu sampah sudah organik dan anorganik itu yang kita pilih untuk dibuat proses controlled landfill."*

---

[99] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[100] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Sedangkan, program sosialisasi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dijalankan dengan menjelaskan kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan cara hidup bersih. Hal ini diharapkan mendorong masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[101]

> *"Biasanya pihak Dinas menjelaskan ke masyarakat pentingnya hidup sehat dan bagaimana caranya hidup bersih agar masyarakat bisa tidak membuang sampah sembarangan."*

Sosialisasi yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran masyarakat masih rendah, hal ini dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[102]

> *"Dengan tidak membuang sampah sembarangan termasuk masyarakatnya sendiri ya yang menjaga kebersihan lingkungan sebab terkadang kalau dari pihak DKP tidak menyediakan TPS masyarakat itu seenaknya sendiri membuang sampah di lahan kosong atau bahkan di aliran kali yang bisa menimbulkan banjir jadi kesadaran dari diri sendiri yang penting."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, penyediaan TPS bertujuan agar pembuangan sampah terpusat di TPS, sehingga diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan di lahan kosong atau di kali

---

[101] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[102] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

yang dapat menyebabkan banjir. Penyediaan TPS sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk memupuk kesadaran diri sendiri akan pentingnya hidup bersih, sehat, dan aman.

Akan tetapi, ada juga yang mengemukakan bahwa tidak ada program yang dijalankan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[103]

"Tidak ada."

Ketidaktahuan akan pengimplementasian program menyebabkan tidak adanya kesatuan tujuan (*unity of purpose*), salah satunya terlihat dari tidak adanya keterlibatan dari pegawai maupun masyarakat. Ketidaktahuan akan implementasi program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[104]

"Tidak tahu."

---

[103] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[104] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Ketidaktahuan akan impelementasi program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon juga dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[105]

"Tidak tahu."

Masyarakat sekitar TPA Bagendung merasa bahwa tidak ada program yang dijalankani dari dinas. Hal ini dikemukakan oleh salah satu warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon :[106]

"Tidak ada."

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu warga lain sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon :[107]

"Tidak ada."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, warga merasa tidak ada implementasi program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Hal ini menunjukkan bahwa program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon belum dijalankan secara menyeluruh dan tepat sasaran.

---

[105] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota *Cilegon*. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[106] Wawancara dengan Bapak Wahyu, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 20 Oktober 2014, Pukul 15.00-15.20, di TPA Bagendung.

[107] Wawancara dengan Bapak Sobri, warga sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon. Senin, 27 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35, di rumah Bapak Sobri Desa Bagendung.

b. Anggaran

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian strategi adalah anggaran atau biaya.Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki masalah keterbatasan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk pengelolaan sampah menggunakan sistem *controlled landfill* masih direkap, sehingga tidak dapat dipublikasikan. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[108]

"Masih di rekap."

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[109]

"Aduh belum ada, bukannya tidak ingin memberi datanya tapi masih tahap pembetulan jadi belum ada kalau sekarang."

Ketidaktahuan mengenai anggaran dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[110]

"Kalau masalah anggaran saya kurang tahu ya karena anggaran itu menyangkut tentang TPA dan saya kurang tahu."

Biaya yang dikenakan bagi masyarakat (rumah atau ruko di pinggir jalan protokol) sebagai balas jasa dari pelayanan jasa yang diberikan oleh petugas kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah

---

[108] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[109] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[110] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

sesuai dengan retribusi. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[111]

"Ada tapi itu sesuai dengan retribusi."

Sedangkan, bagi masyarakat perumahan tidak ada biaya pelayanan sampah kepada petugas kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon karena warga perumahan langsung membuang sampah sendiri ke TPS yang sudah disediakan. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[112]

"Untuk warga Tidak ada biaya atau gratis karena kalau masyarakat perumahan mereka membuang sendiri ke TPS baru kita yang angkut ke TPA."

Adapun, biaya yang dikenakan masyarakat atau swasta jika membuang sampah secara langsung ke TPA Bagendung adalah sesuai dengan retribusi. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[113]

"Kita kenakan biaya Retribusi karena itu kan ada PAD nya juga untuk Kota Cilegon."

---

[111] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[112] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[113] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, retribusi sampah sebagai salah satu sumber pendapatan non pajak sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Cilegon.

c. Prosedur

Selain anggaran, dalam mengimplementasikan strategi juga perlu diperhatikan prosedur-prosedur pengelolaan sampah, khususnya pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon.Prosedur bertujuan agar pelaksanaan kegiatan bertahap, terarah, terperinci, dan teratur langkah-langkahnya sehingga pada langkah atau tahap terakhir, kegiatan dapat berhasil.

Prosedur pengelolaan sampah dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[114]

"Dari TPS ke TPA dan di TPA baru di proses lagi."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah yang berasal dari tempat pembuangan sementara (TPS) diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), kemudian proses *controlled landfill* dilakukan di TPA tersebut. Proses *controlled landfill* dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[115]

> *"Ketika sampah masuk ke dalam TPA diangkat oleh alat berat kemudian membuat sel-sel dalam tanah sedalam 20 meter ketebalan 40meter lalu ditimbun dengan tanah setebal 60cm."*

---

[114] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[115] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,tanah diurug dengan kedalaman 20 meter dan ketebalan 40 meter, lalu sampah dari TPA diangkat oleh alat berat dan sampah tersebut dimasukkan ke dalam tanah urugan, lalu ditimbun tanah setebal 60 cm.

Sebelum sampah dibuang ke TPS, seharusnya dilakukan pemilihan sampah antara sampah organik dengan sampah anorganik. Hal ini dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[116]

> *"Kita harus pilah-pilih mana sampah yang organik dan anorganik sebelum kita buang ke TPS setelah ke TPS kita angkut ke TPA dan diproses."*

Prosedur pengelolaan sampah di TPS Pasar Kelapa dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[117]

> *"Kalau wilayah pasar itu di Pasar Kelapa (TPS) dari TPS penuh baru diangkut ke TPA Bagendung. Pasar Baru/Pasar Kranggot juga begitu tapi kalau di pemukiman sama diangkut pakai kendaraan dan itu langsung ke TPA tidak ke TPS terlebih dahulu seperti perumahan, jalan protokol tapi kalau diangkut Cator ke TPS pasar kelapa induknya."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah di TPS Pasar Kelapa akan diangkut ke TPA Bagendung jika sudah penuh. Tetapi, sampah yang berasal dari pemukiman dan jalan protokol diangkut menggunakan kendaraan langsung ke TPA Bagendung. Hal ini juga

---

[116] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[117] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[118]

> *"Standar di lapangan itu ketika mereka membuang sampah kita hanya menempatkan bagian tertentu tempat pembuangan sementara seperti kontainer dan kontainer itu hanya ada di TPS sedangkan yang kecil-kecil seperti gerobak, becak motor mereka muter dan kembali ke TPS dan membuang sampah ke kontainer tersebut lalu ke TPA. Sedangkan dari TPS sendiri dalam 1 hari biasa 3 kali angkutan, 1 kali angkutan sampah terisi sampah 6 sampai 7 kubik."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon menyediakan kontainer-kontainer di TPS, kemudian sampah-sampah di container tersebut diangkut ke TPA menggunakan gerobak dan becak motor.Adapun intensitas penganggkutan sampah, dari TPS dalam satu hari biasanya tiga kali angkutan sampah, dimana satu kali angkutan sampah terisi sampai 6 M^2-7M^2, sehingga dalam satu hari sampah yang dikubik sekitar 21 M^2. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[119]

> *"Kalau posedurnya itu dari penduduk Kota Cilegon buang sampah ke tempat-tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan lalu diangkut oleh becak motor, truck ke TPS dari TPS baru diangkut ke TPA begitu prosedurnya."*

Cara pengangkutan sampah di perumahan, yaitu door to door, menggunakan bak sampah, lalu diangkut dengan petugas kebersihan Dinas

---

[118] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[119] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon ke TPA. Di TPA, sampah dipilah oleh pemulung, kemudian sampah didorong oleh alat berat ke tanah urug. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon:[120]

> *"Kadang di Perumahan kita ada door to door ada juga pakai bak sampah, masyarakat buang sampah sendiri baru kita yang angkut pakai armada kita, kalau sudah penuh baru diangkut ke TPA. Proses di TPA pada saat sampah sampai ke TPA dibuang kelahan curam dipilah dahulu sama pemulung setelah selesai baru didorong oleh alat berat."*

Prosedur pengelolaan sampah juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[121]

> *"Dari TPS-TPS diangkut ke TPA Bagendung lalu di sana baru di proses ke proses selanjutnya seperti membuangnya ke lahan curam yang sudah disediakan lalu di tutup dengan pasir."*

Pengangkutan sampah dari tempat sampah perumahan, tempat sampah jalan protokol, dan dari TPS-TPS menggunakan becak motor, gerobak, dan *dumtruck*, sehingga dibutuhkan kendaraan operasional pengangkut sampah yang memadai, mengingat luasnya wilayah Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[122]

> *"Prosedurnya dari tempat sampah perumahan dan tempat sampah di jalan protokol diangkut menggunakan becak motoratau gerobak dibawa ke TPS dari TPS kemudian diangkut dengan menggunakan dumtruck kemudian dibawa ke TPA dan setelah beberapa hari*

---

[120] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[121] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

[122] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

timbunan sampah di TPA diratakan lalu ditimbun dengan lapisan tanah."

Pengelolaan sampah di Kota Cilegon masih perlu ada pembenahan.Salah satu diantaranya adalah dalam hal pemilahan sampah.Pemilahan sampah diharapkan dapat dilakukan dari sumber penghasil sampah, yaitu rumah tangga dan industri, sehingga sampah yang sudah berada di TPA langsung dilakukan proses *controlled landfill* tanpa harus dipilah-pilah terlebih dahulu. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[123]

"Sebenarnya lebih baik kalau sampah dari rumah tangga ataupun industri sudah dipilah terlebih dahulu dari asal sumbernya jadi ketika sampah masuk ke TPA ataupun langsung ke TPA kita tidak perlu lagi ada pemilahan sehinggabisa menyingkat waktu dalam proses selanjutnya."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pemilahan sampah organik dengan anorganik yang dilakukan pada awal proses, yaitu sebelum sampah berada di TPA akan mempersingkat waktu dalam proses pengelolaan sampah. Hal ini dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[124]

"Yang pertama harus dipilah-pilih dulu organik dan anorganik dari sumbernya seperti perumahan, industri tapi kalau industri kita posisinya diolah pihak ketiga tidak dibawa ke TPS melaikan langsung ke TPA kalau di perumahan kadang dibuang ke TPS dan sekarang permasalahannya itu masyarakatnya belum sadar dan turut berpasrtisipasi masih buang sampah seenaknya."

---

[123] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[124] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, permasalahan sampah di Kota Cilegon dikarenakan manusia sebagai faktor utama, yaitu cara pandang, pola pikir, rasa memiliki, dan kesadaran masyarakat yang belum mengarah pada pola hidup bersih dan sehat, sehingga cenderung membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampak jangka panjang yang ditimbulkannya.

Demikian, berdasarkan wawancara-wawancara dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa, dalam indikator implementasi strategi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon masih belum optimal dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Hal ini ditunjukkan oleh program, anggaran, dan prosedur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Dalam hal program, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon memiliki program-program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Cilegon, diantaranya program peningkatan pelayanan dan persampahan, program jumsih (jumat bersih), program pengelolaan atau pemilahan sampah pada sumbernya, program sistem *controlled landfill*, dan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Akan tetapi, tidak semua pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mengetahui program-program tersebut.Beberapa petugas lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, baik itu pengawas, koordinator, dan pelaksana kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota, tidak mengetahui program-program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini menunjukkan kurangnya

sosialisasi dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mengenai program-program Dinas kepada para petugas lapangan sehingga menyebabkan tidak adanya keterlibatan semua pegawai, khususnya petugas lapangan dalam pengimplementasian program-program tersebut.Selain itu, program sosialisasi kepada masyarakat belum dilakukan secara menyeluruh karena ada saja masyarakat yang merasa tidak pernah diberikan sosialisasi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mengenai sampah. Dengan demikian, implementasi strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon belum menyeluruh (komprehensif), baik dalam hal pegawai maupun masyarakat.

Dalam hal anggaran, anggaran yang digunakan untuk menjalankan strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tidak dapat dipublikasikan karena masih pada proses rekapitulasi data atau tahap perbaikan. Permasalahan mengenai anggaran, yaitu keterbatasan anggaran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

Dalam hal prosedur, pengelolaan sampah di Kota Cilegon melalui beberapa tahapan.Sampah yang dihasilkan oleh sumber sampah, yaitu sampah rumah tangga dan industri diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), kemudian dari TPS diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Di TPA, dilakukan proses pemilahan sampah oleh para pemulung. Setelah proses pemilahan sampah, maka dilakukan sistem *controlled landfill*, yaitu sampah didorong dengan alat berat ke dalam tanah yang telah diurug, kemudian

sampah ditimbun dengan tanah. Sampah organik dan anorganik dari hasil pemilahan sampah kemudian di daur ulang menjadi benda atau barang yang dapat berguna bagi masyarakat melalui proses 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan mainan, aksesoris, tas, hiasan dinding, payung, dan lain sebagainya sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) dari suatu benda atau barang. Adapun permasalahan terkait prosedur, proses pemilahan sampah belum langsung dari sumbernya dan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Untuk melakukan evaluasi dan pengendalian, perlu diketahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dari Strategi yang digunakan. Sistem *controlled landfill* merupakan sistem pengelolaan sampah di

Kota Cilegon yang digunakan sejak tahun 1990 hingga tahun 2014 saat ini. Sistem *controlled landfill* memang lebih baik jika dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah sebelumnya, yaitu sistem *open dumping.* Namun demikian, sistem *controlled landfill* dalam prakteknya tidaklah sempurna, yakni banyak kekurangan-kekurangannya.

Salah satu dampak negatif dari penerapan sistem *controlled landfill* di Kota Cilegon adalah biaya operasional yang lebih besar jika dibandingkan dengan sistem *open dumping* sebelumnya. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[125]

> *"Dampak negatifnya lebih ke biaya anggaran ya karena sampah yang telah diangkut ke TPA yang seharusnya bisa langsung diproses dengan ditimbun tanah tidak bisa segera dilaksanakan jika tidak ada biaya untuk operasional. Ya bisa dibayangkan jika sampah yang telah ditumpuk tidak segera di proses akan mengancam lingkungan seperti bau atau gas metan yang bisa keluar dari sampah tersebut."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sampah yang sudah diangkut ke TPA tidak dapat langsung segera ditimbun dengan tanah jika tidak ada biaya operasional. Jika hal itu terjadi, maka sampah akan menumpuk dan mengeluarkan gas metan yang mencemari lingkungan. Hal ini juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[126]

> *"Dampak negatifnya sih sebenarnya tidak ada hanya hanya keterbatasan biaya operasional yang terkadang bisa menghambat proses berlangsungnya sampah di TPA."*

---

[125] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[126] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, keterbatasan biaya operasional dapat menghambat proses pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem *controlled landfill*. Hal ini tentunya mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan sampah, dimana seharusnya proses pengelolaan sampah lebih cepat menjadi lebih lama karena keterbatasan biaya operasional. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon :[127]

> *"Dampak negatifnya untuk lingkungan tidak ada cuma untuk anggaran lebih boros dari sistem sebelumnya."*

Selain karena keterbatasan anggaran, hambatan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah keterbatasan pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[128]

> *"Dampak negatifnya sebenarnya kekurangan anggaran bahkan kekurangan SDM, karena jumlah pekerjaan kita tidak seimbang dengan tenaga kerja yang ada. Beberapa tim Dinas Kebersihan di lapangan bukan double job lagi tapi triple job merangkap banyak. Sudah mengangkut sampah, membereskan sampah dan menjalankan alat berat juga tapi pihak Dinas Kebersihan berusaha maksimal."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, jumlah pekerjaan yang tidak seimbang dengan ketersediaan tenaga kerja menimbulkan pegawai harus *double job* atau bahkan *triple job* agar pekerjaan tidak

---

[127] Wawancara dengan Bapak Alijaya, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar kranggot Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 10.35-10.50 WIB, di Kantor TPS Pasar Kelapa, Cilegon.

[128] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

tertunda.Pegawai mengangkut sampah, membereskan sampah, dan menjalankan alat berat juga Apalagi jumlah tenaga kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Cilegon, sehingga pengelolaan sampah menjadi kurang optimal.

Selain masalah anggaran dan sumber daya manusia, kekurangan dari sistem *controlled landfill,* yaitu bau sampah yang belum dapat teratasi. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon :[129]

"Dampak negatifnya masih tercium saja baunya."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,lamanya proses penimbunan sampah dengan tanah dikarenakan keterbatasan biaya operasional mengakibatkan bau yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh sampah. Hal ini tentunya mengganggu masyarakat dan menimbulkan pencemaran udara. Hal ini juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[130]

"Ya mungkin bau nya saja yang belum bisa di atasi."

Selain karena bau sampah yang belum teratasi, sistem *controlled landfill* membutuhkan tanah untuk menimbun sampah. Hal ini dalam jangka panjang dapat mengurangi tanah atau tanah akan cepat habis karena terus menerus diurug, bahkan dapat menimbulkan longsor. Hal ini dikemukakan

---

[129] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[130] Wawancara dengan Bapak Nurul Falah, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 9 Oktober 2014, Pukul 10.00-10.35 WIB, di TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon.

oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[131]

> *"Tanahnya cepat habis karena terus menerus di urug untuk menimbun sampah."*

Sistem *controlled landfill* yang diterapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon dalam prakteknya terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya dalam rangka perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dan prasarana(seperti jalur-jalur pipa pembuangan lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas) dalam sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan olehKepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[132]

> *"Setiap tahun ada pembaharuan misalnya macam truck diperbaharui, alat beratnya, pager, lingkungannya, periode tahun ini perbaikan tempat limbah lindinya yang rusak. Pembaharuannya tergantung kondisi dilapangan jika ada yang rusak baru diajukan perbaikan."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, setiap tahun ada pembaharuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, diantaranya memperbaiki truk pengangkut, alat berat, dan lain-lain.Pada tahun 2014 ini dilakukan perbaikan tempat lindi yang rusak.Perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di lakukan dengan melihat kondisi di

---

[131] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[132] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

lapangan.Jika ada sarana dan prasarana yang rusak, maka dilakukan pengajuan perbaikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[133]

> *"Ada anggaran tiap tahun anggarannya, tiap tahun ada pengadaan tetapi kalau perbaikan pasti ada setiap tahunnya karena pengadaan prasarana kan buat operasional di lapangan dan dipakai terus menerus jadi tidak mungkin akan bagus terus."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, setiap tahun ada anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah karena sarana dan prasarana tersebut digunakan secara terus-menerus, maka pasti ada kerusakan-kerusakan sehingga perlu ada anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.Hal ini juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[134]

> *"Pasti selalu ada setiap hari (ban bocor), bulanan (service kendaraan), dan tiap tahun (pemeliharaan pipa-pipa, sistem lindi dan pengadaan alat-alat berat dan kendaraan."*

Mengenai anggaran untuk pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[135]

> *"Ada, kan sudah dianggarkan oleh APBD kegiatan rutin dan ada beberapa juga yang dianggarkan oleh Provinsitapi sarana bukan alat-alatnya.Perbaikan alat setiap bulan ada anggarannya sendiri dari APBD."*

---

[133] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

[134] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

[135] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).Anggaran dari APBD untuk perbaikan alat setiap bulan, sedangkan anggaran dari APBN untuk pengadaan sarana.

Perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dilakukan agar sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon berjalan lancar dan optimal. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[136]

> *"Kalau masalah perbaikan yang saya tahu dan saya jalankan sekarang kalau masalah perbaikan itu misalnya armada kita rusak kita harus cepat dibereskan, kalau misalkan solokan kebetulan kita tidak ada atau belum ada itu gimana orang kantor saja paling misalkan ada hujan kita benahin saja yang penting air bisa jalan atau ngalir. Kalau sistem lindi dan gas, di sini gas tidak berfungsi, kan ada gas di atas itu tidak berfungsi karena pipa gasnya tidak ditanam dalam-dalam jadi bisa ke tindih armada jadi pecah, kan harusnya ditanam dalem banget."*

Upaya perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak manajemen di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKPKota Cilegon :[137]

> *"Kalau perbaikan dan pembaharuan mah terserah orang kantornya, saya hanya pelaksana di lapangan saja."*

---

[136] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[137] Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawan, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Selain perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, diperlukan juga perbaikan dan pembaharuan manajemen pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[138]

> *"Sesuai dengan atasan, jika atasan atau kepala bagian ganti posisi pasti akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen lagi meskipun tidak sepenuhnya dalam arti masih ada beberapa yang sama."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, perbaikan dan pembaharuan manajemen pengelolaan sampah di Kota Cilegon dilakukan sesuai dengan perintah atasan. Pergantian atasan akan mempengaruhi manajemen pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Jika ada pergantian atasan, maka aka nada perbaikan atau pembaharuan manajemen. Hal ini juga dikemukakan oleh Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[139]

> *"Tergantung dengan kepala dinas, jika kepala dinas mutasi ada pergantian kepala dinas akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen yang baru meskipun tupoksinya masih sama tapi pasti ada yang membedakan berari boleh dibilang ada."*

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon :[140]

> *"Sistemnya yang sudah berjalan saja. Selama ini sudah berganti kepala dinas ya sistemnya mengikuti yang penting bersih saja."*

---

[138] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

[139] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

[140] Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto, Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon. Selasa, 14 Oktober 2014, Pukul 09.30-10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon mengikuti sistem yang sudah berjalan dan mengkuti dari pimpinan.Pergantian pimpinan menyebabkan perubahan-perubahan manajemen. Hal ini juga dikemukakan oleh Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon :[141]

> *"Kalau perbaikan manajemen biasanya setiap pergantian kepala dinas pasti selalu ada perubahan-perubahan manajemen."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,perubahan-perubahan manajemen yang terjadi akibat pergantian pimpinan bertujuan untuk perbaikan dan pembaharuan sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon.Selain karena pergantian pimpinan, perbaikan manajemen juga dilakukan jika ada peraturan baru dari pemerintah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[142]

> *"Kalau manajemennya saya pikir sudah standar. Tergantung pemerintah jika ada peraturan baru, kita perbaiki manajemennya mengikuti aturan tersebut, selalu mengikuti rencana pembaharuan dari pemerintah."*

Sistem pengelolaan sampah yang digunakan di Kota Cilegon adalah sistem *controlled landfill* sebagai perbaikan dari sistem *opened dumping* yang digunakan sebelumnya. Sistem *controlled landfill* dalam prakteknya terdapat kelemahan atau kekurangan. Terdapat sistem baru bagi pengelolaan sampah sebagai perbaikan dari sistem *controlled landfill.* Sistem pengelolaan sampah

---

[141] Wawancara dengan Bapak Sofian, Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon. Kamis, 28 Agustus 2014, Pukul 14.15-14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

[142] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

terbaru tersebut adalah sistem *sanitary landfill*.Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sudah memiliki rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014 :[143]

> *"Rencana sudah ada untuk pembaharuan ke sanitary hanya saja untuk saat ini belum memerlukan sanitary."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon berencana memperbaharui sistem pengelolaan sampah dari sistem *controlled landfill* ke sistem *sanitary landfill*, akan tetapi sistem yang cocok digunakan dengan melihat kondisi saat ini adalah sistem *controlled landfill.* Hal ini juga dikemukakan olehStaf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon :[144]

> *"Lagi digalakkan, harus itu ketetapan sudah dari kementerian bahwa seluruh pengelolaan sampah TPA Bagendung itu harus memakai sistem sanitary landfill dan sebetulnya sudah lama digalakkan dari lama cuma yang lagi dikaji anggaran, apakah mampu karena anggaran dikembalikan lagi kepada daerah masing-masing. Sanitary landfill biayanya lumayan besar jadi tergantung persiapan daerah tersebut, ya kalau anggarannya ada kenapa tidak untuk langsung diproses."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa,sistem *sanitary landfill* sedang digalakkan di Kota Cilegon.Kementerian sudah menetapkan bahwa pengelolaan sampah harus menggunakan sistem *sanitary landfill*. Akan tetapi, karena biaya yang dibutuhkan jauh lebih besar dari sistem *controlled landfill,* maka penggunaan sistem *sanitary landfill* dikembalikan kepada daerah

---

[143] Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014. Selasa, 22 April 2014, Pukul 10.45-11.20 WIB di DKP Kota Cilegon.

[144] Wawancara dengan Bapak Wahyu, Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 09.00-09.45 WIB di DKP Kota Cilegon.

masing-masing sesuai dengan anggaran yang tersedia. Hal ini juga dikemukakan oleh Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung Cilegon DKP Kota Cilegon :[145]

> *"Sepertinya belum ada karena ya itu kita masih terbentur dengan anggarannya, armadanya juga, alat berat juga karena alat beratnya sekali pakai bisa 200 liter dikali sekian bisa dibayangkan berapa yang harus dikeluarkan kalau setiap hari ada penutupan dan penimbunan tanah makanya kita lakukan 7 hari sampai 2 minggu sekali."*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem pengelolaan sampah *sanitary landfill* belum digunakan di Kota Cilegon karena keterbatasan anggaran. Selain itu, sistem *controlled landfill* yang sedang digunakan untuk pengelolaan sampah di Kota Cilegon pun terhambat oleh biaya operasional, dimana jika setiap hari dilakukan penutupan atau penimbunan tanah akan membutuhkan biaya operasional yang besar. Untuk mengantisipasi hal itu, penutupan atau penimbunan tanah dilakukan tujuh hari hingga dua minggu sekali.

Sistem pengelolaan sampah semakin mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman.Selain sistem *sanitary llandfill,* terdapat sistem pengelolaan sampah terbaru yang merupakan rencana dari pemerintah pusat. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 :[146]

> *"Sebenarnya sudah ada tapi karena menyangkut soal kesiapan anggaran, kita belum bisa melaksanakannya. Dan sebenarnya untuk*

---

[145] Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat, Pengawas dan Koordinator TPA Bagendung DKP Kota Cilegon. Rabu, 15 Oktober 2014, Pukul 11.30-12.15 WIB, di TPA Bagendung, Cilegon.

[146] Wawancara dengan Bapak Redha Badarudin Erdian, Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014. Selasa, 28 Oktober 2014, Pukul 11.00-11.30 WIB, di DKP Kota Cilegon.

kedepannya lagi ada pembaharuan lagi. Tapi bukan sanitary landfill, saya lupa namanya yang jelas itu sistem pembakaran, itu kebetulan dari pusat ada planning jadi sistem pembakaran tapi ada wadahnya tersendiri jadi ada planning seperti itu hanya masih dalam pengkajian dengan konsultan. Dan kalau dibandingkan akan lebih bagus sistem pembakaran daripada sanitary landfill jadi posisinya ketika sampah sudah dipilah pilih langsung dibakar jadi nanti tidak akan ada ada lagi controlled landfill ataupun sanitary landfill. Hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan lahan, dimana jika lahan sudah habis tidak mungkin kita mencari lahan baru jadi sistem ini tidak akan memakan lahan dan bisa mencegah longsng juga. Makanya kemarin ada masukan seperti itu. Untuk masalah biaya anggaran sebenarnya lebih condong ke pembakaran karena di situ harus ada biaya pemeliharaan kalau sanitary landfill memang lebih murah tapi dampaknya tadi yang kita pertimbangkan, pengadaan tanah, banyak keperluan yang lain dan kita juga harus mencari lahan baru jika tanah sudah habis dan lahan sudah penuh tapi kalau sistem pembakaran tadi hanya butuh pemeliharaan wadahnya saja. Dan sampai ampas pembakarannya saja itu bisa dijadikan pupuk."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sistem *sanitary landfill* belum bisa digunakan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon karena belum ada kesiapan anggaran.Terdapat sistem pengelolaan sampah terbaru selain sistem *sanitary landfill.*Sistem baru tersebut mengelola sampah dengan proses pembakaran untuk memaksimalkan lahan. Hal ini karena kelemahan dari sistem *controlled landfill* dan sistem *sanitary landfill* adalah mengurangi ketersediaan lahan.

Demikian, berdasarkan wawancara-wawancara dari beberapa informan di atasdapat diketehaui bahwa, dalam indikator evaluasi dan pengendalian, terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan dari sistem pengelolaan sampah yang digunakan di Kota Cilegon dari tahun 1990 hingga 2014 saat ini. Sistem *controlled landfill* sebagai perbaikan sistem *opened dumping* memiliki kelemahan, diantaranya membutuhkan biaya operasional

yang besar, dalam jangka panjang dapat menghabiskan lahan karena membutuhkan lahan untuk menimbun sampah, dan berdampak terjadinya longsor. Kelemahan-kelemahan dari sistem *controlled landfill* menjadi evaluasi untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Pengendalian sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui sarana dan prasarana pengelolaan sampah, memperbaiki dan memperbaharui sistem manajemen pengelolaan sampah, dan merencanakan digalakkannya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dari sistem *sanitary landfill* dengan menunggu persiapan-persiapan, teutama kesiapan anggaran.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No.	INDIKATOR PENELITIAN		TEMUAN LAPANGAN		KENDALA
1	**Pengamatan Lingkungan** Pengamatan lingkungan adalah kegiatan mengamati, memonitor, dan mencari informasi yang berkaitan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Pengamatan lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen internal dan eksternal yang akan menentukan masa depan organisasi.	1	Dampak keberadaan TPA Bagendung bagi masyarakat sekitar.	1	Lingkungan pemukiman yang kurang sehat, yaitu penumpukan sampah yang belum ditutup tanah menimbulkan bau tidak sedap dan banyak terdapat lalat; bahaya terjadinya longsor; dan pengekploitasian tanah sehingga lama-kelamaan tanah akan habis diurug untuk menutup sampah-sampah.
		2	Penggunaan sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.	2	Keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran.
		3	Pemilahan sampah organik dengan anorganik.	3	Belum ada pemisahan sampah organik dengan anorganik yang dilakaukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.
		4	Kerjasama pihak asing dengan DKP Kota Cilegon	4	Meruginya pihak asing sehingga pihak asing menghentikan kerjasam dengan DKP Kota Cilegon
		5	Program Bank sampah	5	Sosialisasi program bank sampah tidak menyeluruh sehingga tidak tersebar luas keseluruh wilayah Kota Cilegon

2	**Perumusan Strategi** Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesiapan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menetukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.	1	Visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.	1	Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana DKP Kota Cilegon.
		2	Tugas pokok dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dan pemisahan ruang lingkup pengelolaan sampah darat (DKP Kota Cilegon) dan sampah air (Dinas PU Kota Cilegon).		
		3	Strategi DKP Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, yaitu sosialisasi, penyediaan tempat sampah *double* bin, danpengelolaan sampah langsung pada sumbernya.		
		4	Landasan hukum pengelolaan sampah di Kota Cilegon dan penetapan lokasi TPA di Kota Cilegon.		
3	**Implementasi Strategi** Implementasi strategi merupakan realisasi untuk mewujudkan strategi melalui program,	1	Program peningkatan pelayanan dan persampahan, program jumsih (jumat bersih), program pengelolaan atau pemilahan sampah	1	- Beberapa petugas lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tidak mengetahui

	anggaran dan prosedur.		pada sumbernya, program sistem *controlled landfill*, dan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat.		program - program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon. - Program sosialisasi kepada masyarakat belum dilakukan secara menyeluruh karena ada saja masyarakat yang merasa tidak pernah diberikan sosialisasi
		2	Anggaran yang digunakan untuk menjalankan strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon tidak dapat dipublikasikan karena masih pada proses rekapitulasi data atau tahap perbaikan.	2	Keterbatasan anggaran Dinas kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.
		3	Pengelolaan sampah di Kota Cilegon melalui beberapa tahapan. Sampah yang dihasilkan oleh sumber sampah, yaitu sampah rumah tangga dan industri diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), kemudian dari TPS diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Di TPA, dilakukan proses pemilahan sampah oleh para pemulung. Setelah proses pemilahan sampah, maka dilakukan sistem *controlled landfill*, yaitu sampah didorong dengan alat berat ke dalam tanah yang telah diurug, kemudian sampah ditimbun dengan tanah. Sampah organik dan anorganik dari	3	- Proses pemilahan sampah belum langsung dari sumbernya. - Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

			hasil pemilahan sampah kemudian di daur ulang menjadi benda atau barang yang dapat berguna bagi masyarakat melalui proses 3R		
4	**Evaluasi dan Pengendalian** Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memacahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.	1	Terdapat kelemahan-kelemahan dari sistem *controlled landfill*. Kelemahan tersebut dijadikan evaluasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon.	1	Kelemahan sistem *controlled landfill* diantaranya membutuhkan biaya operasional yang besar, dalam jangka panjang dapat menghabiskan lahan karena membutuhkan lahan untuk menimbun sampah, dan berdampak terjadinya longsor.
		2	Pengendalian sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui sarana dan prasarana pengelolaan sampah, memperbaiki dan memperbaharui sistem manajemen pengelolaan sampah, dan merencanakan digalakkannya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dari	2	Belum ada kesiapan anggaran untuk menggunakan sistem pengelolaan sampah terbaru yang lebih baik.

			sistem *sanitary landfill* dengan persiapan-persiapan, teutama kesiapan anggaran.		

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan. Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon belum optimal sehingga belum dapat maksimal dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari sampah. Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon yang belum optimal tersebut dapat dijelaskan dalam indikator-indikator manajemen strategis menurut Hunger dan Wheleen (2003 : 9).

Indikator pertama, yaitu pengamatan lingkungan, dimana dalam hal lingkungan eksternal, terdapat peluang dan ancaman. Peluang keberadaan TPA Bagendung adalah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan, ancaman dari keberadaan TPA Bagendung adalah lingkungan pemukiman yang kurang sehat, yaitu penumpukan sampah yang belum ditutup tanah menimbulkan bau tidak sedap dan banyak terdapat lalat; bahaya terjadinya longsor; dan pengekploitasian tanah sehingga lama-kelamaan tanah akan habis diurug untuk menutup sampah-sampah. Sedangkan, dalam hal lingkungan internal, terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah sumber daya manusia pelaksana diantaranya berasal dari masyarakat sekitar TPA Bagendung, sehingga keberadaan TPA

Bagendung tidak menimbulkan konflik dan membantu mempercepat proses pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Sedangkan, kelemahan pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, keterbatasan biaya atau anggaran, dan sarana dan prasarana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon yang kurang memadai, sehingga menghambat proses pengelolaan sampah di Kota Cilegon.

Indikator kedua, yaitu perumusan strategi, dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon merumuskan strategi berdasarkan pengamatan lingkungan eksternal dan internal, dimana strategi *Controlled Landfill* tersebut merupakan penjabaran dari tujuan Dinas Kebesihan dan Pertamanan Kota Cilegon yaitu Merencanakan dan mengontrol kegiatan pelayanan kebersihan, memberi petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan dan membuat laporan pelayanan kebersihan sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Serta Visi Dinas kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan dan pertamanan, Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan kota, Menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan pelayanan dan peran masyarakat, Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan

keindahan taman kota. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon menjalankan setiap kebijakannya berdasarkan strategi, tujuan, serta visi dan misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon.

Indikator ketiga, yaitu implementasi strategi, dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon belum baik dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Implementasi strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon belum menyeluruh (komprehensif), baik dalam hal pegawai maupun masyarakat. Adapun hambatan dalam implementasi strategi, diantaranya keterbatasan SDM dan sarana prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, keterbatasan anggaran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, proses pemilahan sampah belum langsung dari sumbernya, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Indikator keempat, yaitu evaluasi dan pengendalian, dimana terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan dari sistem pengelolaan sampah yang digunakan di Kota Cilegon dari tahun 1990 hingga 2014 saat ini, diantaranya membutuhkan biaya operasional yang besar, dalam jangka panjang dapat menghabiskan lahan karena membutuhkan lahan untuk menimbun sampah, dan berdampak terjadinya longsor. Kelemahan-kelemahan dari sistem *controlled landfill* menjadi evaluasi untuk perbaikan

sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Untuk dapat berjalan dengan baik perlu adanya evaluasi rutin dan berjangka setiap satu minggu sekali dan satu bulan sekali sehingga dapat menjaga dan mengontrol sistem *Controlled landfill.* Pengendalian sistem *controlled landfill* dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui sarana dan prasarana pengelolaan sampah, memperbaiki dan memperbaharui sistem manajemen pengelolaan sampah, dan merencanakan digalakkannya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dari sistem *sanitary landfill* dengan menunggu persiapan-persiapan, teutama kesiapan anggaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon, maka peneliti memberikan saran-saran mengenai hasil penelitian, yaitu :

1. Meningkatkan intensitas sosialisasi, baik itu sosialisasi secara langsung (*face to face*) maupun sosialisasi secara tidak langsung (melalui media cetak dan media elektronik) kepada pegawai dan masyarakat, minimal satu minggu sekali, disesuaikan dengan anggaran.
2. Melakukan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antar SKPD terkait (Dinas Pekerjaan Umum Kota Cilegon) dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.
3. Meningkatkan program daur ulang sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

4. Meningkatkan intensitas pengawasan pengelolaan sampah di Kota Cilegon, minimal satu minggu sekali, disesuaikan dengan anggaran.
5. Memberlakukan sanksi yang tegas berupa sanksi hukum bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif.* Jakarta: Pustaka Jaya.

David, Freed R. 2004. *Manajemen Strategi.* Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Denzim, K. Norman dan Yvonna. S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Sratajik (Konsep, Kasus, dan Implementasi)*. Jakarta: PT Gramedia.

Gilbert, Freeman., Stoner. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Prchalindo.

Gilbert M, Prihanto D., Suprihatin A. 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.* Malang: Buku Panduan Lingkungan Hidup.

Glueck, W. F., Jauch. L. R., 1998. *Strategy Management and Business Policy.* New York: McGraw-Hill.

Hadiwiyoto. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Hitt, Michael A Ireland., R Duane., Hoskisson., Robert E. 2001. *Manajemen Strategi.*

Hunger, J. David., Thomas L Wheelen . 2003. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Andi.

Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: FISIP Universitas Indonesia.

Mangkuprawira, Sjafari. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Stratejik*. Jakarta: PT Graha Indonesia.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Pearce. J. A., Robinson R. 1997. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian.* Jakarta: Binarupa Kasara.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hessel Nogis. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dokumen :

Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 5 Tahun 2003 tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K3) di wilayah Kota Cilegon Pasal 1 ayat (8), (9), (10), (11), (12), dan Pasal 8.

Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2030 Pasal 1 ayat (40) dan Pasal 22 ayat (4).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 (Ketentuan Umum).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 Ayat (1).

Sumber Lain :

Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 20 Desember 2013.

Buku Laporan Akhir Tahun Anggaran 2008 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, 2013.

Data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon Bidang Pelayanan Kebersihan, 2013.

Dept.PU & LPUI 1989.

http://Jakarta.bps.go.id. diakses pada 20 Desember 2012.

Ardi,2012. Tipe-tipe Strategi. http://www.psychologymania.com/2012/12/tipe tipe-strategi.html. Diakses pada 14 Desember 2014

Yuliasari,Gusti. 2013. Teori Organisasi.

http://gustiyuliasari.blogspot.com/2013/05/teori-organisasi.html. Diaksese pada 14 Desember 2014

Ikhtisar, 2013. Apakah pengertian dan Dimensi Strategi.

http://ikhtisar.com/apakah-pengertian-dan-dimensi-strategi/. Diakses pada 14 Desember 2014

Mardiyanti, Retno. 2002. Skripsi dengan judul *Sistem Pengelolaan Sampah Padat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Hermina Jatinegara Jakarta Timur*. Universitas Indonesia.

Martin, Denny. 2003. Tesis dengan judul *Studi tentang Karakteristik Timbulan dan Sistem Pengelolaan Sampah Kota Pekan Baru*. Universitas Indonesia.

Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon Tahun 2010-2015.

Tata. 2002. Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Sisstem Pengelolaan Sampah Taman Margasatwa Ragunan Jakarta ditinjau dari Aspek Lingkungan*. Universitas Indonesia.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 18 TAHUN 2008

TENTANG

PENGELOLAAN SAMPAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam;

b. bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan;

c. bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat;

d. bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien;

e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah;

Mengingat : Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 28H ayat (1), dan Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu
Definisi

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.
3. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah.
4. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.
5. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
6. Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.
7. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.
8. Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.
9. Kompensasi adalah pemberian imbalan kepada orang yang terkena dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah.
10. Orang adalah orang perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum.
11. Sistem tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengendalian yang meliputi pencegahan dan penanggulangan kecelakaan akibat pengelolaan sampah yang tidak benar.
12. Pemerintah pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
13. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
14. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan di bidang pemerintahan lain yang terkait.

Bagian Kedua
Ruang Lingkup

Pasal 2

(1) Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas:
   a. sampah rumah tangga;
   b. sampah sejenis sampah rumah tangga; dan
   c. sampah spesifik.

(2) Sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

(3) Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

(4) Sampah spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
   a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
   b. sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
   c. sampah yang timbul akibat bencana;
   d. puing bongkaran bangunan;
   e. sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
   f. sampah yang timbul secara tidak periodik.

(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai jenis sampah spesifik di luar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.

UNDANG-UNDANG DASAR
NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945

(yang dipadukan dengan Perubahan I, II, III & IV)

PEMBUKAAN

(Preambule)

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebagsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

** Perubahan III 9 November 2001.*

Pasal 25

Syarat-syarat untuk menjadi dan untuk diberhentikan sebagai hakim ditetapkan dengan Undang-undang.

* BAB IX A
WILAYAH NEGARA

*** Pasal 25A**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang.

** Perubahan II, 18 Agustus 2000.*

BAB X
WARGA NEGARA DAN PENDUDUK

*** Pasal 26**

* (1) Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

* (2) Setiap warga negara dan penduduk diatur dengan undang-undang.

Perubahan II 18 Agustus 2000, sebelumnya berbunyi :

WARGA NEGARA

Pasal 26

(1) Yang menjadi Warga Negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disyahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara.

(2) *Syarat-syarat yang mengenai kewargaan negara ditetapkan dengan undang-undang.*

Pasal 27

(1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

(2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

* (3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

Pasal 28

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-undang.

*** BAB XA**
HAK ASASI MANUSIA

*** Pasal 28A**

Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28B**

(1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.
(2) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28C**

(1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.
(2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28D**

(1) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.
(2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.
(3) Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.
(4) Setiap orang berhak atas status kewarganegaraan.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28E**

(1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.
(2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.
(3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28F**

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28G**

(1) Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi.
(2) Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28H**

(1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.
(2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.
(3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.
(4) Setiap orang berhak mempunyai hak milik pribadi dan hak milik tersebut tidak boleh diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28I**

(1) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun.
(2) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.
(3) Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.
(4) Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah.
(5) Untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia dengan prinsip negara hukum yang demokratis, maka pelaksanaan hak asasi manusia dijamin, diatur, dan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

*** Pasal 28J**

(1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
(2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

** Perubahan II 18 Agustus 2000.*

BAB XI
AGAMA

Pasal 29

(1) Negara berdasar atas Ketuhahan Yang Maha Esa.
(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamnya dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 07 Tahun 2008 tanggal 17 Juni 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Cilegon yang dijabarkan dengan Keputusan Walikota Cilegon Nomor 37 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, serta Peraturan Walikota Nomor 67 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural di Lingkungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon, yang bertugas sebagai unsur pelaksana teknis Pemerintah Kota Cilegon dalam bidang menangani kebersihan kota. Adapun struktur organisasi dan uraian tugas sebagai berikut :

Struktur organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas
b. Sekretaris Dinas, membawahi :
    1. Sub Bagian Program dan Evaluasi
    2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
    3. Sub Bagian Keuangan
c. Bidang Kebersihan, membawahi :
    1. Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan
    2. Seksi Pelayanan Kebersihan
d. Bidang Pertamanan, membawahi :
    1. Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Taman.
    2. Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
e. Bidang Penyuluhan dan Pengendalian, membawahi :
    1. Seksi Penyuluhan
    2. Seksi Pengendalian

f. Kelompok Jabatan Fungsional

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA CILEGON

PERATURAN DAERAH KOTA CILEGON

Nomor : 07 Tahun 2008 tanggal 17 Juni 2008

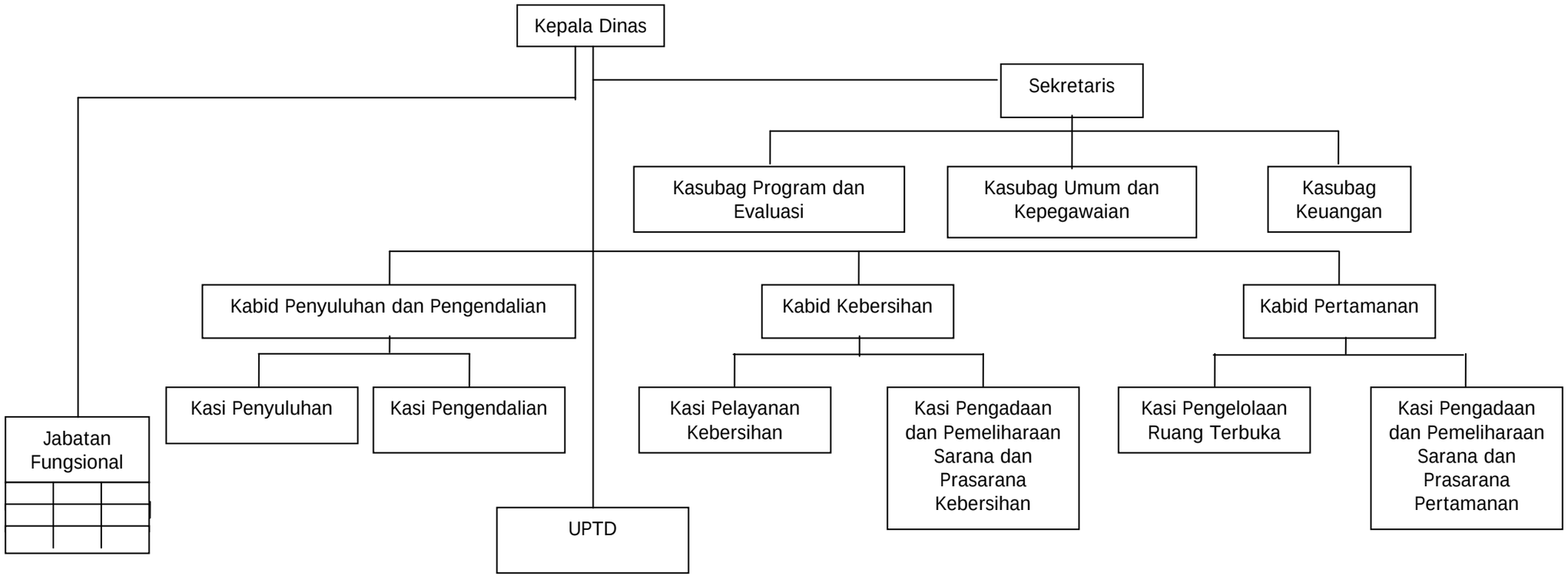

A.3. Tugas dan Wewenang

1). Tugas Pokok

Dinas kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mcmpunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi dan tugas pembantuan dibidang kebersihan dan pertamanan di Kota Cilegon.

2). Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada diatas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Penyusunan perencanaan kebijakan teknis dan operasional dibidang kebersihan dan Pertamanan;
b. Penyelengaraan ketatausahaan dan keuangan;
c. Penyelenggaraan pelayanan kebersihan kepada masyarakat;
d. Penyelenggaraan dibidang kebersihan dan Pertamanan;
e. Pengkoordinasian bidang kebersihan dan Pertamanan dengan instansi lain dan masyarakat;
f. Pengaturan pertamanan;
g. Pemberian izin dibidang Kebersihan dan Pertamanan; dan
h. Pembinaan aparatur.

3). Uraian Tugas

a. Kepala Dinas

Memimpin, merumuskan dan mengkoordinasikan sasaran kegiatan Dinas, melakukan pembinaan dan pengarahan kegiatan Dinas serta menyelenggarakan mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan Dinas agar terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Sekretaris

Memimpin dan mengkoordinir penyusunan rencana program dan pengendalian anggaran Sekretariat, penyiapan koordinasi penyusunan kebijakan pembinaan kepegawaian, pengaturan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, dan perlengkapan Dinas, dan pelaksanakan laporan akuntabilitas dan evaluasi

kinerja Dinas agar terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Merencanakan dan mengontrol kegiatan penyusunan program dan evaluasi, memberi petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Sub Bagian Program dan Evaluasi sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Merencanakan dan mengontrol kegiatan administrasi umum, kerumahtanggan dan administrasikepegawaian, memberi petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Kepala Sub Bagian Keuangan

Merencanakan dan mengontrol kegiatan administrasi keuangan, memberi petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Sub Bagian Keuangan sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Kepala Bidang Penyuluhan dan Pengendalian

Mempimpin, merencanakan penyusunan program dan pengendalian anggaran Bidang Penyuluhan dan Pengendalian, mengkoordinir, menyelenggarakan, dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan Bidang Penyuluhan dan Pengendalian, membagi tugas dan mengatur serta memberi petunjuk kegiatan Bidang Penyuluhan dan Pengendalian kepada bawahan, dan memberikan laporan kepada pimpinan sehingga kegiatan di Bidang Penyuluhan dan Pengendalian berjalan dengan baik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Kepala seksi Penyuluhan

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Penyuluhan, melalui petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Penyuluhan, sehingga berhasil guna dan berday guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

h. Kepala seksi Pengendalian

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pengendalian, memberi petunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pengendalian, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

i. Kepala Bidang Kebersihan

Mempimpin merencanakan penyusunan program dan pengendalian anggaran Bidang Kebersihan, mengkoordinir, menyelenggarakan, dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan Bidng Kebersihan, membagi tugas dan mengatur serta memberi petunjuk kegiatan Bidang Kebersihan Kepada bawahan, dan memberikan laporan kepada pimpinan sehingga kegiatan di Bidang Kebersihan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

j. Kepala Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

k. Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan

Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

l. Kepala Bidang Pertamanan

Memimpin merencanakan penyusunan program dan pengendalian anggaran Bidang Pertamanan, mengkoordinir, menyelenggarakan, dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan Bidang Pertamanan, membagi tugas dan mengatur serta memberi petunjuk kegiatan Bidang Pertamanan Kepada bawahan, dan memberikan laporan kepada pimpinan sehingga kegiatan di Bidang Pertamanan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

m. Kepala Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Taman

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Taman, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Taman, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

n. Kepala Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MATRIK HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Q / I	$I_{1.1}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Tidak ada masalah, baik itu didirikannya TPA di desa Bagenduing itu dulunya di situ tidak ada kampung."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Itu tetap ada, di sana mereka tetap melakukan 3R. Jadi di sana itu ada 50 pemulung, jadi mereka melakukan itu tapi itu tidak ada hubungannya dengan sanitary landfill karna itukan begitu sampah masuk mereka pilah dahulu baru sampah ditutup."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Pemilihan sampah organik dan anorganik di Desa Bagendung dilakukan pemulung itu setelah masuk sampah mereka memilih-milih mana yang bisa dijual mana yang tidak."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Dengan memakai sistem controlled landfill ini malah tidak ada ancaman, malah lebih bagus daripada sistem sebelumnya. Kalau dulukan kita memakai sistem open dumping, kalau sekarang kita memakai sistem controlled landfill mengurangi pencemaran air tanah dan mengurangi bau."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Kita semua ada 180orang."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Ada sistem open dumping."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Ya dari sistem sebelumnya yaitu mengurangi pencemaran dan mengurangi bau, kalau open dumpingkan hanya dibuang saja disatu tempat sedangkan controlled landfill dipendam didalam tanah."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Ya ada peningkatan saja dari sistem penumpukan tanahnya kalau sanitary landfill 3 hari sekali baru ditutup sedangkan kitakan masih 5 hari sekali ."*

Q_9	**Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kota Cilegon Bersih, indah dan berwawasan lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat."*
Q_{10}	**Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"(1) Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas Pelayanan Kebersihan dan Pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan Kota; (3) Menciptakan Kebersihan Kota Melalui peningkatan Pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru Kota dan keindahan taman Kota.."*
Q_{11}	**Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?** *"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*
Q_{12}	**Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?** *" Strateginya door to door, sosialisasi dengan pamplet, melalui media radio, media cetak, melakukan 3R, membuang sampah pada tempatnya, mendekatkan pelayanan itu dimana tempatnya biar dekat dengan masyarakat maksudnya."*
Q_{13}	**Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?** "*Perda No.8 Tahun 2012, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda No.5 Tahun 2003 tentang K3."*
Q_{14}	**Dasar Kebijakan atau SK pemilihan TPA berdasarkan apa ?** *"Dulu masih kota administratif masih gabung dengan jawa barat, mungkin dulu masih jauh dari pemukiman warga sedangkan SK saya tidak tau karna saya disini sudah ada SK tersebut ."*
Q_{15}	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Program peningkatan pelayanan dan persampahan, sosialisasi ke masyarakat."*

Q_{16}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Dijalankan dalam bentuk program-program pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah."*
Q_{17}	**Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak Lindi, Pipa Gas, dan Bahan Bakar alat berat)** *"Aduh belum ada, bukannya tidak ingin memberi datanya tapi masih tahap pembetulan jadi belum ada kalau sekarang."*
Q_{18}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Ketika sampah masuk ke dalam TPA diangkat oleh alat berat kemudian membuat sel-sel dalam tanah sedalam 20meter ketebelan 40meter lalu ditimbun dengan tanah setebal 60cm."*
Q_{19}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Ya itu tadi sampah-sampah yang telah diangkut dari TPS di bawa ke TPA lalu di TPA diproses kembali, Ketika sampah masuk ke dalam TPA diangkat oleh alat berat kemudian membuat sel-sel dalam tanah sedalam 20meter ketebelan 40meter lalu ditimbun dengan tanah setebal 60cm ."*
Q_{20}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatifnya lebih ke biaya anggaran ya karena sampah yang telah di angkut ke TPA yang seharusnya bisa langsung di proses dengan di timbun tanah tidak bisa segera dilaksanakan jika tidak ada biaya untuk operasional. Ya bisa dibayangkan jika sampah yang telah ditumpuk tidak segera di proses akan mengancam lingkungan seperti bau atau gas metan yang bisa keluar dari sampah tersebut."*
Q_{21}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Setiap tahun ada pembaharuan misalnya macam truck diperbaharui, alat beratnya, pager, lingkungannya, periode tahun ini perbaikan tempat limbah lindinya yang rusak. Pembaharuannya tergantung kondisi dilapangan jika ada yang rusak baru diajukan perbaikan."*
Q_{22}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau manajemennya saya pikir sudah standar. Tergantung pemerintah jika ada peraturan baru, kita perbaiki manajemennya mengikuti aturan tersebut, selalu mengikuti rencana pembaharuan dari pemerintah."*

Q_{23}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Rencana sudah ada untuk pembaharuan ke sanitary hanya saja untuk saat ini belum memerlukan sanitary."*

Keterangan : $I_{1.1}$ = Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2013-2014
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 22 April 2014, Pukul 10.45 – 11.20 WIB, di kantor DKP Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.2}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Bagendung?** *"Kalau untuk respon sendiri memang kebetulan di wilayah Bagendung hampir 60% itu sebagai pemulung di situ jadi mungkin responnya baik sekali ya."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Peluang usahanya sangat bagus untuk pemilahan sampah di sana yang nantinya akan jadi organik atau apa saja, itu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Bagendung juga."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Belum ada, kalau dulu pernah ada Cuma karena SDMnya kekurangan jadi terhenti."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Karena kita ada planning sebelumnya jadi sebenarnya tidak ada masalah."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Ada 198 orang diantaranya: 59 PNS kebersihan Lapangan, 136 THL Kebersihan lapangan, 3 TKK kebersihan."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Tadinya pakai open dumping dan sekarang pakai controlled landfill agar prosesnya cepat."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau kekurangan tidak ada justru lebih bagus controlled landfill dibandingkan open dumping sedangkan kelebihan juga justru lebih cepat proses controlled landfill dibandingkan dengan open dumping."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Kekurangannya ya mungkin dari prosesnya. Proses sanitary landfill akan lebih cepat dibandingkan controlled landfill akan tetapi sanitary landfill lebih banyak memakan biaya."*

Q_9	**Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kota Cilegon Bersih, indah dan berwawasan lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat."*
Q_{10}	**Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"(1) Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas Pelayanan Kebersihan dan Pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan Kota; (3) Menciptakan Kebersihan Kota Melalui peningkatan Pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru Kota dan keindahan taman Kota.."*
Q_{11}	**Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?** *"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*
Q_{12}	**Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?** *" Strategi pengennya dari mulai awal itu sampah sudah dipilah mana organik dan anorganik dan tempat sampah double bin yang sudah kita sediakan itu sebenarnya untuk edukasi ke masyarakat. Ya sebenarnya kita sosialisasi sudah, yang pertama penyukuhan kita sering sosialisasi 3R (Reduce-Reuse-Recycle) ya itulah proses yang sebenarnya haruskita laksanakan kalau misalkan prosesnya dari Dinas Kebersihan harus memperlukan proses yang lama, panjang dan tenaga yang banyak juga. Sedangkan kita kekurangan SDM juga makanya kita memerlukan Strategi supaya lebih optimal lagi kedepannya antara SDM dengan fasilitas yang ada di Dinas Kebersihan seimbang dan lebih evektif dalam pencapaian atau target karena sampah kita makin tahun tidak mungkin semakin berkurang tapi akan semakin bertambah."*
Q_{13}	**Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?** "*Perda No.8 Tahun 2012, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda No.5 Tahun 2003 tentang K3."*

Q_{14}	**Dasar Kebijakan atau SK pemilihan TPA berdasarkan apa ?** *"Berdasarka RTRW atau Tata Ruang Wilayah untuk masalah pemilahan sampah."*
Q_{15}	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Program di sini banyak seperti jumsi (jumat bersih) bersihin jalan-jalan protokol, ada penyuluhan juga."*
Q_{16}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Kalau jumsi (jumat bersih) kita adakan setiap satu minggu sekali sedangkan penyuluhan kita sering adakan ke masyarakat ataupun kelurahan dan kecamatan."*
Q_{17}	**Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak Lindi, Pipa Gas, dan Bahan Bakar alat berat)** *"Masih di rekap."*
Q_{18}	**Berapa anggaran yang dipakai untuk pembiayaan pemeliharaan alat-alat transportasi, alat berat dan bak sampah?** *"Iya belum bisa ngasih karena masih proses rekap."*
Q_{19}	**Berapa biaya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan oleh DKP/ (rumah/ruko di pinggir jalan protokol)** *"Ada tapi itu sesuai dengan retribusi."*
Q_{20}	**Berapa biaya masyakat (perumahan) untu mendapatkan pelayanan oleh DKP?** *"Untuk warga Tidak ada biaya atau gratis karena kalau masyarakat perumahan mereka membuang sendiri ke TPS baru kita yang angkut ke TPA."*
Q_{21}	**Berapa biaya masyarakat/swasta untuk mendapatkan ijin membuang sampah langsung ke TPA Bagendung?** *"Kita kenakan biaya Retribusi karena itu kan ada PAD nya juga untu Kota Cilegon."*
Q_{22}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Dari TPS ke TPA dan di TPA baru di proses lagi."*
Q_{23}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Sebenarnya lebih baik kalau sampah dari rumah tangga ataupun industri sudah dipilah terlebih dahulu dari asal sumbernya jadi ketika sampah masuk ke TPA ataupun langsung ke TPA kita tidak perlu lagi ada pemilahan sehinggabisa menyingkat waktu dalam proses selanjutnya ."*
Q_{24}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatifnya sebenarnya kekurangan anggaran bahkan kekurangan SDM, karena jumlah pekerjaan kita tidak seimbang*

	dengan tenaga kerja yang ada. Beberapa tim Dinas kebersihan di lapangan bukan double job lagi tapi triple job merangkap banyak. Sudah mengangkut sampah, membereskan sampah dan menjalankan alat berat juga tapi pinak Dinas kebersihan berusaha maksimal .”
Q_{25}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *“Pasti ada, karena sudah ada anggarannya sendiri untuk perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana tersebut.”*
Q_{26}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *“Sesuai dengan atasan, jika atasan atau kepala bagian ganti posisi pasti akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen lagi meskipun tidak sepenuhnya dalam arti masih ada beberapa yang sama.”*
Q_{27}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *“Sebenrnya sudah ada tapi karena menyangkut soal kesiapan anggaran, kita belum bisa melaksanakannya. Dan sebernarnya untuk kedepannya lagi ada pembaharuan lag.” Tapi bukan sanitary landfill, saya lupa namanya yang jelas itu sistem pembakaran, itu kebetulan dari pusat ada planing jadi sistem pembakaran tapi ada wadahnya tersendiri jadi ada planing seperti itu hanya masih dalam pengkajian dengan konsultan. Dan kalau dibandingkan akan lebih bagus sistem pembakaran daripada sanitary landfill jadi posisinya ketika sampah sudah dipilah pilih langsung dibakar jadi nanti tidak akan ada ada lagi controlled landfill ataupun sanitary landfill. Hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan lahan, dimana jika lahan sudah habis tidak mungkin kita mencari lahan baru jadi sistem ini tidak akan memakan lahan dan bisa mencegah longsng juga. Makanya kemarin ada masukan seperti itu. Untuk masalah biaya anggaran sebernarnya lebih condong kepembakaran karena di situ harus ada biaya pemeliharaan kalau sanitary landfill memang lebih murah tapi dampaknya tadi yang kita pertimbangkan, pengadaan tanah, banyak keperluan yang lain dan kita juga harus mencari lahan baru jika tanah sudah habis dan lahan sudah penuh tapi kalau sistem pembakaran tadi hanya butuh pemeliharaan wadahnya saja. Dan sampai ampas pembakarannya saja itu bisa dijadikan pupuk.*

Keterangan : $I_{1.2}$ = Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 dan seterusnya
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 28 Oktober 2014, Pukul 11.00 – 11.30 WIB, di kantor DKP Kota Cilegon

Q / I	$I_{1.3}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Responnya bagus karena masyarakat Bagendung dapat terbantu dengan adanya TPA Bagendung meskipun ada pro dan kontra tapi alhamdulillah selama ini aman terkendali karena masyarakat juga dapat pemasukan dari TPA tersebut."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Iya ada peluang usaha bagi mereka, mereka dapat memanfaatkan sampah yang dibawa ke TPA Bagendung itu setelah turun dari mobil mereka dipilah pilih artinya jadi usaha untuk tambahan penghasilan seperti dari botol, plastik mereka kumpulkan dari sisa sampah tersebut bisa mereka jual kembali. Sebernarnya dari TPS juga sudah dipilah-pilih tapika tidak semuanya kalau dilihat dari TPA Bagendung dipinggir-pinggir ada beberapa banyak itu dari masyarakat sekitar bahkan dari luarpun ada yang kesana ."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau dari Dinas sendiri kebetulan seharusnya ada hanya untuk sekarang belum ada tapi kita untuk pemilihan sampah itu kita sedang digalakan dari masyarakat itu sendiri dengan salah satu contohnyya kita lagi menggiatkan program bank sampah jadi arrtinya sampah itu dikelola dari asal sampah bukan dari akhir sampah sehingga posisi akhir sampah itu tinggal proses pembuangan sampah di TPA saja sudah tidak ada pemilahan lagi."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Kalau masalah itu negatif dan positifnya pasti ada hanya untuk penepatan strategi yang kita pakai untuk pengelolaan TPA Bagendung itu sudah berdasarkan kajian yang artinya ada saja hanya sistem yang kita terapkan itu meminimalisir terhadap ancaman itu ya kita tiak bisa menghilangkan bahwa itu tidak ada tapi artinya sudah diminimalisir dengan strategi yang kita terapkan."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Ada 198 tenaga kerja di lapangan seperti 59 PNS kebersihan dilapangan, 136 THL kebersihan dilapangan, dan 3 TKK kebersihan dilapangan."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Pakai sistem open dumping."*

Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau controlled landfillka ada prosesnya sedangkan open dumping hanya dibiarkan begitu saja jadi jelas controlled landfill lebih bagus dari open dumping."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Bukan kekurangan hanya saja penambahan, sebenarnya sudah bagus hanya saja penutupan sampah yang masih belum bisa setiap hari karena keterbatasan biaya."*
Q_9	**Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Biar tidak terjadi penumpuka sampah yang signifikan."*
Q_{10}	**Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Biar sampah dengan lahan yang seperti itu kita bisa manfaatkan yang artinya biar yang seharusnya peruntukan 10tahun kedepan kalau pakai open dumping bisa berkurang waktunya kalau controlled landfill bisa lebih waktunya lebih panjang dibandingkan dengan open dumping karena bisa langsung padat dan langsung bisa ditimpa lagi dengan yang lain sedangkan open dumping proses memuai sampahnya lebih lama dan tidak langsung."*
Q_{11}	**Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?** *"Tupoksi kita hanya mengeluarkan sampah yang artinya sampah itu ada dua macam, ada yang di darat dan ada juga yang di air kalau sampah yang ada di air itu tupoksinya sudah PU ada lagi bidangnya sendiri sedang kita menangani sampah yang ada di Darat seperti sampah perumahan, sampah industri, sampah yang ada di jalan tapi kalau domainnya sudah ada di air dan harus ada normalisasi itu sudah menjadai pekerjaan PU tapi tetap bekerjasama dengan DKP setelah sampah dari air tersebut sudah diangkat ke atas baru pihak DKP yang angkut. "*
Q_{12}	**Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?** *"Strategi kita saat ini yaitu pengelolaan sampah langsung kepada sumbernya untuk pilah pilihnya langsung pada sumbernya contohnya sumber sampah di rumah tangga, dan di Industri juga seperti itu sebelum proses pembuangan harus di pilah-pilih terlebih dahulu jadi ketika sampah sampai TPA pihak Dinas Kebersihan langsung memproses keproses selanjutnya tanpa harus ada pemilahan dahulu ."*

Q_{13}	**Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?** *"Dilihat saja di Kementerian PU bagian sanitasi di situ ada landasannya kenapa kita harus menggunakan controlled landfill."*
Q_{14}	**Dasar Kebijakan atau SK pemilihan TPA berdasarkan apa ?** *"Dasar kebijakan harus sesuai dengan pemkot cilegon untuk penetapan zona kita libatkan Tata Ruang Kota karena kita harus memperhitungkan ancaman-ancaman yang akan terjadi jadi kita bekerjasama ."*
Q_{15}	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya ."*
Q_{16}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya yang artinya begitu datang sampah ke TPA itu sampah sudah organik dan anorganik itu yang kita pilih untuk dibuat proses controlled landfill."*
Q_{17}	**Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan dan pemeliharaan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak lindi, pipa gas, dan bahan bakar alat berat)** *"Kalau masalah anggaran saya kurang tahu ya karena anggaran itu menyangkut tentang TPA dan saya kurang tahu."*
Q_{18}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Kita harus pilah-pilih mana sampah yang organik dan anorganik sebelum kita buang ke TPS setelah ke TPS kita angkut ke TPA dan diproses ."*
Q_{19}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Yang pertama harus dipilah-pilih dulu organik dan anorganik dari sumbernya seperti perumahan, industri tapi kalau industri kita posisinya diolah pihak ketiga tidak dibawa ke TPS melaikan langsung ke TPA kalau di perumahan kadang dibuang ke TPS dan sekarang permasalahannya itu masyarakatnya belum sadar dan turut berpasrtisipasi masih buang sampah seenaknya ."*
Q_{20}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2013) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatifnya sih sebenarnya tidak ada hanya hanya keterbatasan biaya operasional yang terkadang bisa menghambat proses berlangsungnya sampah di TPA ."*

Q_{21}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Ada, kan sudah dianggarkan oleh APBD kegiatan rutin dan ada beberapa juga yang dianggarkan oleh Provinsitapi srana bukan alat-alatnya. Perbaikan alat setiap bulan ada anggarannya sendiri dari APBD."*
Q_{22}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Tergantung dengan kepala dinas, jika kepala Dians mutasi ada pergantian kepala dinas akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen yang baru meskipun tupoksinya masih sama tapi pasti ada yang membedakan berari boleh dibilang ada."*
Q_{23}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Lagi digalakan, harus itu ketetepan sudah dari kementerian bahwa seluruh pengelolaan sampah TPA Bagendung itu harus memakai sistem sanitary landfill dan sebetulnya sudah lama digalakan dari lama Cuma yang lagi dikaji anggaran, apakah mampu karena anggaran dikembalikan lagi kepada daerah masing-masing. Sanitary landfill biayanya lumayan besar jadi tergantung persiapan daerah tersebut, ya kalau anggarannya ada kenapa tidak untuk langsung diproses ."*

Keterangan : $I_{1.3}$ = Staf Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 28 Oktober 2014, Pukul 09.00 – 09.45 WIB, di kantor DKP Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.4}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Kalau respon itu ya mungkin ada sajalah masyarakat yang prokontra tapikan DKP bisa mengatasi jadi mengambil tenaga-tenaga dari masyarakat jadi masyarakat juga ikut terlibat dan ikut serta di TPA Bagendung jadikan kontribusi juga dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan, mereka jadi pegawai DKP dan ada juga yang sudah menjadi PNS. Yang terpenting tidak membuang sampah berbahaya seperti limbah B3."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Peluang usaha itu lebih banyak sekarang seperti kalau mobil buang sampah di TPA masyarakat yang tidak bekerja di sana bahkan yang bekerja di sana langsung mengambil aqua gelas bekas dan plastik di daur ulang lagi."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Ada pemilahannya sendiri. Kalau buat pupuk ada tempatnya sendiri di bawah TPA tapi kalau buat masyarakat mereka memilah sendiri jadi dari buangan sampah di mobil lansung pada rebutan."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Selama ini tidak ada karena memang sampah itu mengandung gas juga jadi dipasang cerobong. Sampah itu jangankan dibakar, tidak dibakar saja kadang mengeluarkan asap yang mengandung gas metan."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Di lapangan ada sekitar 200 lebih, yang honor ada 170 soalnya dibagi-bagi."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Tidak ada, mungkin itu saja."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau itu urusannya di kantor kalau di lapangan tidak ada tapi pasti ada saja masalah di TPA Cuma yang mengurus ada lagi atasan saya."*

Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Yang jelas menurut saya yang udah jalan saja ya mungkin pengawasannya saja yang tepat, pelayanannya disesuaikan dengan divisi-divisinya lagi."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Palingan sosialisasi ke masyarakat yang saya tahu ."*
Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Biasanya pihak Dinas menjelaskan ke masyarakat pentingnya hidup sehat dan bagaimana caranya hidup bersih agar masyarakat bisa tidak membuang sampah sembarangan ."*
Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Kalau wilayah pasar itu di pasar kelapa (TPS) dari TPS penuh baru diangkut ke TPA Bagendung. Pasar Baru/Pasar Kranggot juga begitu tapi kalau di pemukiman sama diangkut pakai kendaraan dan itu langsung ke TPA tidak ke TPS terlebih dahulu seperti Perumahan, jalan protokol tapi kalau diangkut Cator ke TPS pasar kelapa induknya."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Kurang tahu saya, setahu saya hanya dibuang ke lahan curam nanti didorong etrus diurug lagi sama tanah. Tidak ada standar-standar."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Tidak ada, hanya sistem kebersamaan saja jadi saling membantu saja."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Ada anggaran tiap tahun anggarannya, tiap tahun ada pengadaan tetapi kalau perbaikan pasti ada setiap tahunnya karena pengadaan prasaranakan buat operasional dilapangan dan dipakai terus menerus jadi tidak mungkin akan bagus terus."*
Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Sistemnya yang sudah berjalan saja. Selama ini sudah berganti kepala dinas yaa sistemnya mengikuti yang penting bersih saja."*

Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Kurang paham saya, itu kan kebijakan dari kantor sedangkan saya hanya di lapangan. Kalau yang dilapangan hanya mengikuti perintah atasan saja."*

Keterangan : $I_{1.4}$ = Pengawas dan Pelaksana Kebersihan di TPS Pasar Kelapa Cilegon DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 14 Oktober 2014, Pukul 09.30 – 10.10 WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.5}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Saya kira baik ya karena masyarakat ikut serta dalam pengelolaan sampah di TPA tersebut seperti pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang ."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Iya itu tadi ada peluang usaha buat masyarakat sekitar, pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa menghasilkan uang."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau organik saya kurang tahu sedangkan anorganik biasa dilakukan oleh masyarakat yang sehari-harinya bekerja di TPA."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Ancaman mungkin ada seperti penumpukan sampah yang belum ditimbun pasti menimbulkan bau serta lalat."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Kalau di TPS kranggot ada 1 untuk pengangkut dan anak buahnya ada 3,4, sampai 5."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Setahu saya sebelum controlled landfill itu sitemnya open dumping."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau kekurangan sistem controlled landfill gak ada sih saya rasa soal itu sudaha sistem baru.sedangkan kelebihan lebih aman memakai sistem controlled landfill dibandingkan open dumping dari segi lingkungan, bau, air, gas dan lain-lain"*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Ya mungkin kekurangannya di waktu penutupannya saja."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Kalau program khusus sepertinya tidak ada tapi hanya sosialisasi saja tentang masalah kebersihan."*

Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Tidak ada ."*
Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Standar di lapangan itu ketika mereka membuang sampah kita hanya menempatkan bagian tertentu tempat pembuangan sementara seperti kontainer dan kontainer itu hanya ada di TPS sedangkan yang kecil-kecil seperti gerobak, becak motor mereka muter dan kembali ke TPS dan membuang sampah ke kontainer tersebut lalu ke TPA . Sedangkan dari TPS sendiri dalam 1 hari biasa 3 kali angkutan, 1 kali angkutan sampah terisi sampah 6 sampai 7 kubik."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Standarnya ya paling dari TPS ke TPA dari Tpa baru di kelola lagi."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatifnya untuk lingkungan tidak ada Cuma untuk anggaran lebih boros dari sistem sebelumnya."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Untuk perbaikan pasti ada itu sesuai anggaran dan kalau ada yang rusak tidak bisa diperbaiki baru kita ada pengajuan ke pusat ."*
Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau masalah perbaikan atau pembaharuan sistem manajemen pengelolaan sepertinya tidak ada ."*
Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Perencanaan atau pembaharuan sistem itu adanya di bagian program, saya tidak tahu karena bagian pelaksana di lapangan sedangkan jika ada rencana atau pembaharuan biasanya dilakukan dengan cara tatap muka dengan orang kantor atau berkomunikasi lewat telepon ."*

Keterangan : $I_{1.5}$ = Pengawas dan Pelaksana Kebersihan Di TPS Pasar Kranggot DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 14 Oktober 2014, Pukul 10.35 – 10.50 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.6}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Respon masyarakatnya tidak ada masalah."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Peluang usahanya itu, penduduk sekitar itu pada ngambilin sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan sebagiannya itu dipekerjakan disini."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Untuk pemilahan sampah organik dan anorganik itu dengan sendirinya dipilih pemulung yang ada di TPA itu."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Untuk ancaman yang timbul paling Cuma longsor saja di pinggiran tumpukan sampah tapi tidak ada korban jiwa."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"SDM, kalau menurut saya yang saya lihat banyak tapi saya tidak hafal ada berapanya."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Saya kurang tahu soalnya waktu saya masuk kerja di sini sudah pakai sistem contrrolled landfill."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau kelebihan kata teman-teman itu lebih aman tidak ada ledakan yang disebabkan oleh gas sapah sama baunya sedikit berkurang. Kalau kekurangan sistem ini sih sepertinya masih ada bau khaas sampah yang belum hilang."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Dari anggaran yang belum terpenuhi juga bisa karenakan dari anggaran yang masih terbatas jadi kita tidak bisa memakai sistem terbaru."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Saya kurang tahu."*

Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Tidak tahu."*
Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Kalau posedurnya itu dari penduduk Kota Cilegon buang sampah ke tempat-tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan lalu diangkut oleh becak motor, truck ke TPS dari TPS baru diangkut ke TPA begitu prosedurnya."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Untuk standar ya paling muatan truck itu yang tidak boleh menggunung karena takut tercecer sampahnya ke jalan-jalan."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatifnya masih tercium saja baunya ."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Kalau perbaikan dan pembaharuan mah terserah orang kantornya saya hanya pelaksana di lapangan saja ."*
Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Pasti ada Cuma kapannya saya kurang tahu karena saya hanya mengikuti perintah dari kantor saja ."*
Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Saya kurang tahu."*

Keterangan : $I_{1.6}$ = Pengawas dan Pelaksana Kebersihan Di TPS RSUD Panggungrawi DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 14 Oktober 2014, Pukul 11.00 – 11.30 WIB, di kantor TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.7}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Responnya baik karena kebanyakan masyarakat sekitar bisa memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Ada, ya itu mulungin sampah-sampah bekas. Prospeknya juga lumayan buat ngebantu ibu-ibu dan bisa buat beli bumbu dapur karena kebanyakan masyarakat sekitar seperti bagendung, cibuhut, larangan yang terdekat saja yang pada mulungi rongsokan."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau organik belum ada, dulu ada kompos di depan rumah Pak Kamsin tapi karena bagian pemasarannya tidak berjalan jadi terhenti sedangkan anorganik biasanya ibu-ibu yang memilah langsung pada saat kontainer menuang sampah ke lahan curam seperti plastik, botol, bekas mainan atau atom kalau orang sini bilang jadi istilahnya yang masih bisa didaur ulang dan bisa menghasilkan."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Alhamdulillah sekarang tidak ada cuman sewaktu dulu sebelum ada sistem ini ada ancaman lingkungan tidak ada, air juga tidak karena sudah ada bak lindi."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"SDM di TPA mobil ada 26 armada berarti supir ada 26 juga. THL 4 dan sisanya PNS."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Ada, open dumping tapi dari penumpukan sampah bisa keluar asap-asap atau gas metan yang berbahaya dan pernah ada kejadian meledak."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kalau kelebihannya lebih aman, aman lingkungan, aman di masyarakat juga, yang pemulungnya juga. Kalau kekurangannya tanahnya cepat habis karena terus diurug untuk penimbunan sampah."*

Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Ya mungkin dari penutupannya saja sudah bisa dilihat kekurangannya dari sanitary landfill setiap hari sedangkan controlled landfill 7hari sekali bahkan bisa sampai 2minggu sekali."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Kalau program saya belum paham kalau mau ke Pak Redra saja bagian penataan TPA dan sebagainya beliau yang mengurus ."*
Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Tidak tahu ."*
Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Kadang di Perumahan kita ada door to door ada juga pakai bak sampah, masyarakat buang sampah sendiri baru kita yang angkut pakai armada kita, kalau sudah penuh baru diangkut ke TPA. Proses di TPA pada saat sampah sampai ke TPA dibuang kelahan curam dipilah dahulu sama pemulung setelah selesai baru didorong oleh alat berat ."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Standarnya sampah dri TPS masuk ke TPA lalu sampah yang sudah menumpuk didorong dengan alat berat setelah itu ditimbun tanah dan diratakan kembali oleh alat berat ."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Tanahnya cepat habis karena terus menerus di urug untuk menimbun sampah ."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Kalau masalah perbaikan yang saya tahu dan saya jalankan sekarang kalau masalah perbaikan itu misalnya armada kita rusak kita harus cepat dibereskan, kalau mesalkan solokan kebetulan kita tidak ada atau belum ada itu gimana orang kantor saja paling misalkan ada hujan kita benahin saja yang penting air bisa jalan atau ngalir. Kalau sistem lindi dan gas, di sini gas tidak berfungsi, kan ada gas di atas itu tidak berfungsi karena pipa gasnya tidak ditanam dalam-dalam jadi bisa ke tindih armada jadi pecah, kan harusnya ditanam dalem banget ."*

Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau itu saya kurang tahu karena belum ada pemberitahuan langsung dari kantor ."*
Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Sepertinya belum ada karena ya itu kita masih terbentur dengan anggarannya, armadanya juga, alat berat juga karena alat beratnya sekali pakai bisa 200liter dikali sekian bisa dibayangkan berapa yang harus dikeluarkan kalau setiap hari ada penutupan dan penimbunan tanah makanya kita lakukan 7hari sampai 2minggu sekali ."*

Keterangan : $I_{1.7}$ = Pengawas dan Koordinator Kebersihan Di TPA Bagendung DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Rabu Tanggal 15 Oktober 2014 Pukul 11.30 – 12.15 WIB, di TPA Bagendung, Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.8}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Masyarakat menanggapi saja Cuma hawa bau sampahnya saja."*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Buat di kampungnya saja ada yang buat lapak sendiri seperti pemungutan sampah aqua gelas. Jadi masyarakat itu buat satu syarat agar bisa buang sampah di TPA yaitu masyarakat harus ada yang bekerja di TPA makanya pemerintah Cilegon mau buang sampah dimana lagi kalau bukan di TPA bagendung yang letaknya jauh dari Kota jadi masyarakat sekitar ada yang dipekerjakan di TPA atau di DKP."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau masalah sampah itu saya kutang tahu."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Kalau udara ada, kalau air sepertinya tidak ada paling di sana memakai paralon untuk air lindi makanya kalau di TPA sudah penuh sampah ditumpuk pakai pasir biar tidak bau."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Sdm di lapangan perkiraan saya honorer dan PNS ada 500an orang."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"saya tidak tahu, mungkin yang hanya dibuang saja kelahan kosong."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Kekurangan banyak, kendaraan operasional rusak itu untuk pengajuan ke kantor agak lama dan terkadang bisa menghambat proses di lapangannya."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Yaa karena kendaraan operasioanl rusak dan pengajuannya agak lama dikantor dan menghambat proses dilapangan jadi proses nya bisa memakan waktu lama dan menimbulkan bau sampah tersebut."*

Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Kalau program saya kurang paham, yang terpenting bisa selalu bersih dan indah saja Kota Cilegonnya ."*
Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Dengan tidak membuang sampah sembarangan termasuk masyarakatnya sendiri ya yang menjaga kebersihan lingkungan sebab terkadang kalau dari pihak DKP tidak menyediakan TPS masyarakat itu seenaknya sendiri mebuang sampah di lahan kosong atau bahkan di aliran kali yang bisa menimbulkan banjir jadi kesdaran dari diri sendiri yang penting."*
Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Dari TPS-TPS diangkut ke TPA Bagendung lalu di sana baru di proses ke proses selanjutnya seperti membuangnya ke lahan curam yang sudah disediakan lalu di tutup dengan pasir."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Kalau standar saya kurang paham yang saya tahu hanya di buang ke TPA terus ditutup dengan pasir ."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Ya mungkin bau nya saja yang belum bisa di atasi ."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Ada, biasanya tiap tahun ."*
Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalau sistem kita mengikuti dari kantor, jika ada sistem baru ya kita jalankan. Kalau sekarang ya jalanin sistem yang sudah berjalan saja."*
Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Mungkin ada tapi tidak tahu kapannya ."*

Keterangan : $I_{1.8}$ = Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Kamis Tanggal 09 oktober 2014, Pukul 10.00 – 10.35WIB, di TPS Pasar Kelapa, Kota Cilegon.

Q / I	$I_{1.9}$
Q_1	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?** *"Responnya baik. "*
Q_2	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Ada, bagi penduduk sekitar TPA wilayah TPA Bagendung menjadi sumber rezeki mereka."*
Q_3	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Tidak ada pemilihan langsung tetapi para pemulung secara tidak langsung menjadi pemilihan organik dan organik."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Untuk saat ini ancaman yang timbul masih ada tetapi dengan diberlakukannya sistem Controlled landfill menjadi kurang."*
Q_5	**Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?** *"Sekitar 200 orang itu diantaranya PNS, Honorer, TKK dan THL."*
Q_6	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?** *"Kalo selama saya kerja sih belum ada, dari dulu sampai sekarang masih controlled landfill."*
Q_7	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?** *"Saya kurang tahu tapi yang jelas sistem controlled landfill lebih bagus dari sistem sebelumnya."*
Q_8	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)** *"Kalau terbarunya mungkin lebih canggih lagi dari pada sistem controlled landfill dan lebih mengurangi ancaman."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?** *"Saya kurang tahu ya kegiatan saya sehari-hari ngangkat sampah ke TPA."*
Q_{10}	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?** *"Ya kalau ada program sih biasanya atasan nyampaikan ke saya di laksanakan deh."*

Q_{11}	**Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon ?** *"Prosedurnya dari tempat sampah perumahan dan tempat sampah di jalan protokol diangkut menggunakan becak motoratau gerobak dibawa ke TPS dari TPS kemudian diangkut dengan menggunakan dumtruck kemudian dibawa ke TPA dan setelah beberapa hari timbunan sampah di TPA diratakan lalu ditimbun dengan lapisan tanah ."*
Q_{12}	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?** *"Standar-standarnya sih pada umumnya sama sesuai dengan ketentuan dan perintah dari kantor ."*
Q_{13}	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?** *"Dampak negatif sih gak ada soalnya pada umumnya setiap perubahan sistem pasti lebih baik dari sistem sebelumnya ."*
Q_{14}	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)** *"Pasti selalu ada setiap hari (ban bocor), bulanan (service kendaraan), dan tiap tahun (pemeliharaan pipa-pipa, sistem londi dan pengadaan alat-alat berat dan kendaraan ."*
Q_{15}	**Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?** *"Kalo perbaikan manajemen biasanya setiap pergantian kepala dinas pasti selalu ada perubahan-perubahan manajemen ."*
Q_{16}	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?** *"Rencana pembaharuan pasti ada, sesuai dengan volume sampah dan tempat TPA, jika tidak memungkinkan akan ada kajian lebih lanjut kemudian diajukan ke pusat ."*

Keterangan : $I_{1.9}$ = Pekerja Lapangan (Pelaksana Kebersihan) DKP Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Kamis Tanggal 28 Agustus 2014, Pukul 14.15 – 14.50 WIB, di Jalan Protokol Kota Cilegon.

Q / I	$I_{2.1}$
Q_1	**Apa alasan Bapak/Ibu memilih lahan sebagai TPA di desa Bagendung?** *"Dalam hal ini Dinas Tata Kota itu tidak memilih lahan TPA tetapi untuk lokasi TPA itu ada didalam Rencana Tata Ruang Wilayah dan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah itu Lokasinya di Desa Bagendung karna topografinya curam ."*
Q_2	**Adakah kesulitan dalam proses perijinanan pembuatan TPA di desa Bagendung?** *"Selama ini belum ada ijin, kalau di Tata Kotakan ijinnya hanya satu yaitu ijin mendirikan bangunan terhadap egoverment belum ada ijin."*
Q_3	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya TPA di desa Bagendung?** *"Masyarakat di sana tidak ada kontra malahan mengambil keuntungan dari sampahnya itu yang masih bisa di daur ulang/dimanfaatkan kembali dan memang di sana pembuangan air lindi bekerjasama dengan dinas pusat."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill di TPA Bagendung? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Ya ancamannya itu udara, air dan memang di sana itu penduduknya tidak ada yang komplen karna memang di sana jarang penduduk ."*
Q_5	**Adakah kriteria lahan yang tepat untuk dijadikan TPA didalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?** *"Rencana Tata Ruang Wilayah ya sudah sama sekarang yang kemungkinan adalah perluasan lahan TPA karna gini yang dikita itu ada 2 sebenarnya, yang pertama TPA Bagendung TPA yang menyimpan sampah rumah tangga tetapi untuk sampah industri itu satu lagi namanya green park Project itu di Bulakan (belum jalan) hanya ada lahannya yang diperuntukan TPA green park project."*
Q_6	**Apakah alasan pemilihan lahan TPA di Bagendung dalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?** *"Lokasinya jauh dari penduduk, lahannya luas dan curam."*
Q_7	**Jika ada, apa dasar hukumnya?** *"Dasar Hukum Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon ."*

Keterangan : $I_{2.1}$ = Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Ruang Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 30 September 2014, Pukul 09.00 – 09.50 WIB, di kantor Tata Ruang Kota Kota Cilegon.

Q / I	$I_{2.2}$
Q_1	**Apa alasan Bapak/Ibu memilih lahan sebagai TPA di desa Bagendung?** *"Karena lokasinya jauh dari pemukiman, ketinggiannya, kecuraman lokasi."*
Q_2	**Adakah kesulitan dalam proses perijinanan pembuatan TPA di desa Bagendung?** *"Kalau itu saya tidak tau karna dulunya juga sudah dibangun disitu lokasinya jadi belum pernah selama ini ada ijin langsung dari Dinas terkait."*
Q_3	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya TPA di Desa Bagendung?** *"Pastinya ada Pro dan Kontra tapi kebanyakan yang menolaknya kalau dilihat di sekitar TPA banyak lalat yang masuk ke dalam rumah."*
Q_4	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill di TPA Bagendung? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Pasti ada terutama air. Air tanah, limgkungan sekitarnya mungkin resapan dari sampah itu kemudian ke air sumur masyarakat. Kalau menurut saya harus jauh-jauh dari TPA pemukimannya."*
Q_5	**Adakah kriteria lahan yang tepat untuk dijadikan TPA didalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?** *"Yang jauh dari pemukiman, yang jauh dari Kota."*
Q_6	**Apakah alasan pemilihan lahan TPA di Bagendung dalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?** *"Sebenarnya cocok di sana itu dikarenakan jauh dari pemukiman, dari kota dan lahannya, kecuramannya itu bisa buat nampung sampahnya biar tidak harus dibakar."*
Q_7	**Jika ada, apa dasar hukumnya?** *"Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon."*

Keterangan : $I_{2.2}$ = Kepala Seksi PPTR Dinas Tata Ruang Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Selasa Tanggal 30 September 2014, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di kantor Tata Ruang Kota Kota Cilegon

Q / I	$I_{3.1}$
Q_1	**Bagaimana respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Desa Bagendung?** *"Semenjak saya pertama kali tinggal di sini, TPA Bagendung sudah didirikan di Desa Bagendung dan saya pun sering sakit-sakitan karna banyak sekali lalat yang masuk ke rumah, bau tak sedappun sering tercium tetapi lama-kelamaan jadi terbiasa"*
Q_2	**Apakah bapak/Ibu mengetahui sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung?** *"saya tidak tahu namanya apa tapi sampahnya ditumpuk sama tanah."*
Q_3	**Bagaimana penerapan sistem controlled landfill di TPA Bagendung?** *"Kalau menurut saya ribet karena sayakan mulung juga di sini kadang saya harus mengorek tanah buat mengambil sampah."*
Q_4	**Bagaimana manfaat yang didapat setelah TPA Bagendung memakai sistem controlled landfill?** *"Manfaatnya bau sampah sedikit berkurang."*
Q_5	**Dengan menggunakan sistem controlled landfill, apakah volume sampah di TPA Bagendung dapat teratasi?** *"Iya teratasi, sudah tidak ada yang longsor tapi ngabisin tanah, itu di sebelahnya gunung sampai habis diurug buat nutupin sampah ."*
Q_6	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?** "Tidak ada, langsung ditumpuk ."
Q_7	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"Tidak ada."*
Q_8	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Peluangnya banyak, buat didaur ulang ."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem controlled landfill?** *"Tidak ada sosialisasi dari Dinas."*
Q_{10}	**Bagaimana program tersebut dijalankan?** *"Tidak ada."*

Keterangan : $I_{3.1}$ = Masyarakat Sekitar Bagendung Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Senin Tanggal 20 Oktober 2014, Pukul 15.00 – 10.20 WIB, di TPA Bagendung

Q / I	$I_{3.2}$
Q_1	**Bagaimana respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Desa Bagendung?** *"Dari jaman saya buat rumah di sini memang TPA Bagendung sudah ada dan sayapun ikut serta dalam pemilahan sampah di TPA tersebut"*
Q_2	**Apakah bapak/Ibu mengetahui sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung?** *"Pengelolaan sampahnya dibuang ke lahan yang sudah diurug terus sampahnya ditimbun tanah.."*
Q_3	**Bagaimana penerapan sistem controlled landfill di TPA Bagendung?** *"Sudah bagus karena sampah yang menumpuk jadi berkurang karena dipadetin dan diurug sama tanah ."*
Q_4	**Bagaimana manfaat yang didapat setelah TPA Bagendung memakai sistem controlled landfill?** *"manfaat yang terlihat ya Bau dan lalat yang sedikit berkurang ."*
Q_5	**Dengan menggunakan sistem controlled landfill, apakah volume sampah di TPA Bagendung dapat teratasi?** *"Bisa, kan sampahnya dibuang kelubang urug yang dalem jadi tidak akan ada tumpukan sampah lagi ."*
Q_6	**Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?** "Tidak ada, paling kalau plastikk, botol dan bekas-bekas mainan yang bisa didaur ulang langsung diambil sama kita kalau daun-daunan dibiarkan gitu saja."
Q_7	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)** *"*Tidak ada, tapi tananhnya yang akan habis diurug buat nutup sampah.*"*
Q_8	**Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?** *"Peluangnya pasti ada bahkan dengan adanya tPA ini saya dan teman-teman yang tinggal di sekitar TPA bisa dapat penghasilan dari pemanfaatan sampah-sampah yang bisa di daur ulang ."*
Q_9	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem controlled landfill?** *"Tidak ada, saya Cuma melihat orang Dinas mengangkut sampah ke TPA pakai dumtruck dan membuang ke TPA kalo sosialisasi tidak ada."*

Q_{10}	**Bagaimana program tersebut dijalankan?** *"Tidak ada."*

Keterangan : $I_{3.2}$ = Masyarakat Sekitar Bagendung Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Senin Tanggal 27 Oktober 2014, Pukul 10.10 – 10.35 WIB, di Rumah Bapak Sobri Ds.Bagendung Kota Cilegon

Q / I	$I_{3.3}$
Q_1	**Adakah pemilahan sampah organik dan organik yang dilakukan DKP Kota Cilegon?** *"setahu saya dari Dinas Kebersihan tidak ada, yang memilah itu biasanya ibu rumah tangga dan pemulung di sekitar Tpa Bagendung."*
Q_2	**Seperti apakah mekanisme Bank Sampah?** *"Sebenarnya mekanisme Bank sampah ada dua macam menabung secara individual dan secara komunal. Individual maksudnya ibu rumah tangga atau perorangan sedangkan komunal itu perkelompok kalau cara pengelolaan Bank sampah itu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan di masukan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana ."*
Q_3	**Sistem Bagi hasil Bank sampah seperti apa?** *"sistem bagi hasil bank sampah yaitu 50:50 yangartinya setengah untuk penabung bank sampah dan setengahnya lagi untuk pelaksana bank sampah. Hasil untuk pelaksana itu sendiri dibagi lagi untuk penggaji anggota pelaksana bank sampah serta untuk perawatan sarana dan prasarana bank sampah itu sendiri."*
Q_4	**Apa dampak positif dan negatif di dirikannya Bank sampah?** *"Kalau dampak positifnya yang pertama dapat membantu penambahan pendapatan bagi masyarakat Kota Cilegon, yang keduanya secara tidak langsung membantu Dinas Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Dampak negatifnya sebenarnya tidak ada dampak negatif hanya saja terkadang pemulung di Kota Cilegon tidak mendukung diadakannya bank sampah ini."*

Keterangan : $I_{3.3}$ = Pengelola Bank sampah di Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari jumat Tanggal 30 Januari 2015, Pukul 10.25 – 11.10 WIB, di Rumah Bapak Johani Tegal Cabe Kota Cilegon

Q / I	$I_{3.4}$
Q_1	**Adakah pemilahan sampah organik dan organik yang dilakukan DKP Kota Cilegon?** *"Gak pernah ada pemilahan dari Dinas Kebersihan Kota Cilegon.".."*
Q_2	**Seperti apakah mekanisme Bank Sampah?** *"Mekanisme saya biasa sendiri, kalau cara pengelolaan bank sampah saya kumpulin dulu menurut jenisnya atau pemilahan, setelah banyak baru disetorkan ke bank sampah, di sana melalui proses penimbangan, pencatata dan bagi hasil biasanya langsung di masukan ke tabungan."*
Q_3	**Sistem Bagi hasil Bank sampah seperti apa?** *"Biasanya bagi hasil 50:50, setengah buat saya setengah lagi buat pengelola bank sampah."*
Q_4	**Apa dampak positif dan negatif di dirikannya Bank sampah?** *"Positifnya bisa meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, ya ada tambahan uang belanjalah. Kalau negatifnya terkadang sampah yang dikumpulkan lebih dulu bisa menjadikan tempat kumuh dan sampah yang tergenang air bisa menyebabkan sumber penyakit seperti demam berdarah."*

Keterangan : $I_{3.4}$ = Masyarakat Kota Cilegon
Q = Pertanyaan dan jawaban wawancara

Catatan Lapangan : Wawancara Hari Sabtu Tanggal 31 Januari 2015, Pukul 17.15 – 17.50 WIB, di Rumah Ibu Aini Tegal Cabe Kota Cilegon

MATRIK HASIL WAWANCARA SETELAH REDUKSI DATA

1. Pengamatan Lingkungan

A. Analisis Eksternal

I / Q	**Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Bagendung?**
$I_{1.1}$	*"Tidak ada masalah, baik itu didirikannya TPA di desa Bagendung itu dulunya di situ tidak ada kampung."*
$I_{1.2}$	*"Kalau untuk respon sendiri memang kebetulan di wilayah Bagendung hampir 60% itu sebagai pemulung di situ jadi mungkin responnya baik sekali ya."*
$I_{1.3}$	*"Responnya bagus karena masyarakat Bagendung dapat terbantu dengan adanya TPA Bagendung meskipun ada pro dan kontra tapi alhamdulillah selama ini aman terkendali karena masyarakat juga dapat pemasukan dari TPA tersebut."*
$I_{1.4}$	*"Kalau respon itu ya mungkin ada sajalah masyarakat yang pro kontra tapi kan DKP bisa mengatasi jadi mengambil tenaga-tenaga dari masyarakat jadi masyarakat juga ikut terlibat dan ikut serta di TPA Bagendung jadikan kontribusi juga dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan, mereka jadi pegawai DKP dan ada juga yang sudah menjadi PNS. Yang terpenting tidak membuang sampah berbahaya seperti limbah B3."*
$I_{1.5}$	*"Saya kira baik ya karena masyarakat ikut serta dalam pengelolaan sampah di TPA tersebut seperti pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang."*
$I_{1.6}$	*"Respon masyarakatnya tidak ada masalah."*
$I_{1.7}$	*"Responnya baik karena kebanyakan masyarakat sekitar bisa memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang."*
$I_{1.8}$	*"Masyarakat menanggapi saja cuma hawa bau sampahnya saja."*
$I_{1.9}$	*"Responnya baik."*
$I_{2.1}$	*"Masyarakat di sana tidak ada kontra malahan mengambil keuntungan dari sampahnya itu yang masih bisa di daur ulang/dimanfaatkan kembali dan memang di sana pembuangan air lindi bekerjasama dengan dinas pusat."*

$I_{2.2}$	*"Pastinya ada pro dan kontra tapi kebanyakan yang menolaknya kalau dilihat di sekitar TPA banyak lalat yang masuk ke dalam rumah."*
$I_{3.1}$	*"Semenjak saya pertama kali tinggal di sini, TPA Bagendung sudah didirikan di Desa Bagendung dan saya pun sering sakit-sakitan karna banyak sekali lalat yang masuk ke rumah, bau tak sedappun sering tercium tetapi lama-kelamaan jadi terbiasa."*
$I_{3.2}$	*"Dari jaman saya buat rumah di sini memang TPA Bagendung sudah ada dan sayapun ikut serta dalam pemilahan sampah di TPA tersebut"*

I / Q	**Adakah Peluang Usaha Bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?**
$I_{1.1}$	*"Itu tetap ada, di sana mereka tetap melakukan 3R. Jadi di sana itu ada 50 pemulung, jadi mereka melakukan itu tapi itu tidak ada hubungannya dengan sanitary landfill karena itukan begitu sampah masuk mereka pilah dahulu baru sampah ditutup."*
$I_{1.2}$	*"Peluang usahanya sangat bagus untuk pemilahan sampah di sana yang nantinya akan jadi organik atau apa saja, itu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Bagendung juga."*
$I_{1.3}$	*"Iya ada peluang usaha bagi mereka, mereka dapat memanfaatkan sampah yang dibawa ke TPA Bagendung itu setelah turun dari mobil, lalu sampah dipilah-pilih artinya jadi usaha untuk tambahan penghasilan seperti dari botol, plastik mereka kumpulkan dari sisa sampah tersebut bisa mereka jual kembali. Sebenarnya dari TPS juga sudah dipilah-pilih tapi kan tidak semuanya. Kalau dilihat dari TPA Bagendung, di pinggir-pinggir ada beberapa banyak itu dari masyarakat sekitar bahkan dari luar pun ada yang kesana."*
$I_{1.4}$	*"Peluang usaha itu lebih banyak sekarang seperti kalau mobil buang sampah di TPA masyarakat yang tidak bekerja di sana bahkan yang bekerja di sana langsung mengambil aqua gelas bekas dan plastik di daur ulang lagi."*
$I_{1.5}$	*"Iya itu tadi ada peluang usaha buat masyarakat sekitar, pengambilan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa menghasilkan uang."*
$I_{1.6}$	*"Peluang usahanya itu, penduduk sekitar itu pada ngambilin sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan sebagiannya itu dipekerjakan disini."*

$I_{1.7}$	*"Ada, ya itu mulungin sampah-sampah bekas. Prospeknya juga lumayan buat ngebantu ibu-ibu dan bisa buat beli bumbu dapur karena kebanyakan masyarakat sekitar seperti Bagendung, Cibuhut, larangan yang terdekat saja yang pada mulungin rongsokan."*
$I_{1.8}$	*"Buat di kampungnya saja ada yang buat lapak sendiri seperti pemungutan sampah aqua gelas. Jadi masyarakat itu buat satu syarat agar bisa buang sampah di TPA yaitu masyarakat harus ada yang bekerja di TPA makanya pemerintah Cilegon mau buang sampah dimana lagi kalau bukan di TPA bagendung yang letaknya jauh dari Kota jadi masyarakat sekitar ada yang dipekerjakan di TPA atau di DKP."*
$I_{1.9}$	*"Ada, bagi penduduk sekitar TPA wilayah TPA Bagendung menjadi sumber rezeki mereka."*
$I_{3.1}$	*"Peluangnya banyak, buat didaur ulang."*
$I_{3.2}$	*"Peluangnya pasti ada bahkan dengan adanya TPA ini saya dan teman-teman yang tinggal di sekitar TPA bisa dapat penghasilan dari pemanfaatan sampah-sampah yang bisa di daur ulang."*

I / **Q**	**Adakah Pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	*"Pemilihan sampah organik dan anorganik di Desa Bagendung dilakukan pemulung itu setelah masuk, sampah mereka memilih-milih mana yang bisa dijual mana yang tidak."*
$I_{1.2}$	*"Belum ada, kalau dulu pernah ada cuma karena SDM nya kekurangan jadi terhenti."*
$I_{1.3}$	*"Kalau dari Dinas sendiri kebetulan seharusnya ada hanya untuk sekarang belum ada tapi kita untuk pemilihan sampah itu kita sedang digalakkan dari masyarakat itu sendiri dengan salah satu contohnyya kita lagi menggiatkan program bank sampah, jadi artinya sampah itu dikelola dari asal sampah bukan dari akhir sampah sehingga posisi akhir sampah itu tinggal proses pembuangan sampah di TPA saja sudah tidak ada pemilahan lagi."*
$I_{1.4}$	*"Ada pemilahannya sendiri. Kalau buat pupuk ada tempatnya sendiri di bawah TPA tapi kalau buat masyarakat mereka memilah sendiri*

	jadi dari buangan sampah di mobil lansung pada rebutan."
$I_{1.5}$	*"Kalau organik saya kurang tahu sedangkan anorganik biasa dilakukan oleh masyarakat yang sehari-harinya bekerja di TPA."*
$I_{1.6}$	*"Untuk pemilahan sampah organik dan anorganik itu dengan sendirinya dipilih pemulung yang ada di TPA itu."*
$I_{1.7}$	*"Kalau organik belum ada, dulu ada kompos di depan rumah Pak Kamsin tapi karena bagian pemasarannya tidak berjalan jadi terhenti sedangkan anorganik biasanya ibu-ibu yang memilah langsung pada saat kontainer menuang sampah ke lahan curam seperti plastik, botol, bekas mainan atau atom kalau orang sini bilang jadi istilahnya yang masih bisa didaur ulang dan bisa menghasilkan."*
$I_{1.8}$	*"Kalau masalah sampah itu saya kurang tahu."*
$I_{1.9}$	*"Tidak ada pemilahan langsung tetapi para pemulung secara tidak langsung menjadi pemilah organik dan organik."*
$I_{3.1}$	*"Tidak ada, langsung ditumpuk."*
$I_{3.2}$	*"Tidak ada, paling kalau plastik, botol dan bekas-bekas mainan yang bisa didaur ulang langsung diambil sama kita kalau daun-daunan dibiarkan gitu saja."*

I / **Q**	**Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (seperti udara, air, dan tanah)**
$I_{1.1}$	*"Dengan memakai sistem controlled landfill ini malah tidak ada ancaman, malah lebih bagus daripada sistem sebelumnya. Kalau dulu kan kita memakai sistem open dumping, kalau sekarang kita memakai sistem controlled landfill mengurangi pencemaran air tanah dan mengurangi bau."*
$I_{1.2}$	*"Karena kita ada planning sebelumnya jadi sebenarnya tidak ada masalah."*
$I_{1.3}$	*"Kalau masalah itu negatif dan positifnya pasti ada hanya untuk penepatan strategi yang kita pakai untuk pengelolaan TPA Bagendung itu sudah berdasarkan kajian yang artinya ada saja, hanya sistem yang kita terapkan itu meminimalisir terhadap ancaman itu ya kita tiak bisa menghilangkan bahwa itu tidak ada tapi artinya sudah diminimalisir dengan strategi yang kita terapkan."*

$I_{1.4}$	*"Selama ini tidak ada karena memang sampah itu mengandung gas juga jadi dipasang cerobong. Sampah itu jangankan dibakar, tidak dibakar saja kadang mengeluarkan asap yang mengandung gas metan."*
$I_{1.5}$	*"Ancaman mungkin ada seperti penumpukan sampah yang belum ditimbun pasti menimbulkan bau serta lalat."*
$I_{1.6}$	*"Untuk ancaman yang timbul paling cuma longsor saja di pinggiran tumpukan sampah tapi tidak ada korban jiwa."*
$I_{1.7}$	*"Alhamdulillah sekarang tidak ada, cuman sewaktu dulu sebelum ada sistem ini. Ada ancaman lingkungan tidak ada, air juga tidak karena sudah ada bak lindi."*
$I_{1.8}$	*"Kalau udara ada, kalau air sepertinya tidak ada paling di sana memakai paralon untuk air lindi makanya kalau di TPA sudah penuh sampah ditumpuk pakai pasir biar tidak bau."*
$I_{1.9}$	*"Untuk saat ini ancaman yang timbul masih ada tetapi dengan diberlakukannya sistem controlled landfill menjadi kurang."*
$I_{2.1}$	*"Ya ancamannya itu udara, air dan memang di sana itu penduduknya tidak ada yang komplen karna memang di sana jarang penduduk."*
$I_{2.2}$	*"Pasti ada terutama air. Air tanah, limgkungan sekitarnya mungkin resapan dari sampah itu kemudian ke air sumur masyarakat. Kalau menurut saya harus jauh-jauh dari TPA pemukimannya."*
$I_{3.1}$	*"Tidak ada."*
$I_{3.2}$	*"Tidak ada, tapi tananhnya yang akan habis diurug buat nutup sampah."*

I / Q	**Apa alasan bapak/ibu memilih lahan sebagai TPA di Desa Bagendung?**
$I_{2.1}$	*"Dalam hal ini Dinas Tata Kota itu tidak memilih lahan TPA tetapi untuk lokasi TPA itu ada di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah itu Lokasinya di Desa Bagendung karna topografinya curam."*
$I_{2.2}$	*"Karena lokasinya jauh dari pemukiman, ketinggiannya, kecuraman lokasi."*

I / Q	**Adakah kesulitan dalam proses perijinan pembuatan TPA di Desa Bagendung?**
$I_{2.1}$	*"Selama ini belum ada ijin, kalau di Tata Kota kan ijinnya hanya satu yaitu ijin mendirikan bangunan terhadap e-government belum ada ijin."*
$I_{2.2}$	*"Kalau itu saya tidak tau karna dulunya juga sudah dibangun disitu lokasinya jadi belum pernah selama ini ada ijin langsung dari Dinas terkait."*

I / Q	**Apakah Bapak/ibu mengetahui sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung?**
$I_{3.1}$	*"Saya tidak tahu namanya apa tapi sampahnya ditumpuk sama tanah."*
$I_{3.2}$	*"Pengelolaan sampahnya dibuang ke lahan yang sudah diurug terus sampahnya ditimbun tanah."*

I / Q	**Bagaimana penerapan sistem Controlled Landfill di TPA Bagendung?**
$I_{3.1}$	*"Kalau menurut saya ribet karena sayakan mulung juga di sini kadang saya harus mengorek tanah buat mengambil sampah."*
$I_{3.2}$	*"Sudah bagus karena sampah yang menumpuk jadi berkurang karena dipadetin dan diurug sama tanah."*

I / Q	**Bagaimana manfaat yang didapat setelah TPA Bagendung memakai sistem Controlled Landfill?**
$I_{3.1}$	*"Manfaatnya bau sampah sedikit berkurang."*
$I_{3.2}$	*"manfaat yang terlihat ya bau dan lalat yang sedikit berkurang."*

I / Q	**Dengan menggunakan sistem Controlled Landfill, apakah volume sampah di TPA Bagendung dapat teratasi?**
$I_{3.1}$	*"Iya teratasi, sudah tidak ada yang longsor tapi ngabisin tanah, itu di sebelahnya gunung sampai habis diurug buat nutupin sampah."*
$I_{3.2}$	*"Bisa, kan sampahnya dibuang ke lubang urug yang dalem jadi tidak akan ada tumpukan sampah lagi."*

I / Q	**Adakah pemilahan sampah organik dan organik yang dilakukan DKP Kota Cilegon?**
$I_{3.3}$	*"setahu saya dari Dinas Kebersihan tidak ada, yang memilah itu biasanya ibu rumah tangga dan pemulung di sekitar Tpa Bagendung."*
$I_{3.4}$	*"Gak pernah ada pemilahan dari Dinas Kebersihan Kota Cilegon."*

I / Q	**Seperti apakah mekanisme Bank Sampah?**
$I_{3.3}$	*"Sebenarnya mekanisme Bank sampah ada dua macam menabung secara individual dan secara komunal. Individual maksudnya ibu rumah tangga atau perorangan sedangkan komunal itu perkelompok kalau cara pengelolaan Bank sampah itu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan di masukan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana."*
$I_{3.4}$	*"Mekanisme saya biasa sendiri, kalau cara pengelolaan bank sampah saya kumpulin dulu menurut jenisnya atau pemilahan, setelah banyak baru disetorkan ke bank sampah, di sana melalui proses penimbangan, pencatata dan bagi hasil biasanya langsung di masukan ke tabungan.."*

I / Q	**Sistem Bagi hasil Bank sampah seperti apa?**
$I_{3.3}$	*"sistem bagi hasil bank sampah yaitu 50:50 yangartinya setengah untuk penabung bank sampah dan setengahnya lagi untuk pelaksana bank sampah. Hasil untuk pelaksana itu sendiri dibagi lagi untuk penggaji anggota pelaksana bank sampah serta untuk perawatan sarana dan prasarana bank sampah itu sendiri."*
$I_{3.4}$	*"Biasanya bagi hasil 50:50, setengah buat saya setengah lagi buat pengelola bank sampah.."*

I / Q	**Apa dampak positif dan negatif di dirikannya Bank sampah?**
$I_{3.1}$	*"Kalau dampak positifnya yang pertama dapat membantu penambahan pendapatan bagi masyarakat Kota Cilegon, yang keduanya secara tidak langsung membantu Dinas Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon. Dampak negatifnya sebenarnya tidak ada dampak negatif hanya saja terkadang pemulung di Kota Cilegon tidak mendukung diadakannya bank sampah ini."*
$I_{3.2}$	*"Positifnya bisa meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, ya ada tambahan uang belanjalah. Kalau negatifnya terkadang sampah yang dikumpulkan lebih dulu bisa menjadikan tempat kumuh dan sampah yang tergenang air bisa menyebabkan sumber penyakit seperti demam berdarah."*

B. Analisis Internal

I / Q	**Ada berapa Sumber Daya Alam (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?**
$I_{1.1}$	*"Kita semua ada 180 orang."*
$I_{1.2}$	*"Ada 198 orang diantaranya: 59 PNS kebersihan lapangan, 136 THL kebersihan lapangan, 3 TKK kebersihan."*
$I_{1.3}$	*"Ada 198 tenaga kerja di lapangan seperti 59 PNS kebersihan di*

	lapangan, 136 THL kebersihan di lapangan, dan 3 TKK kebersihan di lapangan."
$I_{1.4}$	*"Di lapangan ada sekitar 200 lebih, yang honor ada 170 soalnya dibagi-bagi."*
$I_{1.5}$	*"Kalau di TPS Kranggot ada 1 untuk pengangkut dan anak buahnya ada 3,4, sampai 5."*
$I_{1.6}$	*"SDM, kalau menurut saya yang saya lihat banyak tapi saya tidak hafal ada berapanya."*
$I_{1.7}$	*"SDM di TPA mobil ada 26 armada berarti supir ada 26 juga. THL 4 dan sisanya PNS."*
$I_{1.8}$	*"SDM di lapangan perkiraan saya honorer dan PNS ada 500an orang."*
$I_{1.9}$	*"Sekitar 200 orang itu diantaranya PNS, Honorer, TKK dan THL."*

I / **Q**	**Apakah ada sistem lain sebelum sistem Controlled landfill?**
$I_{1.1}$	*"Ada sistem open dumping."*
$I_{1.2}$	*"Tadinya pakai open dumping dan sekarang pakai controlled landfill agar prosesnya cepat."*
$I_{1.3}$	*"Pakai sistem open dumping."*
$I_{1.4}$	*"Tidak ada, mungkin itu saja."*
$I_{1.5}$	*"Setahu saya sebelum controlled landfill itu sitemnya open dumping."*
$I_{1.6}$	*"Saya kurang tahu soalnya waktu saya masuk kerja di sini sudah pakai sistem contrrolled landfill."*
$I_{1.7}$	*"Ada, open dumping tapi dari penumpukan sampah bisa keluar asap-asap atau gas metan yang berbahaya dan pernah ada kejadian meledak."*
$I_{1.8}$	*"Saya tidak tahu, mungkin yang hanya dibuang saja ke lahan kosong."*
$I_{1.9}$	*"Kalau selama saya kerja sih belum ada, dari dulu sampai sekarang masih controlled landfill."*

I / Q	**Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?**
$I_{1.1}$	*"Ya dari sistem sebelumnya yaitu mengurangi pencemaran dan mengurangi bau, kalau open dumping kan hanya dibuang saja di satu tempat sedangkan controlled landfill dipendam didalam tanah."*
$I_{1.2}$	*"Kalau kekurangan tidak ada, justru lebih bagus controlled landfill dibandingkan open dumping, sedangkan kelebihan juga justru lebih cepat proses controlled landfill dibandingkan dengan open dumping."*
$I_{1.3}$	*"Kalau controlled landfill kan ada prosesnya sedangkan open dumping hanya dibiarkan begitu saja jadi jelas controlled landfill lebih bagus dari open dumping."*
$I_{1.4}$	*"Kalau itu urusannya di kantor kalau di lapangan tidak ada tapi pasti ada saja masalah di TPA cuma yang mengurus ada lagi atasan saya."*
$I_{1.5}$	*"Kalau kekurangan sistem controlled landfill gak ada sih saya rasa soal itu sudah sistem baru, sedangkan kelebihan lebih aman memakai sistem controlled landfill dibandingkan open dumping dari segi lingkungan, bau, air, gas dan lain-lain."*
$I_{1.6}$	*"Kalau kelebihan kata teman-teman itu lebih aman tidak ada ledakan yang disebabkan oleh gas sampah sama baunya sedikit berkurang. Kalau kekurangan sistem ini sih sepertinya masih ada bau khas sampah yang belum hilang."*
$I_{1.7}$	*"Kalau kelebihannya lebih aman, aman lingkungan, aman di masyarakat juga, yang pemulungnya juga. Kalau kekurangannya tanahnya cepat habis karena terus diurug untuk penimbunan sampah."*
$I_{1.8}$	*"Kekurangan banyak, kendaraan operasional rusak itu untuk pengajuan ke kantor agak lama dan terkadang bisa menghambat proses di lapangannya."*
$I_{1.9}$	*"Saya kurang tahu tapi yang jelas sistem controlled landfill lebih bagus dari sistem sebelumnya."*

I / Q	**Apa saja kekurangan dari sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (seperti sanitary landfill)**
$I_{1.1}$	*"Ya ada peningkatan saja dari sistem penumpukan tanahnya kalau sanitary landfill 3 hari sekali baru ditutup sedangkan kita kan masih 5*

	hari sekali .”
$I_{1.2}$	*“Kekurangannya ya mungkin dari prosesnya. Proses sanitary landfill akan lebih cepat dibandingkan controlled landfill akan tetapi sanitary landfill lebih banyak memakan biaya.”*
$I_{1.3}$	*“Bukan kekurangan hanya saja penambahan, sebenarnya sudah bagus hanya saja penutupan sampah yang masih belum bisa setiap hari karena keterbatasan biaya.”*
$I_{1.4}$	*“Yang jelas menurut saya yang udah jalan saja ya mungkin pengawasannya saja yang tepat, pelayanannya disesuaikan dengan divisi-divisinya lagi.”*
$I_{1.5}$	*“Ya mungkin kekurangannya di waktu penutupannya saja.”*
$I_{1.6}$	*“Dari anggaran yang belum terpenuhi juga bisa dikarenakan dari anggaran yang masih terbatas jadi kita tidak bisa memakai sistem terbaru.”*
$I_{1.7}$	*“Ya mungkin dari penutupannya saja sudah bisa dilihat kekurangannya dari sanitary landfill setiap hari sedangkan controlled landfill 7 hari sekali bahkan bisa sampai 2 minggu sekali.”*
$I_{1.8}$	*“Ya karena kendaraan operasional rusak dan pengajuannya agak lama dikantor dan menghambat proses dilapangan jadi prosesnya bisa memakan waktu lama dan menimbulkan bau sampah tersebut.”*
$I_{1.9}$	*“Kalau terbarunya mungkin lebih canggih lagi dari pada sistem controlled landfill dan lebih mengurangi ancaman.”*

2. Perumusan Strategi

A. Misi

I / **Q**	**Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem Controlled Landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	*“Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat.”*
$I_{1.2}$	*“Kota Cilegon Bersih, Indah dan Berwawasan Lingkungan melalui Pelayanan Prima dan Partisipasi Aktif Masyarakat.”*

$I_{1.3}$	*"Biar tidak terjadi penumpukan sampah yang signifikan."*

I / Q	**Apa misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung?**
$I_{1.1}$	*"(1) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan dan pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan kota; (3) Menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan keindahan taman kota."*
$I_{1.2}$	*(1) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan dan pertamanan; (2) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan dan pengendalian kebersihan kota; (3) Menciptakan kebersihan kota melalui peningkatan pelayanan dan peran masyarakat; (4) Menciptakan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan keindahan taman kota."*
$I_{1.3}$	*"Biar sampah dengan lahan yang seperti itu kita bisa manfaatkan yang artinya biar yang seharusnya peruntukan 10tahun kedepan kalau pakai open dumping bisa berkurang waktunya kalau controlled landfill bisa lebih waktunya lebih panjang dibandingkan dengan open dumping karena bisa langsung padat dan langsung bisa ditimpa lagi dengan yang lain sedangkan open dumping proses memuai sampahnya lebih lama dan tidak langsung."*

B. Tujuan

I / Q	**Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	*"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*

$I_{1.2}$	*"Merencanakan dan mengontrol kegiatan Seksi Pelayanan Kebersihan, memberi pentunjuk dan membagi tugas serta membimbing bawahan, memeriksa dan mengoreksi hasil kerja bawahan, dan membuat laporan Seksi Pelayanan Kebersihan, sehingga berhasil guna dan berdaya guna, efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."*
$I_{1.3}$	*"Tupoksi kita hanya mengeluarkan sampah yang artinya sampah itu ada dua macam, ada yang di darat dan ada juga yang di air kalau sampah yang ada di air itu tupoksinya sudah PU ada lagi bidangnya sendiri sedang kita menangani sampah yang ada di Darat seperti sampah perumahan, sampah industri, sampah yang ada di jalan tapi kalau domainnya sudah ada di air dan harus ada normalisasi itu sudah menjadai pekerjaan PU tapi tetap bekerjasama dengan DKP setelah sampah dari air tersebut sudah diangkat ke atas baru pihak DKP yang angkut."*

C. Strategi

I / Q	**Strategi apa saja yang di pakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem pengelolaan sampah?**
$I_{1.1}$	*"Strateginya door to door, sosialisasi dengan pamplet, melalui media radio, media cetak, melakukan 3R, membuang sampah pada tempatnya, mendekatkan pelayanan itu dimana tempatnya biar dekat dengan masyarakat maksudnya."*
$I_{1.2}$	*"Strategi pengennya dari mulai awal itu sampah sudah dipilah mana organik dan anorganik dan tempat sampah double bin yang sudah kita sediakan itu sebenarnya untuk edukasi ke masyarakat. Ya sebenarnya kita sosialisasi sudah, yang pertama penyuluhan kita sering sosialisasi 3R (Reduce-Reuse-Recycle) ya itulah proses yang sebenarnya harus kita laksanakan kalau misalkan prosesnya dari Dinas Kebersihan harus memperlukan proses yang lama, panjang dan tenaga yang banyak juga. Sedangkan kita kekurangan SDM juga makanya kita memerlukan strategi supaya lebih optimal lagi kedepannya antara SDM dengan fasilitas yang ada di Dinas Kebersihan seimbang dan lebih efektif dalam pencapaian atau target karena sampah kita makin tahun tidak mungkin semakin berkurang tapi akan semakin bertambah."*
$I_{1.3}$	*"Strategi kita saat ini yaitu pengelolaan sampah langsung kepada sumbernya untuk pilah pilihnya langsung pada sumbernya contohnya sumber sampah di rumah tangga, dan di industri juga seperti itu sebelum proses pembuangan harus di pilah-pilih terlebih dahulu jadi ketika sampah sampai TPA pihak Dinas Kebersihan langsung memproses keproses selanjutnya tanpa harus ada pemilahan dahulu."*

D. Kebijakan

I / Q	**Adakah landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	"*Perda No. 8 Tahun 2012, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda No.5 Tahun 2003 tentang K3.*"
$I_{1.2}$	*"Perda Kota Cilegon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang K3."*
$I_{1.3}$	*"Dilihat saja di Kementerian PU bagian sanitasi di situ ada landasannya kenapa kita harus menggunakan controlled landfill."*

I / Q	**Dasar Kebijakan/SK pemilahan TPA berdasarkan apa?**
$I_{1.1}$	*"Dulu masih kota administratif masih gabung dengan Jawa Barat, mungkin dulu masih jauh dari pemukiman warga sedangkan SK saya tidak tau karena saya disini sudah ada SK tersebut ."*
$I_{1.2}$	*"Berdasarkan RTRW atau Tata Ruang Wilayah untuk masalah pemilahan sampah."*
$I_{1.3}$	*"Dasar kebijakan harus sesuai dengan Pemkot Cilegon untuk penetapan zona, kita libatkan Tata Ruang Kota karena kita harus memperhitungkan ancaman-ancaman yang akan terjadi jadi kita bekerjasama."*

I / Q	**Adakah kriteria lahan yang tepat untuk dijadikan TPA didalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?**
$I_{2.1}$	*"Rencana Tata Ruang Wilayah ya sudah sama sekarang yang kemungkinan adalah perluasan lahan TPA karna gini yang di kita itu ada 2 sebenarnya, yang pertama TPA Bagendung TPA yang menyimpan sampah rumah tangga tetapi untuk sampah industri itu satu lagi namanya green park Project itu di Bulakan (belum jalan) hanya ada lahannya yang diperuntukan TPA green park project."*
$I_{2.2}$	*"Yang jauh dari pemukiman, yang jauh dari Kota."*

I / Q	**Apakah alasan pemilahan lahan TPA di Bagendung dalam rencana tata ruang dan wilayah kota cilegon?**
$I_{2.1}$	*"Lokasinya jauh dari penduduk, lahannya luas dan curam."*
$I_{2.2}$	*"Sebenarnya cocok di sana itu dikarenakan jauh dari pemukiman, dari kota dan lahannya, kecuramannya itu bisa buat nampung sampahnya biar tidak harus dibakar."*

I / Q	**Jika ada, apa dasar hukumnya?**
$I_{2.1}$	*"Dasar Hukum Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon."*
$I_{2.2}$	*"Perda Kota Cilegon No 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon."*

3. Implementasi Strategi

A. Program

I / Q	**Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?**
$I_{1.1}$	*"Program peningkatan pelayanan dan persampahan, sosialisasi ke masyarakat."*
$I_{1.2}$	*"Program di sini banyak seperti jumsi (jumat bersih) bersihin jalan-jalan protokol, ada penyuluhan juga."*
$I_{1.3}$	*"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya."*
$I_{1.4}$	*"Palingan sosialisasi ke masyarakat yang saya tahu."*
$I_{1.5}$	*"Kalau program khusus sepertinya tidak ada tapi hanya sosialisasi saja tentang masalah kebersihan."*

$I_{1.6}$	*"Saya kurang tahu."*
$I_{1.7}$	*"Kalau program saya belum paham kalau mau ke Pak Redha saja bagian penataan TPA dan sebagainya beliau yang mengurus."*
$I_{1.8}$	*"Kalau program saya kurang paham, yang terpenting bisa selalu bersih dan indah saja Kota Cilegonnya."*
$I_{1.9}$	*"Saya kurang tahu ya kegiatan saya sehari-hari ngangkat sampah ke TPA."*
$I_{3.1}$	*"Tidak ada sosialisasi dari Dinas."*
$I_{3.2}$	*"Tidak ada, saya Cuma melihat orang Dinas mengangkut sampah ke TPA pakai dum truck dan membuang ke TPA kalo sosialisasi tidak ada."*

I / **Q**	**Bagaimana Program tersebut dijalankan?**
$I_{1.1}$	*"Dijalankan dalam bentuk program-program pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah."*
$I_{1.2}$	*"Kalau jumsi (jumat bersih) kita adakan setiap satu minggu sekali sedangkan penyuluhan kita sering adakan ke masyarakat ataupun kelurahan dan kecamatan."*
$I_{1.3}$	*"Program controlled landfill pemilahan sampah atau dipilahnya sampah dari sumbernya yang artinya begitu datang sampah ke TPA itu sampah sudah organik dan anorganik itu yang kita pilih untuk dibuat proses controlled landfill."*
$I_{1.4}$	*"Biasanya pihak Dinas menjelaskan ke masyarakat pentingnya hidup sehat dan bagaimana caranya hidup bersih agar masyarakat bisa tidak membuang sampah sembarangan."*
$I_{1.5}$	*"Tidak ada."*
$I_{1.6}$	*"Tidak tahu."*
$I_{1.7}$	*"Tidak tahu."*
$I_{1.8}$	*"Dengan tidak membuang sampah sembarangan termasuk masyarakatnya sendiri ya yang menjaga kebersihan lingkungan sebab terkadang kalau dari pihak DKP tidak menyediakan TPS masyarakat itu seenaknya sendiri membuang sampah di lahan kosong atau bahkan di aliran kali yang bisa menimbulkan banjir jadi kesadaran dari diri*

	sendiri yang penting."
$I_{1.9}$	*"Ya kalau ada program sih biasanya atasan nyampaikan ke saya di laksanakan deh."*
$I_{3.1}$	*"Tidak ada."*
$I_{3.2}$	*"Tidak ada."*

B. Anggaran

I / Q	**Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan sistem controlled landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak lindi, Pipa gas, dan bahan bakar alat berat)**
$I_{1.1}$	*"Aduh belum ada, bukannya tidak ingin memberi datanya tapi masih tahap pembetulan jadi belum ada kalau sekarang."*
$I_{1.2}$	*"Masih di rekap."*
$I_{1.3}$	*"Kalau masalah anggaran saya kurang tahu ya karena anggaran itu menyangkut tentang TPA dan saya kurang tahu."*

I / Q	**Berapa anggaran yang dipakai untuk pembiayaan pemeliharaan alat-alat transportasi, alat berat dan bak sampah?**
$I_{1.2}$	*"Iya belum bisa ngasih karena masih proses rekap."*

I / Q	**Berapa biaya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan oleh DKP/ (rumah/ruko di pinggir jalan protokol)**
$I_{1.2}$	*"Ada tapi itu sesuai dengan Retribusi."*

I / Q	**Berapa biaya masyakat (perumahan) untuk mendapatkan pelayanan oleh DKP?**
$I_{1.2}$	*"Untuk warga Tidak ada biaya atau gratis karena kalau masyarakat perumahan mereka membuang sendiri ke TPS baru kita yang angkut ke TPA."*

I / Q	**Berapa biaya masyarakat/swasta untuk mendapatkan ijin membuang sampah langsung ke TPA Bagendung?**
$I_{1.2}$	*"Kita kenakan biaya Retribusi karena itu kan ada PAD nya juga untuk Kota Cilegon."*

C. Prosedur

I / Q	**Bagaimanakah prosedur pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	*"Ketika sampah masuk ke dalam TPA diangkat oleh alat berat kemudian membuat sel-sel dalam tanah sedalam 20meter ketebelan 40meter lalu ditimbun dengan tanah setebal 60cm."*
$I_{1.2}$	*"Dari TPS ke TPA dan di TPA baru di proses lagi."*
$I_{1.3}$	*"Kita harus pilah-pilih mana sampah yang organik dan anorganik sebelum kita buang ke TPS setelah ke TPS kita angkut ke TPA dan diproses."*
$I_{1.4}$	*"Kalau wilayah pasar itu di Pasar Kelapa (TPS) dari TPS penuh baru diangkut ke TPA Bagendung. Pasar Baru/Pasar Kranggot juga begitu tapi kalau di pemukiman sama diangkut pakai kendaraan dan itu langsung ke TPA tidak ke TPS terlebih dahulu seperti Perumahan, jalan protokol tapi kalau diangkut Cator ke TPS pasar kelapa induknya."*
$I_{1.5}$	*"Standar di lapangan itu ketika mereka membuang sampah kita hanya menempatkan bagian tertentu tempat pembuangan sementara seperti kontainer dan kontainer itu hanya ada di TPS sedangkan yang kecil-kecil seperti gerobak, becak motor mereka muter dan kembali ke TPS dan membuang sampah ke kontainer tersebut lalu ke TPA. Sedangkan*

	dari TPS sendiri dalam 1 hari biasa 3 kali angkutan, 1 kali angkutan sampah terisi sampah 6 sampai 7 kubik."
$I_{1.6}$	*"Kalau posedurnya itu dari penduduk Kota Cilegon buang sampah ke tempat-tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan lalu diangkut oleh becak motor, truck ke TPS dari TPS baru diangkut ke TPA begitu prosedurnya."*
$I_{1.7}$	*"Kadang di Perumahan kita ada door to door ada juga pakai bak sampah, masyarakat buang sampah sendiri baru kita yang angkut pakai armada kita, kalau sudah penuh baru diangkut ke TPA. Proses di TPA pada saat sampah sampai ke TPA dibuang ke lahan curam dipilah dahulu sama pemulung setelah selesai baru didorong oleh alat berat."*
$I_{1.8}$	*"Dari TPS-TPS diangkut ke TPA Bagendung lalu di sana baru di proses ke proses selanjutnya seperti membuangnya ke lahan curam yang sudah disediakan lalu di tutup dengan pasir."*
$I_{1.9}$	*"Prosedurnya dari tempat sampah perumahan dan tempat sampah di jalan protokol diangkut menggunakan becak motoratau gerobak dibawa ke TPS dari TPS kemudian diangkut dengan menggunakan dumtruck kemudian dibawa ke TPA dan setelah beberapa hari timbunan sampah di TPA diratakan lalu ditimbun dengan lapisan tanah."*

I / **Q**	**Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled landfill?**
$I_{1.1}$	*"Ya itu tadi sampah-sampah yang telah diangkut dari TPS di bawa ke TPA lalu di TPA diproses kembali, Ketika sampah masuk ke dalam TPA diangkat oleh alat berat kemudian membuat sel-sel dalam tanah sedalam 20 meter ketebalan 40 meter lalu ditimbun dengan tanah setebal 60 cm ."*
$I_{1.2}$	*"Sebenarnya lebih baik kalau sampah dari rumah tangga ataupun industri sudah dipilah terlebih dahulu dari asal sumbernya jadi ketika sampah masuk ke TPA ataupun langsung ke TPA kita tidak perlu lagi ada pemilahan sehinggabisa menyingkat waktu dalam proses selanjutnya."*
$I_{1.3}$	*"Yang pertama harus dipilah-pilih dulu organik dan anorganik dari sumbernya seperti perumahan, industri tapi kalau industri kita posisinya diolah pihak ketiga tidak dibawa ke TPS melainkan langsung ke TPA kalau di perumahan kadang dibuang ke TPS dan sekarang permasalahannya itu masyarakatnya belum sadar dan turut*

	berpasrtisipasi masih buang sampah seenaknya."
$I_{1.4}$	*Kurang tahu saya, setahu saya hanya dibuang ke lahan curam nanti didorong trus diurug lagi sama tanah. Tidak ada standar-standar."*
$I_{1.5}$	*"Standarnya ya paling dari TPS ke TPA dari TPA baru di kelola lagi."*
$I_{1.6}$	*"Untuk standar ya paling muatan truck itu yang tidak boleh menggunung karena takut tercecer sampahnya ke jalan-jalan."*
$I_{1.7}$	*"Standarnya sampah dri TPS masuk ke TPA lalu sampah yang sudah menumpuk didorong dengan alat berat setelah itu ditimbun tanah dan diratakan kembali oleh alat berat."*
$I_{1.8}$	*"Kalau standar saya kurang paham yang saya tahu hanya di buang ke TPA terus ditutup dengan pasir."*
$I_{1.9}$	*"Standar-standarnya sih pada umumnya sama sesuai dengan ketentuan dan perintah dari kantor."*

4. Evaluasi dan Pengendalian

I / **Q**	**Dengan diberlakukannya sistem Controlled landfill pada tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini ?**
$I_{1.1}$	*"Dampak negatifnya lebih ke biaya anggaran ya karena sampah yang telah diangkut ke TPA yang seharusnya bisa langsung diproses dengan ditimbun tanah tidak bisa segera dilaksanakan jika tidak ada biaya untuk operasional. Ya bisa dibayangkan jika sampah yang telah ditumpuk tidak segera di proses akan mengancam lingkungan seperti bau atau gas metan yang bisa keluar dari sampah tersebut."*
$I_{1.2}$	*"Dampak negatifnya sebenarnya kekurangan anggaran bahkan kekurangan SDM, karena jumlah pekerjaan kita tidak seimbang dengan tenaga kerja yang ada. Beberapa tim Dinas kebersihan di lapangan bukan double job lagi tapi triple job merangkap banyak. Sudah mengangkut sampah, membereskan sampah dan menjalankan alat berat juga tapi pihak Dinas Kebersihan berusaha maksimal."*
$I_{1.3}$	*"Dampak negatifnya sih sebenarnya tidak ada hanya hanya keterbatasan biaya operasional yang terkadang bisa menghambat proses berlangsungnya sampah di TPA."*
$I_{1.4}$	*"Tidak ada, hanya sistem kebersamaan saja jadi saling membantu*

	saja."
$I_{1.5}$	*"Dampak negatifnya untuk lingkungan tidak ada cuma untuk anggaran lebih boros dari sistem sebelumnya."*
$I_{1.6}$	*"Dampak negatifnya masih tercium saja baunya."*
$I_{1.7}$	*"Tanahnya cepat habis karena terus menerus di urug untuk menimbun sampah."*
$I_{1.8}$	*"Ya mungkin bau nya saja yang belum bisa di atasi."*
$I_{1.9}$	*"Dampak negatif sih gak ada soalnya pada umumnya setiap perubahan sistem pasti lebih baik dari sistem sebelumnya."*

I / **Q**	**Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (Seperti jalur-jalur pipa pembuangan lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas?**
$I_{1.1}$	*"Setiap tahun ada pembaharuan misalnya macam truck diperbaharui, alat beratnya, pager, lingkungannya, periode tahun ini perbaikan tempat limbah lindinya yang rusak. Pembaharuannya tergantung kondisi di lapangan jika ada yang rusak baru diajukan perbaikan."*
$I_{1.2}$	*"Pasti ada, karena sudah ada anggarannya sendiri untuk perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana tersebut."*
$I_{1.3}$	*"Ada, kan sudah dianggarkan oleh APBD kegiatan rutin dan ada beberapa juga yang dianggarkan oleh Provinsi tapi sarana bukan alat-alatnya. Perbaikan alat setiap bulan ada anggarannya sendiri dari APBD."*
$I_{1.4}$	*"Ada anggaran tiap tahun anggarannya, tiap tahun ada pengadaan tetapi kalau perbaikan pasti ada setiap tahunnya karena pengadaan prasarana kan buat operasional di lapangan dan dipakai terus menerus jadi tidak mungkin akan bagus terus."*
$I_{1.5}$	*"Untuk perbaikan pasti ada itu sesuai anggaran dan kalau ada yang rusak tidak bisa diperbaiki baru kita ada pengajuan ke pusat."*
$I_{1.6}$	*"Kalau perbaikan dan pembaharuan mah terserah orang kantornya, saya hanya pelaksana di lapangan saja."*
$I_{1.7}$	*"Kalau masalah perbaikan yang saya tahu dan saya jalankan sekarang kalau masalah perbaikan itu misalnya armada kita rusak kita harus cepat dibereskan, kalau mesalkan solokan kebetulan kita tidak ada atau belum ada itu gimana orang kantor saja paling misalkan ada hujan kita benahin saja yang penting air bisa jalan atau*

	ngalir. Kalau sistem lindi dan gas, di sini gas tidak berfungsi, kan ada gas di atas itu tidak berfungsi karena pipa gasnya tidak ditanam dalam-dalam jadi bisa ke tindih armada jadi pecah, kan harusnya ditanam dalem banget."
$I_{1.8}$	*"Ada, biasanya tiap tahun."*
$I_{1.9}$	*"Pasti selalu ada setiap hari (ban bocor), bulanan (service kendaraan), dan tiap tahun (pemeliharaan pipa-pipa, sistem lindi dan pengadaan alat-alat berat dan kendaraan)."*

I / Q	**Adakah perbaikan atau pembaharuan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?**
$I_{1.1}$	*"Kalau manajemennya saya pikir sudah standar. Tergantung pemerintah jika ada peraturan baru, kita perbaiki manajemennya mengikuti aturan tersebut, selalu mengikuti rencana pembaharuan dari pemerintah."*
$I_{1.2}$	*"Sesuai dengan atasan, jika atasan atau kepala bagian ganti posisi pasti akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen lagi meskipun tidak sepenuhnya dalam arti masih ada beberapa yang sama."*
$I_{1.3}$	*"Tergantung dengan kepala dinas, jika kepala dinas mutasi ada pergantian kepala dinas akan ada perbaikan atau pembaharuan manajemen yang baru meskipun tupoksinya masih sama tapi pasti ada yang membedakan berari boleh dibilang ada."*
$I_{1.4}$	*"Sistemnya yang sudah berjalan saja. Selama ini sudah berganti kepala dinas ya sistemnya mengikuti yang penting bersih saja."*
$I_{1.5}$	*"Kalau masalah perbaikan atau pembaharuan sistem manajemen pengelolaan sepertinya tidak ada."*
$I_{1.6}$	*"Pasti ada cuma kapannya saya kurang tahu karena saya hanya mengikuti perintah dari kantor saja."*
$I_{1.7}$	*"Kalau itu saya kurang tahu karena belum ada pemberitahuan langsung dari kantor."*
$I_{1.8}$	*"Kalau sistem kita mengikuti dari kantor, jika ada sistem baru ya kita jalankan. Kalau sekarang ya jalanin sistem yang sudah berjalan saja."*
$I_{1.9}$	*"Kalau perbaikan manajemen biasanya setiap pergantian kepala dinas pasti selalu ada perubahan-perubahan manajemen."*

I / Q	**Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary landfill?**
$I_{1.1}$	*"Rencana sudah ada untuk pembaharuan ke sanitary hanya saja untuk saat ini belum memerlukan sanitary."*
$I_{1.2}$	*"Sebenarnya sudah ada tapi karena menyangkut soal kesiapan anggaran, kita belum bisa melaksanakannya. Dan sebenarnya untuk kedepannya lagi ada pembaharuan lagi. Tapi bukan sanitary landfill, saya lupa namanya yang jelas itu sistem pembakaran, itu kebetulan dari pusat ada planning jadi sistem pembakaran tapi ada wadahnya tersendiri jadi ada planning seperti itu hanya masih dalam pengkajian dengan konsultan. Dan kalau dibandingkan akan lebih bagus sistem pembakaran daripada sanitary landfill jadi posisinya ketika sampah sudah dipilah pilih langsung dibakar jadi nanti tidak akan ada ada lagi controlled landfill ataupun sanitary landfill. Hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan lahan, dimana jika lahan sudah habis tidak mungkin kita mencari lahan baru jadi sistem ini tidak akan memakan lahan dan bisa mencegah longsng juga. Makanya kemarin ada masukan seperti itu. Untuk masalah biaya anggaran sebernarnya lebih condong kepembakaran karena di situ harus ada biaya pemeliharaan kalau sanitary landfill memang lebih murah tapi dampaknya tadi yang kita pertimbangkan, pengadaan tanah, banyak keperluan yang lain dan kita juga harus mencari lahan baru jika tanah sudah habis dan lahan sudah penuh tapi kalau sistem pembakaran tadi hanya butuh pemeliharaan wadahnya saja. Dan sampai ampas pembakarannya saja itu bisa dijadikan pupuk."*
$I_{1.3}$	*"Lagi digalakkan, harus itu ketetepan sudah dari kementerian bahwa seluruh pengelolaan sampah TPA Bagendung itu harus memakai sistem sanitary landfill dan sebetulnya sudah lama digalakan dari lama cuma yang lagi dikaji anggaran, apakah mampu karena anggaran dikembalikan lagi kepada daerah masing-masing. Sanitary landfill biayanya lumayan besar jadi tergantung persiapan daerah tersebut, ya kalau anggarannya ada kenapa tidak untuk langsung diproses."*
$I_{1.4}$	*"Kurang paham saya, itu kan kebijakan dari kantor sedangkan saya hanya di lapangan. Kalau yang di lapangan hanya mengikuti perintah atasan saja."*
$I_{1.5}$	*"Perencanaan atau pembaharuan sistem itu adanya di bagian program, saya tidak tahu karena bagian pelaksana di lapangan sedangkan jika ada rencana atau pembaharuan biasanya dilakukan dengan cara tatap muka dengan orang kantor atau berkomunikasi*

	lewat telepon."
$I_{1.6}$	*"Saya kurang tahu."*
$I_{1.7}$	*"Sepertinya belum ada karena ya itu kita masih terbentur dengan anggarannya, armadanya juga, alat berat juga karena alat beratnya sekali pakai bisa 200 liter dikali sekian bisa dibayangkan berapa yang harus dikeluarkan kalau setiap hari ada penutupan dan penimbunan tanah makanya kita lakukan 7 hari sampai 2 minggu sekali."*
$I_{1.8}$	*"Mungkin ada tapi tidak tahu kapannya."*
$I_{1.9}$	*"Rencana pembaharuan pasti ada, sesuai dengan volume sampah dan tempat TPA, jika tidak memungkinkan akan ada kajian lebih lanjut kemudian diajukan ke pusat ."*

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

1. Kepala Seksi (Kasie) Pelayanan Kebersihan Periode 2013-2014 (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)
2. Kepala Seksi (Kasie) Pelayanan Kebersihan Periode 2014 dan seterusnya (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)
3. Staf Pelayanan Kebersihan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)
4. Pelaksana Pada Bidang Kebersihan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)
5. Kepala Bidang Tata Ruang Kota Cilegon
6. Kasie PPTR Tata Ruang Kota Cilegon
7. Masyarakat sekitar TPA di Desa Bagendung
8. Pengelola bank Sampah dan Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Kepala Seksi (Kasie) Pelayanan Kebersihan Periode 2013-2014 (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?
      b. Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?
      c. Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?
      d. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)

B. Analisis Internal

a. Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?

b. Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?

c. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?

d. Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)

2. Perumusan Strategi

A. Misi

a. Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

b. Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

B. Tujuan

Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?

C. Strategi

Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?

D. Kebijakan

a. Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?

b. Dasar Kebijakan/SK pemilihan TPA Berdasarkan apa?

3. **Implementasi Strategi**

   A. **Program**

      a. Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?

      b. Bagaimana Program tersebut dijalankan?

   B. **Anggaran**

      Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak Lindi, Pipa Gas, dan Bahan Bakar alat berat)

   C. **Prosedur**

      a. Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon

      b. Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?

4. **Evaluasi dan Pengendalian**

   a. Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?

   b. Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)

   c. Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?

   d. Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Kepala Seksi (Kasie) Pelayanan Kebersihan Periode 2014 dan seterusnya (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?
      b. Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?
      c. Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?
      d. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)

B. Analisis Internal

a. Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?

b. Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?

c. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?

d. Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)

2. Perumusan Strategi

A. Misi

a. Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

b. Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

B. Tujuan

Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?

C. Strategi

Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?

D. Kebijakan

a. Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?

b. Dasar Kebijakan/SK pemilihan TPA Berdasarkan apa?

3. **Implementasi Strategi**

   A. **Program**

      a. Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?

      b. Bagaimana Program tersebut dijalankan?

   B. **Anggaran**

      a. Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan dan pemeliharaan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak Lindi, Pipa Gas, dan Bahan Bakar alat berat)

      b. Berapa anggaran yang dipakai untuk pembiayaan pemeliharaan alat-alat transportasi, alat berat dan bak sampah?

      c. Berapa biaya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan oleh DKP ? (rumah/ruko di pinggir jalan protokol)

      d. Berapa biaya masyarakat (Perumahan) untuk mendapatkan pelayanan oleh DKP?

      e. Berapa Biaya masyarakat/swasta untuk mendapatkan ijin membuang sampah langsung ke TPA Bagendung?

   C. **Prosedur**

      a. Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon

      c. Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?

4. **Evaluasi dan Pengendalian**

   a. Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?

   b. Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)

c. Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?
d. Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Staf Pelayanan Kebersihan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?
      b. Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?
      c. Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?
      d. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)

B. Analisis Internal

a. Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?

b. Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?

c. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?

d. Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)

2. Perumusan Strategi

A. Misi

a. Apa visi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

b. Apa Misi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan sehubungan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan sistem controlled landfill di TPA Bagendung Kota Cilegon?

B. Tujuan

Apa Tupoksi dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon?

C. Strategi

Strategi apa saja yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan sistem Pengelolaan sampah?

D. Kebijakan

a. Adakah Landasan hukum yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem pengelolaan sampah di Kota Cilegon?

b. Dasar Kebijakan/SK pemilihan TPA Berdasarkan apa?

3. **Implementasi Strategi**

   A. **Program**

      a. Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?

      b. Bagaimana Program tersebut dijalankan?

   B. **Anggaran**

      Berapa anggaran yang dipakai untuk menjalankan sistem Controlled Landfill pada tahun anggaran 2012-2013 / 2013-2014? (Bak Lindi, Pipa Gas, dan Bahan Bakar alat berat)

   C. **Prosedur**

      a. Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon

      b. Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?

4. **Evaluasi dan Pengendalian**

   a. Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?

   b. Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)

   c. Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?

   d. Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Pelaksana Kebersihan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?
      b. Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?
      c. Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?
      d. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)

B. Analisis Internal

a. Ada berapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan Pengelolaan sampah?
b. Apakah ada sistem lain sebelum sistem controlled Landfill?
c. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem Controlled Landfill dibandingkan dengan sistem pendahulunya?
d. Apa saja kekurangan dari sistem Controlled landfill dibandingkan dengan sistem pengelolaan sampah terbaru? (Seperti Sanitary Landfill)

3. Implementasi Strategi

A. Program

a. Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?
b. Bagaimana Program tersebut dijalankan?

C. **Prosedur**

a. Bagaimanakah prosedur Pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Bagendung Kota Cilegon?
b. Apa saja standar-standar yang diperlukan dalam menjalankan sistem pengelolaan sampah Controlled Landfill?

4. Evaluasi dan Pengendalian

a. Dengan diberlakukannya sistem Controlled pada Tahun 1990 hingga sekarang (2014) adakah dampak negatif pada sistem ini?
b. Adakah perbaikan-perbaikan atau pembaharuan sarana dalam sistem Pengelolaan sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon? (seperti jalur-jalur pipa pembuangan Lindi, alat-alat berat pengangkat sampah, jalur-jalur pipa pembuangan gas)
c. Adakah perbaikan atau pembahuruan manajemen dalam mengelola sampah di TPA Bagendung Kota Cilegon?

d. Adakah rencana pembaharuan sistem pengelolaan sampah lama dengan sistem pengelolaan sampah terbaru seperti sanitary Landfill?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Kepala Bidang Tata Ruang Kota Cilegon

Kasie PPTR Tata Ruang Kota Cilegon

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Apa alasan Bapak/Ibu memilih lahan sebagai TPA di desa Bagendung?
      b. Adakah kesulitan dalam proses perijinanan pembuatan TPA di desa Bagendung?
      c. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya TPA di desa Bagendung?
      d. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill di TPA Bagendung? (Seperti udara, air, dan tanah)

2. **Perumusan Strategi**

   D. Kebijakan

   a. Adakah kriteria lahan yang tepat untuk dijadikan TPA didalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?
   b. Apakah alasan pemilihan lahan TPA di Bagendung dalam rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Cilegon?
   c. Jika ada, apa dasar hukumnya?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:

Masyarakat Desa Bagendung

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      a. Bagaimanakah respon masyarakat tentang didirikannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Bagendung?
      b. Apakah bapak/Ibu mengetahui sistem pengelolaan sampah di TPA Bagendung?
      c. Bagaimana penerapan sistem controlled landfill di TPA Bagendung?
      d. Bagaimana manfaat yang didapat setelah TPA Bagendung memakai sistem controlled landfill?
      e. Dengan menggunakan sistem controlled landfill, apakah volume sampah di TPA Bagendung dapat teratasi?
      f. Adakah pemilahan sampah organik dan anorganik di TPA Bagendung Kota Cielgon?

g. Adakah ancaman yang timbul dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill? (Seperti udara, air, dan tanah)

h. Adakah peluang usaha bagi penduduk sekitar daerah TPA Bagendung sehubungan dengan diberlakukannya sistem Controlled Landfill?

3. Implementasi Strategi

A. Program

a. Program apa saja yang terdapat di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon sehubungan dengan dijalankannya sistem Controlled Landfill?

b. Bagaimana Program tersebut dijalankan?

ANALISIS STRATEGI
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CILEGON

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Cilegon, maka disusunlah pedoman wawancara seperti dibawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

Informan:
Pengelola bank Sampah dan Masyarakat

Pertanyaan:

1. **Pengamatan Lingkungan**
   A. **Analisis Eksternal**
      1. Adakah pemilahan sampah organik dan organik yang dilakukan DKP Kota Cilegon?
      2. Seperti apakah mekanisme Bank Sampah?
      3. Sistem Bagi hasil Bank sampah seperti apa?
      4. Apa dampak positif dan negatif di dirikannya Bank sampah?

CATATAN LAPANGAN

NO.	TANGGAL	WAKTU (WIB)	TEMPAT	KEGIATAN/HASIL TEMUAN	INFORMAN
1	13 Juni 2013	09.00 – 11.00	Kesbangpol Provinsi Banten	Surat Pengantar izin Penelitian ke Kesbangpol Kota Cilegon	Staf Kesbangpol Provinsi Banten
2	19 Juni 2013	09.00 – 11.00	Kesbangpol Kota Cilegon	Surat Izin Penelitian	Staf Kesbangpol Kota Cilegon
3	20 Juni 2013	10.00 – 11.00	DKP Kota Cilegon	Disposisi dan janji bertemu	Bapak Aminuddin (Kasie Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014)
4	19 Agustus 2013	08.00 – 08.30	DKP Kota Cilegon	1. Wawancara pendahuluan (tentang TPA Bagendung) 2. Buku penyusunan *detail enginering Design* TPA Bagendung Tahun anggaran 2008 3. Data Profil DKP Kota Cilegon	Bapak Aminuddin (Kasie Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014)
5	23 September 2013	10.00 - 10.45	Kesbangpol Kota Cilegon	Perpanjang surat izin penelitian	Staf Kesbangpol Kota Cilegon
6	25 September 2013	08. 30 – 10.45	DKP Kota Cilegon	1. Data *check list* 2. Renstra DKP Kota Cilegon tahun 2010-2015	Bapak Aminuddin (Kasie Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014)
7	23 Oktober 2013	16.10 – 16.55	TPA Bagendung Kota Cilegon	1. Wawancara Awal 2. Survei TPA Bagendung 3. Dokumentasi	Bapak Kamsin (*Security* Kota Cilegon)

8	24 Oktober 2013	08.00 – 09.00	DKP Kota Cilegon	1. Data *check list* 2. Buku peraturan menteri Pekerjaan umum Nomor:21/PRT/M/2006.tentang KSNP-SPP	Bapak Aminuddin (Kasie Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014)
9	20 Maret 2014	09.00 – 09.30	Kesbangpol Kota Cilegon	Perpanjang surat izin penelitian	Staf Kesbangpol Kota Cilegon
10	24 Maret 2014	10.00 – 10.15	DKP Kota Cilegon	Disposisi dan janji bertemu	Staf DKP Kota Cilegon
11	22 April 2014	10.45 – 11.20	DKP Kota Cilegon	1. Wawancara dan dokumentasi 2. Buku Kegiatan penyusunan standar operasional pelayanan kebersihan di Kota Cilegon tahun 2011 3. Buku standar operasional pola kerjasama pengelolaan sampah tahun 2011 4. Buku standar operasional pengelolaan/ pemungutan retribusi sampah tahun 2011 5. Buku standar operasional pengelolaan sampah Pola 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) 6. Buku standar operasional pengelolaan sampah skala Kota tahun 2011 7. Buku standar pengelolaan persampahan permukiman th 2011	Bapak Aminuddin (Kasie Pelayanan Kebersihan DKP Kota Cilegon periode 2013-2014)

12	28 Agustus 2014	14.00 – 14.40	Jalan protokol Kota Cilegon	Wawancara dan dokumentasi	Bapak Sofian (pelaksana Kebersihan Lapangan DKP Kota Cilegon)
13	28 Agustus 2014	14.50	Jalan Protokol Kota Cilegon	Dokumentasi	Bapak Imron (Pelaksana Kebersihan lapangan DKP Kota Cilegon)
14	30 September 2014	09.00 – 09.50	Dinas Tata Kota Kota Cilegon	1. Wawancara dan dokumentasi 2. Buku saku Perda Kota Cilegon tentang Perda Kota Nomor 3 Tahun 20`` Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2030	Ibu Efa Syarifah (Kabid Tata ruang Dinas Tata Kota Kota Cilegon)
15	30 September 2014	10.00 – 10.30	Dinas Tata Kota Kota Cilegon	Wawancara dan dokumentasi	Bapak Andi Adiyanto (Kasie PPTR Dinas Tata Kota Kota Cilegon)
16	09 Oktober 2014	10.00 – 10.35	TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Nurul Falah (Pelaksana Kebersihan Kebersihan di Lapangan, DKP Kota Cilegon)
17	14 Oktober 2014	09.30 – 10.10	TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Nanang Febrianto (Pelaksana dan pengawas TPS Pasar Kelpa, DKP Kota Cilegon)
18	14 Oktober 2014	10.30 – 10.50	TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Alijaya (Pelaksana dan Pengawas TPS Pasar Kranggot DKP Kota Cilegon)

19	14 Oktober 2014	11.00 – 11.30	TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Cecep Setiawan (Pelaksana dan pengawas TPS RSUD Panggungrawi DKP Kota Cilegon)
20	15 Oktober 2014	11.30 – 12.15	TPA Bagendung	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Yayat Hidayat (Pengawas dan Kordinator Kebersihan TPA Bagendung DKP Kota Cilegon)
21	20 Oktober 2014	15.00 – 15.20	Rumah Warga	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Wahyu (Masyarakat sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon)
22	27 Oktober 2014	10.10 – 10.35	Rumah Warga	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Sobri (Masyarakat sekitar TPA Bagendung Kota Cilegon)
23	28 Oktober 2014	09.00 – 09.45	DKP Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Wahyu N (Staf DKP Kota Cilegon)
24	28 Oktober 2014	11.00 – 11.30	DKP Kota Cilegon	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Redha Badarudin Erdian (Kasie Kebersihan DKP Kota Cilegon Periode 2014 dan seterusnya)
25	30 Januari 2015	10.25-11.10	Rumah Warga	Wawancara dan Dokumentasi	Bapak Johani (Pegawai DKP dan Pengelola Bank Sampah Kota Cilegon)
26	31 Januari 2015	17.15-17.50	Rumah Warga	Wawancara dan Dokumentasi	Ibu Aini (Masyarakat Kota Cilegon)

TPA Bagendung, Desa Bagendung Kelurahan Cibeber - Kota Cilegon

Pos TPA Bagendung, Desa Bagendung Kelurahan Cibeber - Kota Cilegon

Jembatan Timbang di TPA Bagendung yang sudah tidak terpakai

Kondisi Pembuangan gas melalui Pipa di TPA BAgendung

Kondisi Penyaluran Air Lindi di TPA Bagendung

Kondisi bocoran Air Lindi dari tumpukan sampah di TPA Bagendung yang tidak masuk kejalur pengelolaan air lindi

Kondisi sampah di TPA Bagendung

Kondisi sampah di TPA Bagendung

Kondisi Lahan curam yang terisi dengan sampah-sampah

Kondisi Lahan curam yang terisi dengan sampah-sampah

Proses Pembuangan sampah dari truck ke lahan curam dan di bawah lahan tersebut sudah bersiap para penduduk sekitar yang akan memilah sampah yang bisa di daur ulang

Proses Pembuangan sampah dari truck ke lahan curam dan di bawah lahan tersebut sudah bersiap para penduduk sekitar yang akan memilah sampah yang bisa di daur ulang

Kondisi TPA setelah di Timbun tanah Di TPA Bagendung

Kondisi TPA setelah di Timbun tanah Di TPA Bagendung

Kondisi sekitar Lahan yang sudah ditimbun tanah dan masih banyak sampah yang tidak tertimbun tanah atau bekas cungkilan para pemulung di TPA Bagendung

Sebagian Prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon dalam pengelolaan Sampah Di Kota Cilegon

Kondisi TPS Tong dan TPS double Bin yang berada di Protokol Kota Cilegon dari JL.Ahmad Yani sampai Jl.SA.Tirtayasa Kota Cilegon

TPS Pasar Kelapa Kota Cilegon

Proses Pemindahan sampah dari Becak Motor ke Truck di TPS Pasar Kelapa Cilegon

Kondisi TPS Pasar Kranggot Kota Cilegon Sebelum pengangkutan sampah ke TPA Bagendung

Kondisi TPS Pasar Kranggot Kota Cilegon setelah pengangkutan sampah ke TPA Bagendung

TPS Limbah Domestik di RSUD Panggungrawi Kota Cilegon

TPS RSUD Panggungrawi Kota Cilegon

Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Jl. Raya Cilegon Merak

Partisipasi Masyarakat dalam pembuangan sampah ke TPS

Masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam Pembuangan sampah, mereka hanya menaruhh sampah dekat tiang listrik yang tidak tersedia TPS

Masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam Pembuangan sampah, mereka hanya membuang sampah pada lahan kosong bukan di TPS sedangkan sangat dekat dengan posisi TPS di Pasar kranggot.

Wawancara dengan Ibu Efa Syarifah (Kabid Tata Ruang Dinas Tata Kota Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Andi Adiyanto (Kasie PPTR Dinas Tata Kota Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Redha (Kepala Bidaang Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Wahyu.N (Staf Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Nanang Febrianto (Pengawas Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan yang berada di TPS Pasar Kelapa Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Alijaya (Pengawas Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan yang berada di TPS Pasar Kranggot Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Cecep Setiawah (Pengawas Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan yang berada di TPS RSUD Panggungrawi Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Yayat Hidayat (Kordinator TPA Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon yang berada di TPA Bagendung)

Wawancara dengan Bapak Nurul Falah (Pelaksana Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Imron dan bapak sofian (Pelaksana Kebersihan di Lapangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon)

Wawancara dengan Bapak Kamsin (Security TPA Bagendung)

Wawancara dengan Bapak wahyu (Masyarakat sekitar TPA Bagendung)

Wawancara dengan Bapak Johani (Pengelola Bank Sampah Kota cilegon)

Wawancara dengan Ibu Aini (Masyarakat Kota Cilegon)

DATA CHECK LIST

1. Data RENSTRA dan Data RENJA SKPD
2. Cara/system dari Dinas Kebersihan Dan Pertamanan untuk pembagian Job para pekerja lapangan di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (Perusharan para pekerja lapangan di Kota Cilegon, Jumlah pekerja lapangan perdaerah dan lain-lain)
3. Adakah system lain selain Control Landfill untuk penanganan dan pengelolaan sampah di kota cilegon? Serta alasannya menggunakan system tersebut ?
4. Berapa kapasitas maksimal mobil pengangkut sampah?
5. Adakah sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah?
6. Berapakah jumlah sarana yang aktif dan tidak aktif ?
7. Kapan terkahir kali Dinas Kebersihan dan Pertamanan memasang TPPS Biasa dan TPPS Double bin dan bagaimana cara memelihara tpps tersebut ?
8. Alur pelaksanaan pengelolaan sampah mulai dari keberangkatan pekerja lapangan ke tempat yang di tuju sampai dengan ke system Control Landfill ?

JAWABAN CHECK LIST

1. Data Resmi dan Data Rinja SKPD utk tahun 2014 masih dalam penyusunan dan perbaikan di Bappeda

2. Sistem pembagian job pekerjaan dibagi atas :
   a. Tenaga pengangkut Truk = 49 orang
   b. Tenaga Penyapu pagi dan sore = 60 orang
   c. Tenaga Penyiar = 10 orang
   d. Tenaga Pengelolaan Taman dan Ruang Terbuka Hijau = 80 orang
   e. Tenaga Sopir Kendaraan Truk / Sopir Becak Motor = 25/15 orang
   f. Tenaga Pengelola Kebersihan Terminal dan fasilitas umum = 13 orang
   g. Tenaga Pengelola TPA Bagendung = 4 orang

   Berdasarkan pada :
   a. Luas wilayah pelayanan
   b. Lokasi pelayanan (permukiman, perkotaan/pusat perbelanjaan dan fasilitas umum)
   c. Jenis pelayanan

3. Sistem pengelolaan sampah pada umumnya ada 3 yakni :
   a. Sistem open dumping
   b. Sistem control landfill
   c. Sistem sanitary landfill

   Untuk TPA Bagendung Kota Cilegon, dalam pengelolaan sampah akhir digunakan system Control Landfill.
   Alasan penggunaan system control landfill antara lain :
   a. Pembuangan sampah di TPA lebih teratur, karena sampah tersebut dibuat dalam sel-sel yang merupakan ketentuan setiap 3 hari ditutupi dengan tanah penutup setebal 80 kurang 20 cm
   b. Mengurangi bau dan lalat
   c. Memperpanjang umur penggunaan TPA

4. Kapasitas maksimal mobil pengangkut = 6,8 m3 untuk setiap pengangkutan

5. Untuk sosialisasi setiap tahun selalu dilakukan, adapun pelaksanaannya dalam bentuk :
   a. Himbauan melalui Kecamatan, kelurahan dan Media
   b. Papan pemasangan/beranggar
   c. Leaflet/Brosur
   d. Ceramah dan pelatihan, dengan target antara
      - Warga masyarakat RT/RW
      - Ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan
      - Sekolah
      - KSM

6. Jumlah sarana yang dimiliki DKP, berlampiran

7. Untuk TPPS bawa setiap tahun selalu ada penyusutan, sedangkan untuk TPPS Dendik Sha penyusutan dimulai tahun 2012 sebanyak 200 unit yang tahap awal dipersiapkan di jalur protocol. Cara pemeliharaan TPPS tersebut dengan memberikan pewarnaan dan himbauan kepada masyarakat dan pengguna fasilitas tempat sampah agar tampiak dengan baik. Keberadaan sarana tersebut selalu dipantau oleh petugas dilapangan terhadap kerusakan, dan kehilangan.

8. Alur pengangkutan dan pengelolaan sampah
   a. Semua truk pengangkut bersama petugas keluar dari POOL jam 06.00 wib, menuju ke titik pengangkutan masing-masing yang telah ditetapkan.
   b. Untuk Kendaraan Dump Truk pengangkutan sampah di tiik angkut menggunakan tenaga pengangkut dari masing-masing truk, sedangkan untuk Kendaraan Arm Roll pengangkutan dilakukan dengan mengganti Container yang telah penuh di titik lokasi sampah dan mengganti dengan container cadangan.
   c. Semua kendaraan pengangkut membawa sampah langsung ke TPA Bagendung, dan dari TPA kembali lagi kettik sampah yang lain sesuai dengan lokasi masing-masing sampai dengan selesai.
   d. Khusus untuk Jalur protocol pengangkutan dilakukan secara door to door dengan menggunakan Kendaraan Dump Truk dan tenaga angkut manusia. Kemudian sampah langsung dibawa ke TPA Bagendung
   e. Pengelolaan sampah di TPA Bagendung dilakukan pertama dalam bentuk sel-sel dengan panjang 10-20 meter lebar 4 meter dan ketebalan 0,3-4 meter dengan menggunakan alat berat bantpa Excavator dan Dozer
   f. Untuk setiap 3 hari sel-sel sampah tersebut ditutupi dengan tanah timbun setebal 20 cm. Demikian seterusnya.

DATA SARANA KEBERSIHAN KOTA CILEGON
TAHUN 2012

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN
1	Mobil Dump Truck Kap. 6 M3	12	Unit
2	Mobil Arm Roll Kap.6 M3	13	Unit
3	Mobil Pick UP	3	Unit
4	Excavator	2	Unit
5	Dozer	1	Unit
6	Mini Wheel Loader	1	Unit
7	Becak Motor Kap.0.5 M3	13	Unit
8	Gerobak Sampah Kap.0,5M3	89	Unit
9	Mobil Tangki	1	Unit
10	Bak Kontainer Kap. 6M3	64	Unit
11	Transfer Depo 200 M2 (Blok F)	1	Unit
12	TPS Tembok Ukr. 2x2x1M	28	Buah
13	TPS Kap. 40 Liter	3.154	Buah
14	Tong Sampah Jalur Protokol Kap. 100 L	350	Buah
15	Kantor TPA	1	Unit
16	Gudang TPA	1	Unit
17	Sumur Bor Air Bersih/MCK TPA	1/1	Unit
18	Pos Jaga/Pos Jembatan Timbang TPA	1/1	Unit
19	Garasi Alat Berat TPA	1	Unit
20	Work Shop	1	Unit
21	Luas TPA Bagendung	10	Ha

KEPALA DKP KOTA CILEGON

ttd

Drs. H. MAHSUNI RASYID

NIP. 19570720 198603 1.009

DATA YANG DIPERLUKAN UNTUK OBSERVASI AWAL

1. Profil,struktur organisasi, dan tupoksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon
2. Data TPPS (jumlah TPPS dan Penyebarannya)
3. Data TPA Kota Cilegon (Alamat Lengkap TPA, luas TPA, Volume sampah perHari dan sistem pengelolaan sampah)
4. Data potensi sampah yang dihasilkan penduduk kota cilegon dalam perHari.
5. Data sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon untuk mendujang kinerja dalam menjalankan tugasnya.
6. Data pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon (dalam kategori umur,pendidikan terakhir, dan jabatan)
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon ?
8. Strategi/konseptivisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon kedepannya dalam penanganan pengelolaan sampah kota cilegon seiring pertumbuhan penduduk kota cilegon yang meningkat.

DATA CHECK LIST

1. Profil, struktur organisasi dan kapasitas DKP (Silahkan Hubungi Kasubag umum, Ibu Sri Purwanti)
2. Jumlah TPPS
   a. TPPS Biasa : 3.090 unit, tersebar di 8 Kecamatan
   b. TPPS Double Bin : 200 unit, tersebar di jalan protocol

3. Tempat Pengolahan Sampah Akhir (TPSA)
   a. Lokasi : Kelurahan Bojongbung, Kecamatan Cilegon
   b. Jarak TPSA dari pusat kota : 10 KM
   c. Luas TPSA : 10 Hektar
   d. Status Kepemilikan : Milik Pemda Kota Cilegon
   e. Sistem Pengelolaan TPSA : Sistem Control Level III
   f. Volume sampah perhari : 494 meter kubik → (sampah terangkut)
4. Produksi timbulan sampah : 998 M3 perhari
5. Sarana dan Prasarana
   a. Mobil Dump Truk : 12 unit
   b. Mobil Arm Roll : 12 unit
   c. Mobil Tangki Air : 1 unit
   d. Mobil Pick Up : 3 unit
   e. Becak Motor : 21 unit
   f. Gerobak sampah : 105 unit
   g. Dozer : 1 unit
   h. Excavator : 2 unit
   i. Mini wheel loader : 1 unit
   j. Kontainer : 88 unit
   k. TPS Tambuk : 3 unit
   l. Sarana TPSA : kantor, workshop, KM/WC, Air bersih, Pos jaga, Jembatan Timbang, sumur pantau dan gudang
6. Data Pegawai
   a. Tenaga Administrasi Kantor : (silahkan kun kasubag umum, Ibu Sri Purwanti)
   b. THL Kebersihan
      - Penyapu lapangan : 53 orang (pagi-sore)
      - Tenaga angkut truk : 44 orang
      - Supir Cator : 10 orang
      - Petugas TPSA : 5 orang
      - Pengelola Taman Kota : 08 orang
7. Khusus tenaga harian lepas (THL) kebersihan : 150 orang
8. Berpedoman kepada RENSTRA yang dijabarkan kedalam RENJA SKPD

Ibu Sri

JUMLAH SAMPAH YANG DIHASILKAN SETIAP BULAN
DI KOTA CILEGON

BULAN	TIMBULAN SAMPAH YANG DIHASILKAN (M3)					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
JANUARI	22.199	22.930	23.620	26.412	30.842	[illegible]
FEBRUARI	21.141	20.713	21.336	23.856	28.942	[illegible]
MAARET	22.199	22.930	23.624	26.412	30.848	[illegible]
APRIL	21.870	22.190	22.862	25.805	30.100	[illegible]
MEI	22.599	22.930	23.622	26.412	30.864	[illegible]
JUNI	21.870	22.150	22.862	25.560	29.364	[illegible]
JULI	22.982	22.990	23.624	25.560	30.928	[illegible]
AGUSTUS	21.870	22.930	23.624	26.558	31.427	[illegible]
SEPTEMBER	21.606	22.190	22.848	25.728	30.036	[illegible]
OKTOBER	22.668	22.930	23.624	26.412	31.040	[illegible]
NOPEMBER	22.016	22.190	22.860	25.672	29.895	[illegible]
DESEMBER	22.734	22.930	23.624	26.491	30.928	[illegible]
TOTAL	265.794	269.981	278.130	310.858	365.214	[illegible]
RATA RATA/HARI	728	740	762	852	999	[illegible]
KENAIKAN	-	12	22	88	146	[illegible]

KEPALA DKP KOTA CILEGON

Drs. H. MAHMUM RASYID
NIP. 19570720 198603 1.009

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ego Sarifah, ST MT

Pekerjaan : PNS

NIP : 197004211999062002

Jabatan : Kabid Tata Ruang

Usia : 44 th

No. HP : 081112509 3

Alamat : Jl. Ruas 1 No 36 Cilegon

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kelengkapan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 30 - 09 - 2014

(Ego Sarifah)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HADI ADIYANTO

Pekerjaan : PNS

NIP : [illegible]

Jabatan : KAS. [illegible]

Usia : 54 TH

No. HP :

Alamat : PTSP. [illegible] AT. 94 [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Pamanta Suparti

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna keabsahan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 30 – 09 – 2014

PEMERINTAH KOTA CILEGON
DINAS TATA KOTA D.

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMINUDDIN

Pekerjaan : PNS.

NIP : 196801 15 199204 1 001

Jabatan : Camat

Usia : 48 TH

No. HP : 0812101 85766

Alamat : Pcl. Blok 0.101 No. 14 Cilegon

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Pamatra Saputri

NIM : 6661101085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahihan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 24 – 10 – 2018

AMINUDDIN

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rada Bachrudin Erdan

Pekerjaan : PNS

NIP :

Jabatan : Kasi Kebersihan

Usia : 37 thn

No. HP : 085966168111

Alamat : Pegentongan – Cilegon

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk kepentingan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kebutuhan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 28 – 10 – 2014

(Rada Bachrudin E)

NIP. 197806012001121002

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan :

NIP :

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP : [illegible]

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk kepetluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapitri

NIM : 6661083085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna keabsahan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] - [illegible] 2014

([illegible])

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP : [illegible]

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP : [illegible]

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapitri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesebahan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

([illegible])

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Jaya.

Pekerjaan : [illegible]

NIP : –

Jabatan : Pelaksana / pengurus

Usia : 54 th

No. HP : 087773739153

Alamat : Kranjican Desa Kandanghaur Kab. Cirebon

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Nowi Purnama Saputri

NIM : 6661083083

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesbahan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

(Ali Jaya.)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CECEP SETIAWAN

Pekerjaan : PNS

NIP :

Jabatan : PELAKSANA

Unit : TS

No. HP : 087 808 285 81

Alamat :

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahatan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 17 – 12 – 2014

(CECEP S)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP :

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP : [illegible]

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatanan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahatan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

([illegible])

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP :

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP :

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputi

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahatan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

([illegible])

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HENDRIK PRATAMA

Pekerjaan : PNS

NIP : 198603242008111001

Jabatan : SMP

Usia : 29

No. HP :

Alamat : JBRANG

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 0901081003

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesebutan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 09 September 2014

(HENDRIK P.)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP :

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP :

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Pamungkas Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kebutuhan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2018

( )

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP :

Jabatan : [illegible]

Usia : [illegible]

No. HP :

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapuri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahihan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

( )

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayan

Pekerjaan : Pedagang Perseorangan

NIP :

Jabatan : Anggota

Usia : 55 tahun

No. HP :

Alamat : Jombang

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapatri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kebutuhan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 28 - 05 2014

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP : -

Jabatan : -

Usia : [illegible]

No. HP : -

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapitri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesbenaran data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, [illegible] 2014

[illegible]

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP :

Jabatan :

Usia : [illegible]

No. HP :

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Sapatil

NIM : 0611081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatanan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna keabsahan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, / / 2014

( )

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

NIP : -

Jabatan : -

Usia : 31

No. HP :

Alamat : Pegok Lebe Cilegon

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Purnama Saputri

NIM : 6661081085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak keberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kebutuhan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 11 – 01 2016

(Ani)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

NIP : -

Jabatan :

Usia : 29 Tahun

No. HP : [illegible]

Alamat : [illegible]

Menyatakan bahwa telah dilakukan wawancara untuk keperluan penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh nama sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Gilar Novi Puntama Suputri

NIM : 6661083085

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : FISIP – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang dalam penelitian ini dicantumkan guna kesahihan data dalam penelitian.

Demikian, data ini akan dipergunakan sebagai mana mestinya untuk bahan penelitian.

Cilegon, 2014

([illegible])

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu komunikasi
Jalan Raya Jakarta KM 4 Phone (0254) 280330 Ext. 226, Fax. (0254) 281245 Pakupatan Serang Banten
url: http://www.fisip-untirta.ac.id, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : 856 /UN.43.6.1/PG/2014 18 Maret 2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada Yth.
KESBANGPOL Kota Cilegon
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama	: Gilar Novi Purnama S
NIM	: 6661081085
Semester	: XII
Mata Kuliah	: SKRIPSI
Judul	: Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Cilegon
Data diperlukan	: Surat Ijin Mencari Data untuk ke Dinas Tata Kota, Kota Cilegon

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan ijin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Ratu Yuliani, S.IP, M.Si
NIP. 197407052006042011

PEMERINTAH KOTA CILEGON
BADAN KESBANG DAN LINMAS

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon Plaza Mandiri (CPM) Lantai IV,
Telp. : (0254) 376273 Fax. : (0254) 376273
CILEGON - BANTEN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 245 /Orga Kesbang/2014

Dasar :

1. Peraturan Bupati Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 890/UN43.6.1/PG/2014 Tanggal 18 Maret 2014 Tentang Permohonan Ijin Mencari Data.

Mengindahkan :

a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan di lingkungan Pemerintah Daerah perlu ada penelitian berdasarkan rekomendasi penelitian;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dikeluarkan rekomendasi penelitian.

Walikota Cilegon, memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: DHAR MOVI PURNAMA S
Alamat Mahasiswa	: Komplek Pegadungan Permai RT 001 / 006 Kelurahan Pegadungan Kecamatan Kalideres Kabupaten Serang.
Judul Penelitian	: Analisis Burung Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan sampah Di Kota Cilegon
Tujuan Penelitian	: Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kota Cilegon.
Lokasi Penelitian	: Dinas Tata Kota Cilegon
Bidang Penelitian	: Administrasi Negara
Status Peneliti	: Mahasiswa/i.
Penanggung Jawab Penelitian Anggota Peneliti	: Rina Yulianti, S.IP, M.Si.
Lembaga	: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jangka Waktu Penelitian	: 24 Maret 2014 s.d 24 Juni 2014

PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KPPB)
Jl. KH. Syech Nawawi Al-Bantani Palima - Serang Telp. (0254) 267142 Fax. (0254) 267143

PENGANTAR PENELITIAN
NOMOR : 070 /PP/76-Kesbangpol/2013

Serang, 13 Juni 2013

Kepada Yth:

Kepala Badan Kesbang Linmas dan Politik Kota Cilegon

Di –

Tempat

Terlampir disampaikan Keputusan Gubernur Banten Nomor : 070/76- Kesbangpol/2013 tanggal 13 Juni 2013 tentang Rekomendasi Penelitian yang diberikan kepada :

Nama	:	GILAR NOVI PURNAMA S
NIM/NIP/KTP	:	6661081085
Alamat	:	Komplek Pegadingan Permai RT 001/ RW 005 Kelurahan Pegadingan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang
Judul Penelitian	:	Analisis Strategi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Cilegon
Maksud	:	Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah terkait serta dinas yang terkait dalam pengelolaan sampah di TPA Cilegon melihat fakta yang ada di TPA ini telah didukung oleh teknologi yang memadai sehingga bukan saja dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir tetapi berproses dalam pengelolaannya agar sampah-sampah yang ada dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang

Demikian disampaikan, untuk menjadi pertimbangan.

A.n. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI BANTEN
Kepala Kesbangpolasan Nasional,

Drs. H. Abay Mahpud, M.Si
NIP. 19600415 198503 1 001

Tembusan Yth :
Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Banten (sebagai laporan).

SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN, AGAR MEMENUHI KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Melaporkan kedatangannya, kepada Bupati / Walikota c.q.Kepala Badan/ Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik setempat dengan menunjukkan surat pemberitahuan ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/PKL yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan penelitian dimaksud;
3. Harus mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menghindahkan adat istiadat setempat;
4. Apabila masa berlakunya Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/PKL harus diajukan kembali kepada instansi pemberi ijin;
5. Setelah selesai melakukan Kegiatan Penelitian/Survey/PKL, agar segera melaporkan hasilnya ke Gubernur c.q.Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Banten;
6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi/menghindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas;
7. Kepada semua instansi/lembaga yang terkait di mohon bantuan seperlunya.

Serang, 13 Juni 2013

a.n. GUBERNUR BANTEN
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI BANTEN

Drs. H. ANWAR SULAEMAN, M.Si
NIP. 19510706 198103 1 019

PEMERINTAH KOTA CILEGON
BADAN KESBANG DAN LINMAS
Jl. Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon Plaza Mandiri (CPM) Lantai IV,
Telp. : (0254) 376273 Fax. : (0254) 376273
CILEGON - BANTEN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 791 / Orpa Kesbang/VI/2013

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1312/UN43.8.1/PG/2013 Tanggal 13 Juni 2013 Perihal : Tugas Mata Kuliah.

Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan di lingkungan Pemerintah Daerah perlu izin penelitian berdasarkan rekomendasi penelitian;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dikeluarkan rekomendasi penelitian;

Walikota Cilegon, memberikan rekomendasi kepada :

Nama	Dian Sari Purnama Sagala
Instansi Peneliti	Kampus Pegadungan Permai RT/RW 01/05 Kelurahan Pegadungan Kecamatan Kalideres Kota Kabupaten Barang Bandan.
Judul Penelitian	Analisis Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan sampah di Kota Cilegon
Tujuan	Penelitian Skripsi
Lokasi	DKP Kota Cilegon
Bidang Penelitian	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Waktu Penelitian	Maksimum 1
Pelaksanaan sesuai Prosedur Anggota Peneliti	Pilar Yulianto, S.IP,M.Si
Lembagai	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[illegible] 19 Juni 2013 s/d 30 September 2013

a. Agar [illegible] pelaksanaan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab keamanan dan ketertiban di lokasi kegiatan dan sekitarnya;
c. Bertanggung jawab sepenuhnya apabila terjadi [illegible] terhadap hal-hal yang dapat mengganggu ketertiban dan mengganggu pada umumnya;
d. Wajib melaporkan secara tertulis kepada Badan Kesbang Limas dalam waktu paling lama 1 minggu setelah selesai kegiatan.

Cilegon, 19 Juni 2013
a.n. WALIKOTA CILEGON
KEPALA BADAN KESBANG DAN
[illegible] KOTA CILEGON

PEMERINTAH KOTA CILEGON

[illegible] S.A.N., M.Si
[illegible] Pembina IV/a
[illegible] 19670317 [illegible]

BERSEDIA MELAKUKAN PENELITIAN, AGAR MEMENUHI KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Mentaati [illegible] kepada Camat, Lurah Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah setempat dengan menunjukan Surat Rekomendasi Penelitian ini.
2. Tidak diizinkan melakukan Penelitian / Survey/ PKL yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan penelitian dimaksud.
3. Harus mematuhi ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta menjaga tertibnya adat setempat.
4. Wajib menyampaikan perpanjangan Penelitian / Survey / PKL apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah kedaluwarsa sebagai pelaksanaan penelitian belum selesai.
5. Bertanggung jawab sepenuhnya apabila ternyata terdapat hal – hal yang dapat merugikan masyarakat dan mengganggu pada umumnya.
6. Wajib menyampaikan secara tertulis kepada Badan Kesbangpolinmas Kota Cirebon, dalam waktu paling Lama 1 (satu) bulan setelah selesai kegiatan Penelitian.
7. Kepada Pemilik Rekomendasi – Undangan yang terkait diharapkan bantuan seperlunya.

Cirebon, 20 Maret 2014

a.n. WALIKOTA CIREBON

[illegible] KESBANGPOLINMAS DAN LINMAS

Kota Cirebon

PEMERINTAH

[illegible] M.A.S.,SH

Pembina TK. I

NIP. 196201107 198703 1 008

DATA YANG DIPERLUKAN UNTUK OBSERVASI AWAL

1. Profil,struktur organisasi, dan tupoksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon
2. Data TPPS (jumlah TPPS dan Penyebarannya)
3. Data TPA Kota Cilegon (Alamat Lengkap TPA, luas TPA, Volume sampah perhari dan sistem pengelolaan sampah)
4. Data potensi sampah yang dihasilkan penduduk kota cilegon dalam perhari.
5. Data sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon untuk mendujang kinerja dalam menjalankan tugasnya.
6. Data pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon (dalam kategori umur,pendidikan terakhir, dan jabatan)
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon ?
8. Strategi/konsep/rencana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cilegon kedepannya dalam penanganan pengelolaan sampah kota cilegon seiring pertumbuhan penduduk kota cilegon yang meningkat.

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	5-10-2012	ACC judul Buat Bab I	
	5-6-2013	Perbaiki LBM -Lengkapkan dgn data	
	22-8-2014	Perbaiki LB, Buat Kerangka Isi Tabel -Lengkapkan ask & perbaiki -Buat SAP & LEP	
	2-9-2014	Uji Deskripsi teori -Alur teori lwt bahasa sistematis -Perbaiki cara penyusunan -Jgn lupa sumber buku dan nulis pustaka -Daftar Pustaka	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	3/9 - 2013	Tentukan strategi yang ditentukan oleh Dinas ke? dalam LBM	
	13/9 - 2013	Tentukan proses pengolahan sampah - Buat Pedoman wawancara	
	17/9 - 2013	Pertajam permasalahan yang diangkat berikan tk urgensitasnya - Tentukan strategi pengelolaan sampah dgn kota lain (pemb. manya)	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	22/10 - 2013	Deskripsikan permasalahan di strategi - Controlled Landfill di kota Cilegon	
	12/11 - 2013	Tentukan pada skenario 4 menjawab/mendukung hipotesis - Buat bab 2	
	26/11 - 2013	Tentukan dengan bekerja dr sistem CL - perjelas laporan	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	20/12 - 2013	ACC Bab 1 - 3	
	[illegible]	[illegible]	
	[illegible]	[illegible]	
	15/1 - 14	[illegible] Bab 1 - 3 [illegible]	
		ACC [illegible]	
	17/1 - 14	Perbaiki [illegible]	
		Ubahlah [illegible]	
		- tambahkan pertanyaan	
		terkait aspek	
		internal (SDM)	
		& external	
		(Tata ruang,	
		masyarakat)	
	23/1 - 14	ACC Proposal Ujian	

ACC Seminar

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	26/2 2014	perbaiki CAPT agar [illegible]	
	19/5 2014	ACC PENGUJI	
	10/2 2014	ACC [illegible]	
	30/11 - 2014	ACC Bab 1 & 3	
		Lanjutkan Bab 4	
	17/2 - 2014	Tambahkan teori	
		Strategi	
	22/12 - 2014	Perbaiki Bab 2 & 3	
	22/1 - 2015	- Perbaiki Pembahasan	
		Tambahkan Ulasan	
		dgn Mengacu kepada	
		- Perbaiki kesimpulan	
		- Perbaiki kt. pengantar	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	24/11-2015	[illegible] abstrak [illegible] strategi [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yg [illegible] [illegible] [illegible] - [illegible] pelaksanaan [illegible] [illegible] [illegible] pembahasan	
	27/1-2016	Acc Bab I & II lanjutkan lampiran	
	29/1-2016	Perbaiki Bab II Abstrak	
	5/2-2016	Acc Sidang ke Pembimbing 1	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	10-2-2016	Konsul Cetak Acc u/ Sidang Skripsi	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama	: Gilar Novi Purnama Saputri
Nim	: 6661081085
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 16 Desember 1989
Agama	: Islam
No.Handphone	: 089622223331 / 08176091216
Email	: Putrieenciil@rocketmail.com
Motto Hidup	: Optimis hari esok akan lebih baik dari hari ini

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Sugiyono (Alm)
Nama Ibu	: Sularmi

3. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Bina Budi I Kota Bumi (1995-1996)
SD	: SDN Kebondalem Cilegon (1996-2002)
SMP	: SMP Negeri 2 Cilegon (2002-2005)
SMA	: SMA Negeri I Kramatwatu (2005-2008)
Perguruan Tinggi (S1)	: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2008-2015)